

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA KEMANTREN KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

MOH FATIH AL-FIKRI

NIM. 220101110009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA KEMANTREN KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh

Moh Fatih Al-Fikri

NIM. 220101110009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini telah di periksa dan di setujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

Pembimbing,



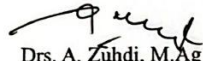
Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan" oleh Moh Fatih Al-Fikri ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Lulus** pada tanggal 07 April 2026.

Dewan Penguji



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

Penguji Utama



Abdul Fattah, M. Th. I
NIP. 198609082015031003

Ketua



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197398232000031002

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Fatih Al-Fikri

NIM : 220101110009

Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Desember 2026



Moh Fatih Al-Fikri

NIM. 220101110009

LEMBAR MOTO

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan cahaya kebenaran melalui ajaran agama Islam. Skripsi ini penulis persembahkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam proses penyusunannya, baik berupa dukungan moral maupun material. Oleh karena itu, melalui bagian ini penulis ingin menyampaikan rasa penghargaan dan persembahan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan demikian, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada keluarga tercinta, yaitu Bapak Sholeh dan Ibu Siti Munawaroh.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, ketulusan, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Meskipun Bapak dan Ibu tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, keduanya senantiasa memberikan dukungan terbaik kepada penulis, baik melalui doa yang tiada henti, usaha yang penuh perjuangan, maupun dukungan moral dan finansial demi keberlangsungan pendidikan anak-anaknya. Berbagai perjalanan dan tantangan yang dilalui bersama sebagai sebuah keluarga telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis, khususnya tentang makna tanggung jawab, keteguhan, kemandirian, serta semangat

untuk terus berjuang dalam kehidupan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan bagi Bapak dan Ibu, karena melalui pencapaian ini penulis dapat mewujudkan harapan mereka untuk melihat anak pertamanya meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, kelancaran rezeki, serta kesempatan untuk menyaksikan berbagai keberhasilan lain yang akan penulis raih di masa mendatang.

2. Adik laki-laki saya Tsalis Fahim Ahmad yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun *non*-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
3. Kepada keluarga besar Mbah Mukatri dan Saminten, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas kebersamaan, kehangatan, serta keharmonisan yang senantiasa terjaga dalam lingkungan keluarga. Keluarga besar ini telah menjadi tempat berkumpul yang penuh dengan rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan saling menerima segala kelebihan maupun kekurangan di antara para anggotanya. Berbagai pengalaman, baik suka maupun duka, telah dilalui bersama sejak masa kanak-kanak hingga proses pendewasaan, yang secara tidak langsung memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis dalam memahami arti kebersamaan, toleransi, dan kekuatan ikatan keluarga.

4. Kepada Pemerintah Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan tempat tersebut sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini.
5. Teman-teman saya yang telah menemani dan mendukung selama pengerjaan skripsi ini.
6. Terakhir terima kasih kepada diri-sendiri yang sudah *On Fire*, tetap semangat dan sudah bertahan sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Persepsi Masyarakat terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.*” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran melalui ajaran agama Islam.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu berkat adanya bantuan, dukungan, motivasi, doa, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
4. Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mendukung penuh penulis baik secara materi dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Abdul Ghaffar, S.Th.I., MA selaku wali dosen saya yang sudah memberikan bimbingan serta arahan sejak menjadi mahasiswa baru sampai periode sekarang.
6. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak H. Suaji, S.Pd. selaku Kepala Desa Kemantren Paciran Lamongan yang telah berkenan memberikan izin tempat penelitian serta doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah mengulurkan bantuan dan doa untuk penyelesaian penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Malang, 8 Januari 2026



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
LEMBAR MOTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Persepsi Masyarakat.....	18
1. Pengertian Persepsi	18
2. Pengertian Masyarakat	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	23
4. Proses Terbentuknya Masyarakat	24
B. Akhlak Remaja.....	26
1. Pengertian Akhlak.....	26
2. Pengertian Remaja	34

3.	Ciri-ciri Umum Masa Remaja.....	36
4.	Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja.....	38
C.	Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja	41
D.	Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B.	Lokasi Penelitian.....	45
C.	Kehadiran Penelitian.....	46
D.	Subjek Penelitian	46
E.	Data dan Sumber Data	46
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
G.	Analisis Data.....	50
H.	Keabsahan Data	52
I.	Prosedur Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		55
A.	Paparan Data	55
1.	Gambaran Umum Desa Kemantren	55
2.	Sejarah Desa Kemantren	56
3.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kemantren.....	59
4.	Jumlah Penduduk	61
	Berikut adalah jumlah penduduk desa Kemantren berdasarkan jenis kelamin dan penduduk berdasarkan usia dalam tampilan tabel:.....	61
5.	Kondisi Sosial	62
6.	Kondisi Ekonomi	63
7.	Kondisi Pendidikan	65
8.	Kondisi Keagamaan	67
9.	Pemetaan Aset Lokal.....	68
B.	Hasil Penelitian	70
1.	Akhlak Remaja Yang Ada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	70
2.	Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	77
BAB V PEMBAHASAN		105

A. Akhlak Remaja Yang Ada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.....	105
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.....	112
BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
Daftar Pustaka	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kemantren	60
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kemantren	61
Tabel 4.3 Jumlah Anak Remaja Desa Kemantren	61
Tabel 4.4 Jumlah Pembagian Anak Remaja Desa Kemantren.....	61
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Kemantren.....	64
Tabel 4.6 Lembaga Pendidikan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1 Peta Desa Kemantren	56
Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Dziba'an.....	72
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Istighosah Jumat Pon.....	77
Gambar 4. 4 Sholawatan Jumat Wage	79
Gambar 4. 5 Bedah Karya Lagu Lamongan Tercintah	80
Gambar 4.6 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah.....	99

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh Fatih Al-Fikri
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 23 Februari 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
· UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh Fatih Al-Fikri

NIM : 220101110009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198510012023211018

ABSTRAK

Al-Fikri, Moh Fatih, 2026, *Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Akhlak, Remaja

Pentingnya akhlak remaja terlihat dari perannya dalam membentuk generasi masa depan. Persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di lingkungan sosial mereka di Desa Kemantren Paciran Lamongan. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin maju, perubahan perilaku remaja menjadi perhatian penting, khususnya terkait kualitas akhlak yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sebagai lingkungan terdekat memiliki peran signifikan dalam menilai, mengawasi, sekaligus membimbing remaja dalam pembentukan moral dan karakter.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan akhlak remaja, serta (2) mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena perubahan perilaku remaja yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta masuknya budaya luar akibat industrialisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan Kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama islam, perangkat desa, warga, guru, orangtua remaja, tokoh perempuan, karang taruna serta para remaja sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Akhlak remaja di Desa Kemantren Paciran Lamongan masih berada pada kategori cukup baik, terutama dalam aspek pergaulan, ibadah, serta interaksi sosial, Namun masih terdapat pergeseran perilaku remaja akibat pengaruh perkembangan zaman. (2) Masyarakat menilai bahwa terdapat tantangan yang perlu mendapat perhatian, khususnya terkait pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial yang dapat memicu perilaku menyimpang. Persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja bersifat beragam, dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang sosial, serta keterlibatan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum, masyarakat mengharapkan adanya perhatian lebih dari keluarga, tokoh agama, dan lingkungan sosial.

ABSTRACT

Al-Fikri, Moh Fatih, 2026. *Public Perception of the Morals of Adolescents in Kemantren Village, Paciran District, Lamongan Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Keywords: Public Perception, Morals, Teenager

The importance of adolescent morality is evident in its role in shaping the future generation. This study examines public perception of adolescent morality within their social environment in Kemantren Paciran Village, Lamongan. In the context of increasingly advanced developments, changes in adolescent behavior are a crucial concern, particularly regarding the quality of morality they display in their daily lives. The community, as the closest environment, plays a significant role in assessing, monitoring, and guiding adolescents in moral and character development.

This study aims (1) to determine the morals of adolescents, and (2) the public's perception of the morals of adolescents in Kemantren Village, Paciran District, Lamongan Regency. The background of the study is based on the phenomenon of changes in adolescent behavior influenced by technological developments, social changes, and the influx of foreign culture due to industrialization.

This research used a qualitative approach with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The participants included village heads, community leaders, Islamic religious leaders, village officials, residents, teachers, parents of teenagers, women's leaders, youth groups, and teenagers as informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions..

The results of the study show that: (1) The morals of adolescents in Kemantren Paciran Village, Lamongan are still in the fairly good category, especially in the aspects of social interaction, worship, and social interaction. However, there are still shifts in adolescent behavior due to the influence of developments in the times. (2) The community believes that there are challenges that need attention, especially regarding the influence of the social environment and social media which can trigger deviant behavior. Public perceptions of adolescent morals are diverse, influenced by experience, social background, and their involvement in community life. In general, the community expects more attention from family, religious leaders, and the social environment..

مستخلص البحث

الفكري، محمد فاتح، 2026، التصور العام لأخلاق المراهقين في قرية كمنترن، مقاطعة باتسيران، مقاطعة لامونجان. أطروحة. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور محمد إمام المتقين، ماجستير في التنمية الإسلامية

الكلمات المفتاحية: التصور العام، الأخلاق، المراهقون

تتجلى أهمية أخلاق المراهقين في دورها في تشكيل جيل المستقبل. التصور العام لأخلاق المراهقين في بيئتهم الاجتماعية في قرية كمنترن، مقاطعة باتسيران، مقاطعة لامونجان. في سياق التطورات المتسارعة، أصبح تغير سلوك المراهقين مصدر قلق بالغ، لا سيما فيما يتعلق بجودة الأخلاق التي يُظهرونها في حياتهم اليومية. يلعب المجتمع، باعتباره البيئة الأقرب، دورًا هامًا في تقييم المراهقين ومراقبتهم وتوجيههم في تنمية أخلاقهم وشخصيتهم

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحديد أخلاقيات المراهقين و(2) تحديد تصورات المجتمع لها في قرية كيمنتريين، مقاطعة باسيران، لامونجان. تستند خلفية البحث إلى ظاهرة التغيرات في سلوك المراهقين المتأثرة بالتطورات التكنولوجية والتغيير الاجتماعي وتدفق الثقافة الأجنبية بسبب التصنيع

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع دراسة حالة. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، بمشاركة رئيس القرية، وقادة المجتمع، والزعماء الدينيين الإسلاميين، ومسؤولي القرية، والسكان، والمعلمين، وأولياء أمور المراهقين، والقيادات النسائية، والمنظمات الشبابية، والمراهقين أنفسهم كمصدر للمعلومات. وتم تحليل البيانات من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج

تُظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) لا تزال أخلاق المراهقين في قرية كيمنتريين باسيران، لامونجان، جيدة إلى حد ما، لا سيما في جوانب التفاعل الاجتماعي والعبادة. ومع ذلك، لا تزال هناك تغيرات في سلوك المراهقين نتيجة لتأثير التطورات المعاصرة. (2) يرى المجتمع أن هناك تحديات تستدعي الاهتمام، خاصةً فيما يتعلق بتأثير البيئة الاجتماعية ووسائل التواصل الاجتماعي التي قد تُحفز السلوك المنحرف. وتتنوع التصورات العامة لأخلاق المراهقين، وتتأثر بالخبرة والخلفية الاجتماعية ومشاركة المراهقين في الحياة المجتمعية. وبشكل عام، يتوقع المجتمع مزيدًا من الاهتمام من الأسرة والقيادات الدينية والبيئة الاجتماعية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vocal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
أي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam keberadaan dan kehidupan manusia. Setiap individu pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan suci atau fitrah, namun perkembangan lingkungan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, baik mengarah pada perilaku yang positif maupun sebaliknya. Oleh sebab itu, ilmu akhlak berfungsi sebagai pedoman moral yang memberikan tuntunan bagi manusia agar senantiasa berperilaku mulia, baik terhadap dirinya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, diharapkan tercipta kehidupan sosial yang harmonis, aman, dan sejahtera. Dalam perspektif ajaran Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting, sebagaimana Rasulullah SAW menegaskan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.¹

Akhlak mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, baik aspek rohani maupun jasmani, spiritual maupun material, serta hubungan individu maupun sosial. Dalam setiap aspek tersebut, Islam telah memberikan pedoman dan tuntunan yang paling sempurna untuk mewujudkan kemuliaan perilaku manusia.²

¹ Akilah Mahmud, "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam," *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (2019): 39.

² Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami* 0, no. 12 (2017).

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan elemen yang esensial bagi manusia dalam menciptakan kehidupan yang selaras dan damai, sehingga memberikan makna serta nilai dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, akhlak dipandang sebagai suatu sistem yang mampu memengaruhi perilaku individu dalam berbagai bidang, seperti sosial, politik, ekonomi, dan lainnya. Dalam hal ini, akhlak merupakan cerminan kepribadian seseorang yang berperan dalam mengarahkan tindakannya saat berinteraksi sosial, melaksanakan ibadah, maupun menjalankan aktivitas kehidupan lainnya.³

Masa remaja adalah fase peralihan yang penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Dalam tahap ini, individu menghadapi berbagai perubahan yang mencakup aspek hormonal, fisik, psikologis, serta sosial. Perubahan tersebut berlangsung dengan cepat dan kerap terjadi tanpa disadari oleh individu yang mengalaminya. Ciri khas perkembangan remaja ditunjukkan melalui percepatan pertumbuhan, transformasi perilaku, serta peningkatan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, yang mencerminkan perkembangan fisik yang dialami. Berbagai perubahan ini dapat memengaruhi kondisi fisik maupun emosional remaja, meskipun tidak selalu dipahami secara seragam oleh setiap individu. Pematangan seksual pada masa ini terjadi melalui proses biologis yang menyebabkan perempuan mengalami ovulasi dan siap untuk fungsi reproduksi, sedangkan laki-laki mengalami spermatogenesis. Selain itu, perkembangan psikososial remaja terlihat melalui perubahan perilaku, pola interaksi dengan lingkungan, serta munculnya minat terhadap lawan jenis. Perubahan-perubahan ini berpotensi menimbulkan jarak antara

³ A Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, (2015): 273–84.

remaja dan orang-orang di sekitarnya apabila proses perkembangan tersebut tidak dipahami secara memadai. Oleh karena itu, masa remaja dapat dipandang sebagai fase krusial dalam proses pembentukan kedewasaan yang menyeluruh.⁴

Masa remaja adalah fase krusial dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan berbagai perubahan nyata pada aspek fisik, emosional, dan sosial. Secara umum, periode ini berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun. Sebagai masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan, tahap ini mencakup proses dari awal pubertas hingga terbentuknya kematangan pribadi. Masa remaja juga berperan penting dalam perkembangan seksual serta pembentukan interaksi sosial, di mana individu mulai dipengaruhi dan mendapatkan dukungan dari berbagai kelompok dalam masyarakat. Selain itu, masa ini menjadi momen yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius serta membina karakter dan kepribadian yang berlandaskan akhlak mulia.⁵

Krisis akhlak yang terjadi di kalangan remaja pada masa kini dapat diamati melalui lemahnya keyakinan dan pengamalan nilai-nilai agama, baik dalam ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari segi intensitas, pelaksanaan ibadah di kalangan remaja sering kali menurun, bahkan ada yang jarang atau tidak melaksanakannya sama sekali. Padahal sebelumnya, mereka masih aktif mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, baik di rumah maupun di tempat ibadah. Ketika remaja mulai terpengaruh oleh krisis akhlak, perubahan

⁴ Jose RL Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)," *Sari Pediatri* 12, no. 1 (2016): 21, <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>.

⁵ Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, and Linda Linda, "Perkembangan Masa Remaja," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 259–73, <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>.

perilaku biasanya terjadi secara bertahap. Masa remaja merupakan periode yang memiliki potensi munculnya sifat-sifat sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif. Apabila kecenderungan yang berkembang bersifat negatif, remaja lebih rentan terlibat dalam perilaku antisosial yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, jika sifat positif yang dominan, remaja mampu beradaptasi dengan baik selama masa transisi menuju kedewasaan. Dengan demikian, kepribadian remaja dapat terbentuk selaras dengan norma agama dan sosial yang berlaku. Bentuk konkret dari krisis moral pada remaja antara lain meliputi perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pencurian, konsumsi minuman beralkohol, perjudian, serta tindakan premanisme.⁶

Pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak usia dini berperan penting dalam membentuk kepribadian individu dan kehidupan bermasyarakat ketika anak beranjak dewasa. Anak yang sejak kecil dibiasakan menerima pendidikan akhlak melalui teladan dan pembiasaan dari orang dewasa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sebaliknya, kurangnya pendidikan akhlak pada tahap awal pembentukan karakter dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan moral dan perilaku anak. Dengan demikian, akhlak dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan akhlak perlu dimulai sejak anak berada pada usia dini, ketika mereka lebih mudah diarahkan dan dibimbing untuk berperilaku baik. Pembentukan kepribadian seseorang dimulai sejak masa kanak-kanak, sehingga pendidikan akhlak idealnya diawali

⁶ Luthfiana Devi Erica Rahmasari, "Dampak Moderasi Pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja Di Era Modern," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 20, no. 2 (2022): 173–84, <https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.131>.

dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Keluarga berperan sebagai tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman moral, di mana pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak. Apabila pola asuh tersebut didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia; sebaliknya, pola asuh yang tidak sesuai tuntunan agama berpotensi menghasilkan kepribadian yang kurang baik.⁷ Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan akhlak terbagi menjadi dua jenis, yakni pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal dapat diperoleh melalui berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti interaksi dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kebiasaan yang terbentuk dari pola hidup dan konsumsi. Dengan demikian, ketika anak mulai menunjukkan kemampuan untuk memahami sesuatu, perlu diberikan penekanan pada pengembangan perilaku positif. Pembiasaan terhadap tindakan yang baik harus terus diperhatikan, karena perilaku dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar terhadap proses pembentukan kepribadian anak.⁸

Masyarakat berperan sebagai orang tua kedua bagi anak. Melalui interaksi sosial dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar, anak menjalani proses pembentukan sikap serta perkembangan kepribadian yang bermakna. Bagi anak, masyarakat memiliki potensi memberikan pengaruh baik maupun buruk. Lingkungan sosial yang kondusif mampu melindungi anak dari

⁷ Idail Uzmi Fitri Umami, "Pendidikan Akhlak Kepada Anak Dengan Metode Habitiasi (Kajian Hadits Dalam Perspektif Psikologi)," *Al-Tazkiah* 7, no. 1 (2018): 25–38, <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i1.651>.

⁸ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 55–70, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>.

dampak negatif dan membantu perkembangan moralnya, sedangkan lingkungan yang tidak sehat dapat menjerumuskannya ke perilaku yang menyimpang. Dengan demikian, masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan karakter individu, khususnya ketika seseorang memasuki fase remaja.⁹

Peran tokoh masyarakat memiliki arti yang sangat penting sebagai sumber motivasi dan teladan dalam pembentukan akhlak remaja. Sebagai seorang motivator, tokoh masyarakat berperan dalam memberikan semangat dan teladan yang dapat mendorong remaja untuk mengembangkan diri menuju pembentukan kepribadian yang positif. Dengan adanya peran tersebut, diharapkan lahir generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, dorongan yang diberikan dapat mengarahkan remaja untuk menerapkan pola hidup yang lebih sehat dan produktif. Sebagai unsur pendukung, masyarakat juga berperan dalam memberikan bimbingan yang berkesinambungan kepada remaja hingga mereka mampu mencapai keberhasilan dan kedewasaan moral yang diharapkan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap Kepala Desa Kemantren tentang Akhlak Remaja yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, menunjukkan bahwa secara umum akhlak remaja di Desa Kemantren masih tergolong baik

⁹ Ni Putu Murniasih, "Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Membentuk Etika Anak Remaja," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 10, no. 2 (2023): 136–41.

¹⁰ Wanto Rivaie Nanda Rizkia, Tohanes Bahari, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau," *Peran Tokoh Masyarakat, Pembentukan Kepribadian Remaja* 1, no. 69 (2015): 5–24.

dan cukup positif. Hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat, serta masih terlibat dalam beberapa kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan desa. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah masih tertanam dalam kehidupan sebagian besar remaja. Dari hasil wawancara, Kepala Desa menyampaikan bahwa secara umum perilaku remaja di Desa Kemantren masih tergolong baik dan cukup positif. Namun demikian, masih terdapat sebagian remaja yang memperlihatkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial, seperti kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Kepala Desa menjelaskan bahwa pada masa sebelumnya, masyarakat Desa Kemantren dikenal memiliki tradisi yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, khususnya akibat masuknya pengaruh industrialisasi, mulai tampak adanya perubahan perilaku di kalangan remaja. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran sikap dan pola hidup yang tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai moral dan budaya yang telah lama dijaga oleh masyarakat setempat. Hal tersebut tampak dari perubahan gaya berpakaian, cara berbicara, serta pergeseran nilai budaya yang dipengaruhi oleh masuknya budaya luar seiring meningkatnya jumlah pendatang di desa tersebut. Selain itu, Kepala Desa juga menyoroti perubahan dalam aspek sosial, di mana sebagian remaja kini cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong di masyarakat.

Berdasarkan hasil pra-observasi dan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih

mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap perilaku serta akhlak remaja di wilayah tersebut. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak Remaja Yang Ada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan akhlak remaja yang ada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja yang tinggal di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai eksistensi remaja dalam masyarakat, khususnya terkait akhlak mereka.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menilai akhlak diri serta memahami perilaku yang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu menilai sikap dan perilaku remaja, serta meningkatkan kesadaran orang tua, masyarakat, dan tokoh agama dalam membimbing mereka.
- c. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi kepustakaan terkait persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata

Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menegaskan keunikan penelitian yang dilakukan, peneliti menelaah sejumlah penelitian terdahulu guna menghindari duplikasi studi yang serupa. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan atau pertimbangan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Jamaludin, Yazid Adnan Quthny & Babul Bahrudin (2022), dalam bentuk jurnal yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja di Desa Liprak Kidol Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo”*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan masyarakat desa pada umumnya cukup rendah. Sama seperti di Desa Liprak kidol ini yang sebagian besar pendidikannya sampai tingkat sekolah menengah atas saja, sehingga pengetahuan yang mereka ketahui juga terbatas, karena tingkat kesadaran masyarakat desa yang rendah terhadap pendidikan.
2. Fitri Yulianti & Arifmiboy (2022), dalam bentuk jurnal yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Sesama Remaja Pada Masa New Normal di Jorong Mudiak Palupah, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam”*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa remaja yang sering berduaan dengan lawan jenis. Selain itu juga terdapat beberapa remaja yang sering nongkrong di warung atau tempat-

tempat sepi dengan teman sebaya dan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berkata-kata kotor dan merokok dengan teman sebayanya.

3. Maisya Nurhalija & Ilham Mirzaya Putra (2024), dalam bentuk jurnal dengan judul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Dalam Berinteraksi Sosial di Desa Purbasari Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun”*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja dari perspektif agama, sosial, dan etika memberikan pemahaman mendalam mengenai cara masyarakat Desa Purbasari menilai perilaku akhlak remaja dalam interaksi sosial mereka.
4. Andi Irmawati (2021), dalam skripsinya dengan judul *“Persepsi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Masa Kini di Kelurahan Maricayya Baru RT. 03 RW. 03 Kota Makassar”*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja saat ini menunjukkan dua kecenderungan, yakni perilaku yang baik dan perilaku yang kurang terpuji. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta pemahaman orang tua terhadap ajaran agama Islam yang masih terbatas dalam proses pengasuhan remaja, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku anak di lingkungan masyarakat.
5. Asrini (2021), dalam skripsi yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Puttada Terhadap Akhlak Remaja di Desa Puttada Kecamatan Sendana Kabupaten Majene”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak remaja di Puttada terkait perilaku terhadap diri sendiri mencakup sifat-sifat terpuji, seperti bergaul secara wajar tanpa membentuk kelompok negatif,

menjalin kerjasama yang baik dengan teman sebaya, dan mempertahankan kejujuran. Di sisi lain, terdapat pula perilaku yang kurang terpuji, seperti bermain game hingga larut malam, mengonsumsi minuman keras tradisional (tuak pait), serta berinteraksi dengan lawan jenis melebihi batas yang seharusnya.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menyajikan uraian tersebut dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Jamaluddin, Yazid Adnan Qunthy, dan Babul Bahrudin, <i>“Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo”</i> . Jurnal, 2022.	Sama-sama mengkaji tentang pandangan masyarakat terhadap remaja.	Hanya berfokus meneliti pandangan masyarakat terhadap pendidikan remaja di desa liprak kidul.	Penelitian yang akan dilakukan, meneliti berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di desa kemantren.
2	Fitri Yulianti dan Arifmiboy, <i>“Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Sesama Remaja Pada Masa New Normal di Jorong Mudiak Palupuah, Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah</i>	Penelitian yang di lakukan ini, sama-sama meneliti terkait persepsi masyarakat terhadap akhlak.	Penelitian ini fokus kepada persepsi masyarakat terhadap akhlak sesame remaja new normal.	Penelitian ini di fokuskan untuk pandangan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa kemantren.

	<i>Kabupaten Agam”</i> . Jurnal, 2022.			
3	Maisy Nurhalija dan Ilham Mirzaya Putra, “ <i>Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Dalam Berinteraksi Sosial di Desa Purbasari Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun</i> ”. Jurnal, 2024.	Penelitian yang dilaksanakan ini, sama-sama meneliti terkait persepsi masyarakat terhadap akhlak.	Penelitian yang dilakukan ini fokus pada persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja dalam berinteraksi sosial.	Penelitian ini memfokuskan pandangan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa kemantren.
4	Andi Irmawati, “ <i>Persepsi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Masa Kini di Kelurahan Maricayya Baru RT. 03 RW. 03 Kota Makassar</i> ”. Skripsi, 2021.	Sama-sama mengkaji persepsi terhadap akhlak remaja.	Hanya berfokus meneliti persepsi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja.	Penelitian ini difokuskan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di desa kemantren.
5	Asrini, “ <i>Persepsi Masyarakat Puttada Terhadap Akhlak Remaja di Desa Puttada Kecamatan Sendana</i> ”.	Penelitian ini sama-sama mengkaji persepsi masyarakat terhadap	Riset ini lebih dalam meneliti akhlak remaja puttada dalam hal	Penelitian hanya fokus kepada pandangan masyarakat terhadap akhlak remaja

	<i>Kabupaten Majene</i> ". Skripsi, 2021.	akhlak remaja	akhlak terhadap diri sendiri.	di desa kemantren
--	--	------------------	-------------------------------------	----------------------

Berdasarkan tabel di atas, peneliti berupaya mengembangkan gagasan penelitian yang lebih inovatif dibandingkan dengan studi-studi terdahulu. Meskipun penelitian sebelumnya memiliki relevansi, riset ini memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas, khususnya terkait subjek yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

F. Definisi Istilah

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merujuk pada pandangan, penilaian, atau respons yang terbentuk dalam benak sekelompok orang terhadap suatu objek, kejadian, individu, atau fenomena sosial tertentu.

Persepsi ini terbentuk melalui proses penginderaan dan interpretasi terhadap informasi yang diterima dari lingkungan, yang di pengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai budaya, norma sosial, pendidikan, dan media masa.

2. Akhlak Remaja

Akhlak remaja mencerminkan perilaku serta sikap moral yang ditampilkan oleh individu pada masa remaja, yakni fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang umumnya berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun. Oleh karena itu, pembinaan akhlak yang

baik memiliki peran penting agar remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berperilaku mulia.

Akhlak remaja mencakup perilaku terhadap diri sendiri, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap orang lain. Di era modern, akhlak remaja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, lingkungan pergaulan, pendidikan, dan media sosial. Oleh karena itu, pembentukan akhlak remaja perlu dilakukan secara terarah melalui pendidikan karakter yang komprehensif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan isi dari penelitian ini, alur pembahasan berikut disajikan secara rinci:

Bab I Pendahuluan mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka memuat pembahasan mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, yaitu “Persepsi Masyarakat terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan”.

Bab III Metode Penelitian menyajikan penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, lokasi pelaksanaan, pendekatan dan jenis penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini meliputi penjelasan data tentang deskripsi objek penelitian dan temuan yang ditemukan selama proses penelitian di lapangan

Bab V Pembahasan. Menjelaskan pembahasan hasil riset, termasuk akhlak yang ada di desa Kemantren dan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja yang ada di desa Kemantren.

Bab VI Penutup. Memberikan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan merinci hasil hasil penelitian secara konklusif serta ringkas, serta memberikan saran dari peneliti kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan konsep dasar dalam psikologi yang berfungsi membantu individu mengenali dan memahami berbagai aspek serta peristiwa di lingkungannya. Beragam penelitian, baik dalam ranah psikologi maupun disiplin ilmu lainnya, telah mengkaji konsep ini dengan menyoroti aspek perhatian, pemahaman, serta penilaian terhadap suatu objek atau ide. Para ahli mengemukakan beragam pengertian mengenai persepsi dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi didefinisikan sebagai proses seseorang dalam memperoleh pemahaman atau pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadinya.¹¹ Menurut Joseph A. DeVito, persepsi adalah proses di mana individu memperoleh pemahaman tentang berbagai aktivitas atau tindakan, khususnya yang dilakukan oleh orang lain, melalui rangsangan yang diterima oleh pancaindra, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman, pengecapan, dan pendengaran. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi manusia terhadap sesama berbeda dengan persepsi terhadap objek atau peristiwa tertentu.¹²

¹¹ Fitri Jayanti and Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2018): 205–23, <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.

¹² Agus Ria Kumara, *Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 2019), 16.

Menurut McShane dan Von Glinow, persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh dan memahami informasi serta pemahaman mengenai lingkungannya, termasuk bagaimana informasi tersebut digunakan untuk membentuk klasifikasi dan melakukan analisis. Secara hakikat, persepsi berkaitan dengan cara seseorang menerima, mengolah, dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan yang datang dari lingkungannya. Persepsi juga mencerminkan kemampuan individu dalam menafsirkan informasi guna memperdalam pemahaman atau merespons berbagai rangsangan yang diterima oleh pancaindra. Proses ini pada akhirnya akan memengaruhi sikap dan tindakan individu terhadap informasi yang diterimanya.¹³

Menurut Thoha, proses persepsi seseorang terhadap individu lain diawali dengan adanya suatu rangsangan (stimulus) yang kemudian memunculkan proses pendaftaran atau pencatatan terhadap rangsangan tersebut. Dengan demikian, persepsi dapat dipahami sebagai suatu mekanisme fisik yang melibatkan fungsi penginderaan serta dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang berperan dalam mengarahkan kerja pancaindra. Melalui proses ini, seseorang mampu mengamati dan menelaah informasi mengenai lingkungannya melalui indera penglihatan, pendengaran, maupun perasaan, serta menyimpan informasi yang diperolehnya. Salah satu aspek kognitif utama dalam persepsi adalah proses

¹³ Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2008): 1–1, https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9_2755-1.

interpretasi, yaitu kemampuan individu dalam memberikan makna terhadap stimulus yang diamati.¹⁴

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan proses pengolahan dan penafsiran terhadap rangsangan (stimulus) yang diterima individu melalui alat indera, yang dikenal sebagai proses sensorik. Proses tersebut tidak selalu berlangsung secara sempurna, sehingga memerlukan tahapan lanjutan berupa proses persepsi untuk memberikan makna terhadap rangsangan yang diterima. Dengan demikian, penginderaan dan persepsi merupakan dua proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena persepsi pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari proses penginderaan.¹⁵

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang dalam mengenali, memahami, dan menafsirkan suatu objek baik berupa manusia, benda, maupun peristiwa melalui pancaindra. Melalui proses tersebut, individu memperoleh informasi yang kemudian diolah menjadi penilaian dan kesan tertentu sesuai dengan pandangan atau interpretasi pribadinya.

2. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Inggris *society*, yang berakar dari bahasa Latin *socius* yang bermakna “teman” atau “kawan”. Sementara itu, dalam bahasa Arab istilah tersebut berkaitan dengan kata *syaraka* yang memiliki arti “ikut serta” atau “berpartisipasi”. Secara umum, masyarakat dapat dipahami sebagai sekelompok individu yang hidup bersama, saling berinteraksi, serta memiliki kepentingan dan tujuan bersama yang

¹⁴ Kandi, *Pengantar Psikologi Umum* (Bandung: Widina Bhakti, 2023), 83.

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 87.

didasarkan pada nilai-nilai yang mereka yakini, termasuk dalam perspektif ajaran Islam. Terbentuknya suatu masyarakat tidak terlepas dari peran aktif setiap individu di dalamnya, di mana manusia memanfaatkan perasaan, pikiran, dan kehendaknya untuk memberikan respons terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.¹⁶

Menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam jangka waktu yang relatif lama serta saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dari interaksi tersebut terbentuk suatu tatanan sosial yang terorganisasi melalui berbagai bentuk hubungan dan keterikatan di antara para anggotanya. Ia menegaskan bahwa untuk dapat disebut sebagai masyarakat, harus terdapat kehidupan bersama yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama serta adanya kerja sama di antara para anggotanya. Setiap anggota kelompok memiliki nilai, norma, dan adat istiadat yang khas. Kehidupan bersama ini ditandai oleh kegiatan kolektif, penyesuaian terhadap pola organisasi sosial, serta perilaku yang mencerminkan kesadaran berkelompok. Faktor waktu menjadi penting karena melalui kebersamaan yang panjang, terbentuklah adaptasi sosial dan rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat tersebut.¹⁷

Menurut Steinmentz, seorang psikolog asal Belanda, masyarakat dipahami sebagai kumpulan besar individu yang di dalamnya juga mencakup kelompok-kelompok kecil dengan hubungan yang erat dan stabil.

¹⁶ Bambang Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 13, no. 15 (2017): 1–31.

¹⁷ Baharuddin, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2021), 16.

Pandangan ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat terdiri dari berbagai tingkatan kelompok, mulai dari kelompok kecil hingga komunitas besar seperti bangsa. Sementara itu, Melville J. Herskovits berpendapat bahwa masyarakat merupakan sekumpulan individu yang terorganisasi serta terlibat secara aktif dalam menjalankan suatu pola kehidupan yang sama.¹⁸

Marion Levy mengemukakan bahwa terdapat empat syarat utama agar suatu kelompok dapat dikategorikan sebagai masyarakat umum. Pertama, kelompok tersebut harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kehidupan secara maksimal. Kedua, anggota kelompok direkrut melalui proses reproduksi, baik seluruhnya maupun sebagian besar. Ketiga, adanya kepatuhan terhadap satu sistem tindakan pokok yang sama. Keempat, sistem tindakan tersebut harus bersifat mandiri atau “swasembada”. Sementara itu, Inkeles menambahkan bahwa meskipun suatu kelompok tidak sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut, kelompok itu tetap dapat dianggap sebagai masyarakat alternatif, selama mampu mempertahankan stabilitasnya lintas generasi, meskipun antaranggota tidak selalu saling berinteraksi secara langsung.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, masyarakat dapat dipahami sebagai sekumpulan individu yang terikat oleh sistem, tradisi, kebiasaan, dan hukum yang sama, yang semuanya mengarahkan pada kehidupan bersama atau kolektif. Dengan demikian, masyarakat dapat dipahami sebagai sekumpulan individu yang disatukan oleh kebutuhan, keyakinan, pandangan, serta tujuan bersama dalam suatu interaksi sosial. Nilai, norma,

¹⁸ Baharuddin, 18.

¹⁹ Toni Nasution and Ramadani Lubis, *Studi Masyarakat Sosial* (Sumatra: Azka Pustaka, 2014), 7.

dan aturan yang berlaku di dalamnya mencerminkan perilaku anggotanya, karena setiap individu memiliki keterikatan dan kewajiban untuk mematuhi sistem serta ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Pandangan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap suatu objek dapat berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang turut membentuk cara seseorang dalam menilai serta memahami objek tersebut. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan dalam cara seseorang memandang atau menafsirkan suatu situasi yang tidak semata-mata bergantung pada aspek sensorik. Ketika kondisi seperti ini terus berulang, respons yang muncul cenderung menjadi kebiasaan, sehingga perlu adanya evaluasi terhadap cara seseorang memberikan tanggapan perseptual tersebut.²⁰

Persepsi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor struktural berkaitan dengan rangsangan fisik yang diterima oleh pancaindra serta respons saraf yang diproses oleh sistem saraf individu, sementara faktor fungsional berkaitan dengan kebutuhan dan pengalaman yang telah dialami individu sebelumnya, dan berbagai aspek pribadi lainnya yang memengaruhi cara seseorang menafsirkan rangsangan tertentu.

Persepsi seseorang terbentuk melalui berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, latar belakang pendidikan, serta keyakinan agama yang dimiliki. Di samping itu, pengalaman masa lalu turut berperan signifikan

²⁰ Wahyu Abdul Jafar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqih Moderat* (Bengkulu: Vanda, 2019), 29.

dalam mengembangkan kemampuan individu dalam memahami dan menilai suatu hal atau tugas tertentu.

Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi persepsi seseorang, diantaranya sebagai berikut:²¹

1. Stimulus yang diterima oleh individu.
2. Kondisi atau lingkungan sosial yang memengaruhi stimulus; ketika situasi sosial yang memengaruhi stimulus berbeda, maka hasil persepsinya pun akan berbeda. Ciri dan karakteristik stimulus meliputi ukuran, intensitas, kontras, pengulangan, gerakan, status, serta keberadaannya yang dapat memengaruhi kondisi stimulus. Stimulus dengan karakteristik yang sama cenderung menarik lebih banyak perhatian, namun perhatian itu sendiri merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi persepsi.
3. Keadaan individu yang melakukan persepsi dipengaruhi oleh harapan dan penilaiannya terhadap stimulus.

4. Proses Terbentuknya Masyarakat

Proses pembentukan masyarakat berawal dari terjalannya interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan antara individu maupun kelompok. Terdapat tiga macam proses terbentuknya masyarakat diantaranya sebagai berikut:²²

1. Terdapat sejumlah besar individu dalam suatu kelompok sosial.
2. Menetap atau bermukim di suatu daerah dalam kurun waktu yang relatif lama.

²¹ Abdul Jafar, 30.

²² Nasution and Lubis, *Studi Masyarakat Sosial*, 10.

3. Kehidupan bersama yang berlangsung dalam jangka waktu lama menghasilkan sistem nilai, sistem pengetahuan, serta sistem kebudayaan yang berkembang di dalamnya.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto menjelaskan bahwasanya ciri-ciri masyarakat sebagai berikut:²³

1. Terdiri atas paling sedikit dua individu.
2. Para anggotanya memiliki kesadaran akan keberadaan mereka sebagai satu kesatuan.
3. Interaksi yang terjalin dalam kurun waktu yang cukup panjang melahirkan individu-individu baru yang saling berkomunikasi serta membentuk norma dan aturan dalam hubungan antaranggota masyarakat.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa terbentuknya masyarakat juga dipengaruhi oleh kebutuhan manusia untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ketergantungan individu menciptakan ikatan sosial yang semakin kompleks, dan dari sinilah muncul norma, hukum, dan peraturan yang mengatur perilaku sosial, norma dan hukum muncul sebagai mekanisme untuk mewujudkan stabilitas dan ketertiban dalam masyarakat. Dengan demikian, kerja sama merupakan faktor yang berkontribusi terhadap munculnya sistem sosial yang terorganisir.²⁴

²³ Nasution and Lubis, 10.

²⁴ Koentjaraningrat, *Fengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 143.

B. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata Arab *khuluq*, yang berarti “perilaku” atau “budi pekerti”. Istilah ini meliputi berbagai aspek, termasuk sikap, etika, kepribadian, moral, watak, dan tabiat seseorang. Dalam perspektif Islam, akhlak merupakan bentuk amal yang memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT dan mencerminkan kondisi batin serta karakter internal individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak berkaitan dengan sifat-sifat yang memiliki nilai penting dan manfaat bagi manusia. Nilai itu sendiri dapat dipahami sebagai hal yang memungkinkan manusia menjalani kehidupan sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.²⁵

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak merupakan proses pembentukan dan penyempurnaan karakter manusia yang dilakukan melalui latihan, pembiasaan, serta pendidikan, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ia mengelompokkan akhlak ke dalam empat keutamaan pokok, yaitu kebijaksanaan (*hikmah*), keberanian (*syaja'ah*), kesederhanaan (*iffah*), dan keadilan (*adl*), yang perlu dikembangkan secara seimbang dalam diri manusia.²⁶

Menurut Ibrahim Anis, akhlak merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Ia tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang tampak secara lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan kondisi batin yang menjadi landasan setiap tindakan. Oleh karena itu,

²⁵ Amarodin, “Akhlak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal* 15, no. 2 (2022): 24–49.

²⁶ Muhammad Ghozali Ma et al., “Konsep Akidah Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih : Telaah Ulama Ahlul-sunnah Wal Jama ' Ah” 5, no. 3 (2025): 1241–50.

pembinaan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena akhlak yang baik akan melahirkan pribadi yang berkarakter mulia serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak merupakan kumpulan nilai dan karakter yang melekat dalam diri seseorang yang mengarahkan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan di sekitarnya. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang tampak secara lahir, tetapi juga mencakup keadaan batin yang menjadi dasar munculnya setiap tindakan. Oleh karena itu, akhlak berfungsi sebagai pedoman utama dalam menilai baik dan buruknya perilaku seseorang menurut ajaran Islam.²⁸

Menurut Zahrudin AR, akhlak merupakan keadaan batin yang tertanam kuat dalam diri seseorang, yang darinya muncul berbagai perilaku secara spontan tanpa memerlukan proses berpikir yang panjang. Akhlak tidak hanya terbatas pada tindakan yang terlihat secara lahiriah, tetapi lebih mencerminkan kondisi hati dan jiwa seseorang. Oleh karena itu, baik atau buruknya perilaku individu pada dasarnya merupakan gambaran dari keadaan batin yang dimilikinya.²⁹

Menurut Abdul Hamid Yunus dalam Zubaedi, akhlak merupakan kondisi atau sifat yang melekat dalam jiwa seseorang, yang darinya muncul berbagai tindakan secara mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak tidak hanya

²⁷ Anis Husni Firdaus, "Konseptualisasi Sistem Pendidikan Akhlak Menurut Alquran Dan Hadis," n.d.

²⁸ Firdaus, 3.

²⁹ Muhrin, "Pembinaan Akhlak Dalam Islam" 5, no. 1 (2025): 142–48.

berkaitan dengan perilaku yang tampak secara lahir, tetapi merupakan cerminan dari keadaan batin yang telah tertanam kuat dalam diri individu.³⁰

Suatu perilaku manusia dapat dikategorikan sebagai akhlak apabila memenuhi dua kriteria utama. Pertama, perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri individu. Kedua, perilaku tersebut muncul dari kehendak atau kesadaran diri sendiri, bukan disebabkan oleh adanya pengaruh eksternal seperti ancaman, paksaan, bujukan, maupun rayuan dari pihak lain.³¹

Seiring perkembangan, akhlak kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang memiliki karakteristik khusus, meliputi ruang lingkup kajian, tujuan, sumber rujukan, aliran pemikiran, serta tokoh-tokoh pendukungnya. Setiap elemen dalam kajian akhlak berfungsi untuk memperkuat gagasan yang terkait dengan bidang ilmu tertentu. Menurut *Da'iratul Ma'arif*, ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas keutamaan dan cara mencapainya sehingga seseorang terhindar dari sifat-sifat buruk. Sementara itu, *Mu'jam al-Wasith* menjelaskan ilmu akhlak sebagai disiplin yang objek kajiannya berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dikategorikan sebagai baik atau buruk.³²

Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan akhlak dapat dipahami sebagai kondisi batin yang sudah mengakar kuat dalam jiwa seseorang sehingga melahirkan tindakan secara spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih

³⁰ Muhrin, 148.

³¹ Nuruzzaman M. Syam, "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2022): 122–26, <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.2>

³² Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak* (Depok: Raja Grafindo, 2023), 4.

dahulu, ketika suatu sifat telah tertanam dalam diri, maka tindakan yang muncul akan berlangsung secara otomatis. Misalnya, seseorang yang memiliki akhlak jujur tidak perlu berpikir lama untuk berkata benar, karena kejujuran sudah menjadi bagian dari dirinya. Begitu pula dengan sikap tanggung jawab dan keadilan, yang akan muncul secara alami jika telah menjadi kebiasaan yang mengakar. Inilah yang disebut sebagai akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*), yaitu perilaku yang selaras dengan akal sehat dan ajaran syariat Islam. Sebaliknya, jika dalam diri seseorang tertanam sifat-sifat buruk, maka perilaku negatif juga akan muncul secara spontan. Contohnya seperti kebiasaan berbohong, bersikap egois, atau tidak peduli terhadap orang lain. Perilaku tersebut disebut sebagai akhlak tercela (*akhlaq madzmumah*), karena bertentangan dengan nilai-nilai moral dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang sering dilakukan seseorang akan membentuk karakter dan menentukan kualitas akhlaknya.³³

Akhlak sesama makhluk merupakan bagian dari akhlak dalam ajaran islam, tetapi masih dirinci lagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:³⁴

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingka laku yang terpuji Terhadap Allah SWT, sebagai berikut:

- a. Ketaatan Ibadah (Sholat, Puasa, dan Berdzikir)
- b. Rasa takut kepada Allah
- c. Kejujuran

³³ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifszil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 01–06, <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3350>.

³⁴ Asmuni, "Konsep Akhlak Sebagai Penggerak Dalam Islam," n.d.

d. Menjauhi Kemaksiatan.

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

ukuran atau tanda yang menunjukkan bagaimana seseorang memperlakukan dan mengelola dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai berikut:

a. Disiplin

b. Menjaga kehormatan diri

c. Pengendalian emosi

d. Gaya hidup sehat dan tidak berlebihan.

3. Akhlak Terhadap Orang Tua

tercermin dari sikap hormat, kasih sayang, ketaatan, serta kepedulian seorang anak dalam memperlakukan kedua orang tuanya. Sebagai berikut:

a. Sopan

b. Taat dan Tidak Membantah

c. Berbakti

d. Membantu orang tua.

4. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

mencerminkan bagaimana seseorang membangun hubungan sosial yang baik melalui sikap jujur, adil, saling menghormati, dan peduli.

Sebagai berikut:

a. Sopan dalam berbicara

b. Tidak berkata kasar

c. Empati dan Peduli

- d. Kejujuran dalam bergaul
- e. Tidak boleh pakai kekerasan.

5. Akhlak dalam Pergaulan

menunjukkan bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku ketika berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Akhlak dalam pergaulan sangat penting karena mencerminkan kepribadian seseorang serta menentukan kualitas hubungannya. Sebagai berikut:

- a. Memilih teman yang baik
- b. Tidak terlibat pergaulan bebas
- c. Tidak terlibat narkoba.

6. Akhlak dalam Dunia Digital

mencerminkan bagaimana seseorang tetap menjaga nilai-nilai moral meskipun berinteraksi secara virtual. Dengan menerapkan sikap jujur, sopan, bertanggung jawab, dan bijak dalam menggunakan teknologi, seseorang dapat menciptakan lingkungan digital yang sehat, aman, dan sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai berikut:

- a. Etika bermedsos
- b. Tidak Kecanduan
- c. Menghindari Konten Negatif
- d. Bijak dalam berkomentar.

7. Akhlak Terhadap Lingkungan

mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab manusia dalam menjaga alam dan sekitarnya. Sebagai berikut:

- a. Menjaga Kebersihan
- b. Tidak merusak fasilitas
- c. Peduli terhadap alam.

Dari sekian banyak makhluk ciptaan Allah, hanya manusia yang dikaruniai kemampuan berakhlak. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah pada surah Al-Ahzab ayat 72 yang menyatakan bahwa:³⁵

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya : “*Sesungguhnya amanah pernah ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, namun semuanya menolak untuk memikulnya karena merasa khawatir tidak mampu melaksanakannya dengan baik. Akan tetapi, manusia justru bersedia menerima amanah tersebut. Padahal pada hakikatnya manusia sering kali bersikap zalim terhadap dirinya sendiri dan menunjukkan kebodohan dalam menjalankan tanggung jawab yang telah diembannya*”. (Q.S Al-Ahzab: 72)

Dengan demikian, ayat tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman, landasan, dan tuntunan dalam melakukan perbuatan baik terhadap seluruh ciptaan Allah SWT. Setiap aspek kehidupan manusia diberikan arahan yang jelas mengenai sikap yang harus dijalani dengan penuh kebaikan, pengelolaan kehidupan yang tepat, serta pembinaan hubungan yang harmonis dengan Allah SWT (*ḥablun minallāh*), sesama manusia (*ḥablun minannās*), dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan bentuk kehendak yang diwujudkan dalam tindakan. Artinya, apabila suatu perbuatan berasal dari kehendak, maka hal tersebut disebut sebagai akhlak. Kehendak sendiri

³⁵ Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), 6.

merupakan hasil dari berbagai dorongan atau keinginan yang muncul setelah manusia lahir, Sementara itu, kebiasaan merupakan suatu tindakan yang terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Setiap kemauan dan kebiasaan memiliki kekuatan tersendiri, dan ketika keduanya saling berinteraksi, akan menghasilkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan yang paling dominan dari perpaduan tersebut kemudian dikenal sebagai akhlak.³⁶

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan sumber utama sekaligus landasan dalam pembentukan akhlak. Kedua sumber ini dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim karena bersumber langsung dari Allah SWT dan Rasul-Nya, serta keasliannya tetap terjaga hingga saat ini. Melalui Al-Qur'an dan Sunnah, dapat dipahami bahwa sifat-sifat seperti sabar, tawakal, syukur, pemaaf, dan dermawan termasuk akhlak yang mulia. Sebaliknya, sifat-sifat seperti syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad digolongkan sebagai akhlak tercela yang harus dihindari.³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan kemuliaan budi pekerti, sikap, etika, dan kepribadian yang memengaruhi perilaku individu. Nilai-nilai ini bersumber dari hati nurani tanpa adanya paksaan atau pengaruh eksternal, serta berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perbuatan yang baik maupun yang buruk. Penerapan nilai-nilai akhlak

³⁶ Adlan Sanur Tarihoran, *Akhlaq Ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Sumatra: Bukittinggi, 2022), 3.

³⁷ M. Syam, 6.

dalam ajaran Islam tercermin dengan jelas pada kepribadian Rasulullah SAW, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, surat Al-Ahzab ayat 21:³⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat serta banyak yang mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)

2. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* (adolescentia), yang berarti proses menuju kedewasaan atau masa peralihan dari anak-anak ke tahap dewasa. Di Indonesia, definisi remaja dapat bervariasi tergantung pada pandangan para ahli psikologi. Secara umum, remaja dipahami sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perkembangan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan serta fungsi individu. Menurut Sartilo, hingga saat ini belum tersedia profil remaja Indonesia yang bersifat aktif dan berlaku secara nasional, karena dipengaruhi oleh beragam faktor sosial dan ekonomi, termasuk tingkat pendidikan. Secara umum, kelompok usia remaja di Indonesia mencakup individu berusia antara 12 hingga 21 tahun.³⁹

³⁸ Nur Azizah Lutfiah Nasrul Umam, “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini” 8 (n.d.): 57–65.

³⁹ Utami, Ayu, 3.

WHO memberikan pengertian tentang remaja dengan pendekatan yang lebih konseptual, yang pada dasarnya menggambarkan masa kehidupan manusia dengan karakteristik sebagai berikut:⁴⁰

8. **Biologis:** Individu mengalami perkembangan sejak munculnya tanda-tanda pubertas hingga mencapai kematangan fungsi reproduksi.
9. **Psikologis:** Individu mengalami perkembangan mental dan emosional yang membantunya membentuk identitas diri sebagai seorang dewasa yang berangkat dari pengalaman masa kanak-kanak.
10. **Ekonomi:** Terjadi proses peralihan dari kondisi ketergantungan sosial dan ekonomi menuju tahap kemandirian yang lebih stabil.

Berdasarkan pandangan para psikolog, masa remaja adalah periode transisi dalam kehidupan manusia yang biasanya dimulai pada usia sekitar 10–12 tahun dan berakhir antara 18–21 tahun. Pada fase ini, individu mengalami perubahan yang signifikan dalam aspek emosional, fisik, minat, serta pola perilaku, yang menandai proses menuju kedewasaan.⁴¹

Berdasarkan berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan pada aspek biologis, kognitif, serta sosioemosional. Pada tahap ini, individu mulai membentuk identitas diri, bergerak dari ketergantungan sosial dan ekonomi menuju kemandirian yang relatif, serta menyesuaikan diri sekaligus mengambil peran dalam kehidupan masyarakat dewasa.

⁴⁰ Anindya Hapsari, *Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja* (Malang: Wineka Media, 2019), 2.

⁴¹ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Non Formal* Vol 1 no 1, no. 52 (2020): 147–58.

3. Ciri-ciri Umum Masa Remaja

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan signifikan pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan paling mencolok tampak pada perkembangan fisik yang pesat hingga mencapai bentuk tubuh dewasa, disertai peningkatan kemampuan regeneratif. Selain itu, remaja mengalami kemajuan kognitif yang memungkinkan mereka berpikir secara abstrak layaknya orang dewasa. Pada tahap ini, individu mulai belajar mengelola emosi secara mandiri serta memulai proses adaptasi sosial sebagai bagian dari integrasi ke dalam kehidupan orang dewasa.⁴²

Perkembangan pada masa remaja ditandai oleh munculnya berbagai perilaku, baik maupun buruk. Hal ini disebabkan karena remaja berada dalam fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, individu sering menunjukkan perilaku memberontak, mudah gelisah, serta mengalami ketidakstabilan emosi. Meskipun demikian, dinamika perilaku tersebut pada dasarnya juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang turut membentuk pola sikap dan tindakan remaja.⁴³

Dalam upaya memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, remaja cenderung memperluas interaksi mereka di luar lingkup keluarga, misalnya melalui hubungan dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lainnya. Secara umum, periode remaja dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

⁴² Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2019), 122.

⁴³ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 2.

⁴⁴ Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 123.

1. Masa remaja awal (10-13 tahun)

Pada tahap ini, individu mulai berkembang sebagai pribadi yang mandiri dan mulai membentuk identitas diri, mengembangkan keunikan diri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Fokus utama pada periode ini terletak pada penampilan fisik dan kondisi tubuh, serta pada kesesuaian dan penerimaan oleh kelompok teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (14-17 tahun)

Tahap ini ditandai oleh berkembangnya kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Meskipun teman sebaya tetap memberikan pengaruh yang besar, individu mulai mampu mengatur dirinya secara lebih mandiri (*self-directed*). Pada periode ini, remaja mulai menunjukkan perilaku yang lebih dewasa, mengalami peningkatan intensitas emosional, serta mulai membuat keputusan awal terkait tujuan karier yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan terhadap lawan jenis mulai menjadi aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional mereka.

3. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Tahap ini ditandai oleh peralihan menuju tanggung jawab dan peran yang dimiliki orang dewasa. Remaja berfokus pada pengembangan identitas pribadi dan pencapaian tujuan vokasional. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai kematangan serta diterima dalam kelompok teman sebaya maupun masyarakat luas.

Untuk membedakan masa remaja dan masa dewasa, Hurlock mengemukakan ciri-ciri masa remaja sebagai berikut:⁴⁵

1. Masa remaja merupakan periode penting yang memiliki dampak signifikan, baik secara langsung maupun jangka panjang.
2. Masa remaja adalah fase transisi dari tahap kanak-kanak menuju kedewasaan.
3. Masa remaja ditandai oleh perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku.
4. Masa remaja sering dianggap sebagai masa penuh tantangan, karena remaja menghadapi kesulitan dalam mengatasi berbagai masalah.
5. Masa remaja merupakan periode pencarian identitas diri.
6. Masa remaja dapat memunculkan rasa kekhawatiran atau ketakutan.
7. Masa remaja kadang dianggap sebagai periode yang tidak realistis.
8. Masa remaja merupakan ambang menuju kedewasaan; fase ini merupakan peralihan dari remaja ke dewasa sehingga dapat menimbulkan kebingungan dalam bersikap dan bertindak layaknya orang dewasa.

4. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Pembinaan remaja merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, yang tercermin dari tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyucikan dan memuliakan akhlak. Islam menekankan pengembangan akhlak melalui latihan fisik, karena tubuh yang sehat akan mendorong perilaku yang baik, dan dari perilaku baik itu akan

⁴⁵ Yudho Bawono, *Perkembangan Anak & Remaja* (Sumatra: Cendekia Muslim, 2023), 74 .

tumbuh jiwa yang mulia. Dengan demikian, berbagai kebaikan dan kebahagiaan dapat dicapai dalam seluruh aspek kehidupan manusia secara bersih dan sehat.⁴⁶

Dalam kajian mengenai remaja, keyakinan agama memegang peranan penting. Remaja yang menjalankan ajaran Allah dan agamanya cenderung menampilkan perilaku yang berakhlak mulia, dengan senantiasa mengontrol tindakan dan ucapan mereka secara selektif dan penuh pertimbangan. Selain itu, mereka menjadi lebih selektif dalam memilih pergaulan dan lebih memperhatikan dengan cermat setiap pengaruh negatif yang mungkin muncul dalam lingkungan sosial mereka.⁴⁷

Era modern ditandai oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai akhlak yang baik, yang seringkali disebabkan oleh minimnya perhatian sosial dan pengaruh negatif teknologi. Anak-anak kerap meniru ucapan atau perilaku yang muncul di media sosial, yang berpotensi merusak akhlak mereka. Oleh karena itu, pembentukan generasi yang berakhlak mulia sejak dini menjadi sangat penting. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk generasi yang senantiasa taat kepada Allah SWT serta memiliki ilmu dan akhlak yang terpuji. Tujuan ini berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, yang mendorong manusia untuk menjadi cerminan nilai-

⁴⁶ Danyu Nugroho, Iqbal Amar Muzaki, and Amirudin Amirudin, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Remaja Muslim," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah* 31, no. 02 (2024): 52–62.

⁴⁷ Nugroho, Muzaki, Amirudin, 54.

nilai Allah SWT, dengan kemampuan untuk berkembang dan mencapai kesempurnaan.⁴⁸

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak remaja sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga memegang peran krusial dalam pembentukan akhlak remaja. Hubungan antara orang tua dan anak, gaya pengasuhan yang diterapkan, serta contoh perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku remaja.

2. Pendidikan Agama

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama Islam, baik di rumah, sekolah, maupun lembaga keagamaan, menjadi faktor utama dalam pembentukan akhlak remaja.

3. Teman Sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya sering kali menimpa remaja. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi akhlak remaja jika teman sebayanya menunjukkan perilaku positif dan konstruktif maka remaja cenderung menirunya.

4. Media dan Teknologi

Pemanfaatan media sosial dan teknologi lainnya dapat mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Konten yang positif dan bermanfaat akan memperkuat akhlak remaja secara sehat.

⁴⁸ Novia Ramadhani and Musyarapah, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91, <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>.

5. Pengaruh Budaya Lingkungan Sekitar

Lingkungan sosial dan budaya sekitar juga berperan dalam membentuk akhlak remaja. Norma dan nilai yang berlaku di masyarakat membantu membentuk sikap, pandangan, dan perilaku mereka.

6. Pengalaman Pribadi

Pengalaman hidup individu, termasuk tantangan, keberhasilan, maupun kegagalan, dapat memperkuat sikap, karakter, dan akhlak remaja.⁴⁹

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan hasil yang tidak terucapkan dari proses seseorang memahami sesuatu melalui penglihatan atau pengindraan. Persepsi terjadi melalui penggunaan indera sebagai alat penerima rangsangan, kemudian informasi tersebut disusun dan diproses di otak sehingga terbentuk pemahaman yang disebut sebagai persepsi.⁵⁰

2. Akhlak Remaja

Kata *akhlak* berasal dari istilah *khalaqa* dengan akar kata *khuluqon*, yang berarti sifat, perilaku, atau kebiasaan. Secara etimologis, akhlak merujuk pada sistem atau karakter yang melekat pada seseorang. Bergantung pada tata nilai yang disebut landasan atau tolak ukur, akhlak dapat bersifat baik dan buruk dalam hal ini, meskipun selalu positif.⁵¹

⁴⁹ Nugroho, Muzaki, Amirudin, 55-56.

⁵⁰ Rima Eka Yanti, Asryrni Multahada, "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 429-40.

⁵¹ Erica Rahmasari, "Dampak Moderasi Pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja Di Era Modern," *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 20, no. 2 (2022): 176.

Pelaksanaan ibadah dan keyakinan seseorang tercermin dalam akhlaknya. Enam rukun iman berujung pada pembentukan akhlak, di mana keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan takdir Allah semuanya berkontribusi pada terciptanya akhlak mulia (*akhlakul karimah*). Dengan mencegah perbuatan tercela dan melaksanakan puasa yang membentuk ketakwaan, salah satu aspek penting dari ketakwaan tersebut adalah penguatan akhlak.⁵²

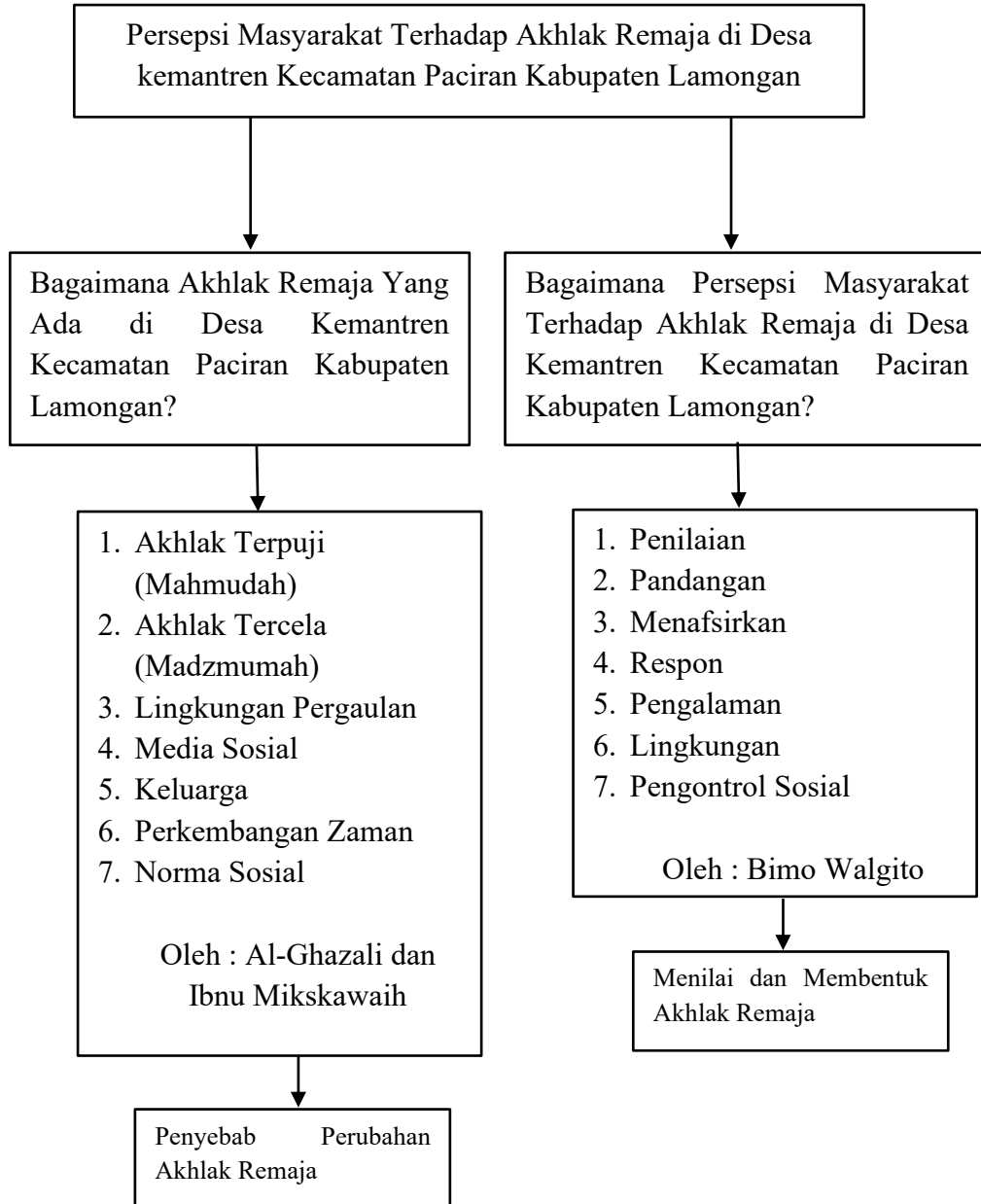
Masa remaja adalah fase penting dalam perjalanan hidup manusia, di mana individu telah meninggalkan masa kanak-kanak tetapi belum sepenuhnya siap dianggap sebagai orang dewasa.

Berdasarkan pandangan para psikolog, masa remaja merupakan periode peralihan yang biasanya dimulai pada usia 10–13 tahun dan berakhir antara 18–21 tahun. Fase ini ditandai oleh perubahan yang signifikan dalam emosi, fisik, minat, serta pola perilaku, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu.⁵³

⁵² Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Mulya, 2022), 136.

⁵³ Karlina, 150.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Dengan penerapan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap permasalahan yang dikaji, dengan menekankan proses serta upaya untuk memahami makna yang terkandung dalam fenomena yang terjadi. Pendekatan ini bertujuan agar informasi yang diperoleh bersifat komprehensif, mendalam, alami, dan objektif.⁵⁴

Berdasarkan jenis penelitian, studi ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus. Menurut Patton, penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang menekankan pada keunikan dan kompleksitas suatu kasus tunggal, dengan tujuan untuk memahami kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan periode waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas kasus secara menyeluruh, dengan fokus pada karakteristik yang khas dan khusus dari kasus yang diteliti. Penelitian ini dilakukan karena kasus yang dikaji memiliki sifat yang unik, signifikan, dan memberikan manfaat bagi pembaca maupun masyarakat secara umum. Pemahaman mendalam terhadap kasus ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi makna pentingnya bagi masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu, serta memberikan saran yang

⁵⁴ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Mataram: Sanabil, 2019), 277-288.

bermanfaat bagi kelompok atau organisasi lain dalam menangani masalah serupa.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, yang terletak di pesisir utara Laut Jawa. Fokus penelitian difokuskan pada persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di desa tersebut. Desa Kemantren merupakan perkampungan yang berdekatan dengan Laut Jawa dan memiliki lokasi yang strategis karena mudah diakses melalui jalur transportasi di pantai utara. Berdasarkan kepercayaan dan narasi yang berkembang di masyarakat setempat, nama Desa Kemantren berasal dari seorang tokoh yang pernah menetap di wilayah tersebut.

Selain itu, berdasarkan data lapangan, ditemukan bahwa kondisi akhlak remaja di Desa Kemantren secara umum masih tergolong baik, terutama dalam aspek interaksi sosial dan kegiatan keagamaan. Akan tetapi, terdapat pula sebagian remaja yang menunjukkan perilaku kurang terpuji, seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial, perubahan gaya hidup, serta pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan media sosial. Selain itu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Desa Kemantren, seperti pengajian malam Jumat Pon di makam Syekh Maulana Ishaq, tahlil keliling yang diikuti oleh kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, serta remaja, maupun berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang dijalankan secara konsisten oleh masyarakat setempat.

⁵⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), 33.

C. Kehadiran Penelitian

Partisipasi peneliti dalam penelitian pra-lapangan pada pendekatan kualitatif adalah suatu keharusan, peneliti merupakan sebuah kunci instrumen yang berhubungan langsung dan diharuskan berbaur dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai dari berbagai bentuk interaksi yang terjadi di lapangan, sekaligus sebagai pengumpul data penelitian untuk mendapatkan informasi dan obyek yang diteliti. Sehingga peneliti melaksanakan pra-survei yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2025.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian serta sejalan dengan fokus kajian yang telah ditentukan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sejumlah narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja, meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RT/RW, Masyarakat Umum, Tokoh Agama Islam, Orang Tua Remaja, Remaja Sendiri, Guru, Tokoh Perempuan, dan Karang Taruna.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah segala fakta yang dapat dijadikan dasar untuk menyusun informasi, sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan. Selain itu, data juga berfungsi

sebagai bukti yang mendukung kebenaran pernyataan atau konsep dalam suatu teori.⁵⁶

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dan berfungsi sebagai sumber data utama. Data ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses pengumpulan dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, tanpa melibatkan pihak lain selain narasumber yang bersangkutan.⁵⁷ Data dikumpulkan dari berbagai informan, termasuk Kepala Desa, Ketua RT/RW, Tokoh Agama Islam, Masyarakat umum, Orang Tua Remaja, Guru, Remaja Sendiri, Tokoh Perempuan dan Karang Taruna. Data yang diperoleh dari informan tersebut digunakan untuk menganalisis fakta empiris yang terjadi di lapangan sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan dari sumber-sumber yang terkait dengan fokus penelitian. Pemilihan data sekunder yang relevan dan berkualitas

⁵⁶ Supiyanto, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: Angkasa Pelangi, 2022), 97.

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

menjadi hal penting untuk memperkaya analisis serta mendukung interpretasi hasil penelitian. Dalam proposal skripsi ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi, termasuk situs web, dokumentasi, serta profil Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alami tanpa adanya upaya dari peneliti untuk memanipulasi hasil penelitian. Teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, serta pencatatan dokumentasi. Penjelasan lebih rinci mengenai teknik-teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan kegiatan mengamati dan mencatat fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi menjadi landasan ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan mengembangkan pengetahuan berdasarkan data, yaitu fakta tentang realitas dunia yang diperoleh melalui proses pengamatan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi nyata di lapangan terkait akhlak remaja dan lingkungan sosial masyarakat di Desa Kemantren, Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum kondisi akhlak remaja di Desa Kemantren masih berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya sebagian remaja yang aktif dalam mengikuti berbagai

⁵⁸ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press, 2020), 90.

kegiatan keagamaan, seperti pengajian, istighosah, serta aktivitas ibadah lainnya. Namun demikian, hasil observasi juga mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dan arus industrialisasi turut memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan pola perilaku remaja

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui percakapan, dengan tujuan tertentu. Proses ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁹

Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa informan, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RT/RW, Masyarakat Umum, Tokoh Agama Islam, Orang Tua Remaja, Guru, Remaja Sendiri, Tokoh Perempuan dan Karang Taruna. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai kondisi akhlak remaja, lingkungan keluarga, masyarakat, perkembangan zaman dan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren

Wawancara bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dengan meminta informan mengemukakan pendapat dan gagasannya. Selama wawancara, peneliti mendengarkan dengan cermat dan

⁵⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120.

mencatat setiap informasi yang diberikan oleh informan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga pemahaman mengenai topik tertentu dapat dikembangkan secara mendalam. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yang tinggal di desa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental. Dokumen tertulis meliputi catatan harian, sejarah hidup (life history), cerita, biografi, serta peraturan atau kebijakan yang berlaku.⁶⁰

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa berbagai data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kondisi Desa Kemantren serta aktivitas remaja di lingkungan tersebut meliputi data profil desa, data kependudukan, data kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial masyarakat, dan bukti foto di lapangan penelitian.

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi, untuk memperoleh serta melengkapi data yang dikumpulkan. Peneliti memanfaatkan dokumen tertulis yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di desa tersebut.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pemeriksaan, pengolahan, dan pembersihan data, serta pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang dapat menjadi

⁶⁰ Muhammad Sabir, Irmawati, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik* (Karawang: Saba Jaya, 2024), 182.

panduan bagi peneliti dalam mengambil keputusan terkait permasalahan penelitian yang sedang dikaji.⁶¹

Berdasarkan pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup tiga komponen utama yang saling terkait dan berinteraksi secara dinamis, yaitu sebagai berikut.⁶²

1. Reduksi Data (*Data Redution*)

Reduksi data adalah proses penyaringan terhadap kumpulan data yang kurang relevan atau kurang informatif. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan mengidentifikasi data yang memiliki signifikansi serta relevansi terhadap permasalahan yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk menyusun data secara sistematis sehingga mempermudah kelancaran tahap analisis dan penelitian berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terorganisir yang dimungkinkan oleh teknologi informasi, yang juga memungkinkan peneliti memahami situasi sosial yang muncul selama proses penelitian. Hasilnya, mereka lebih mampu menentukan apa yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan komponen integral dari tahap analisis data. Hasil kesimpulan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh dua proses sebelumnya, yakni reduksi data dan penyajian data, serta oleh kemampuan peneliti dalam mengenali dan memahami fenomena,

⁶¹ Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pena Persada, 2022), 94.

⁶² Prosmala Hadisaputra, M. Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holiscita, 2020), 163-168.

peristiwa, maupun objek penelitian sejak tahap awal. Selain itu, peneliti berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor penyebab permasalahan, alternatif solusi yang memungkinkan, serta pola atau konfigurasi potensial yang berkaitan dengan isu yang diteliti.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian umumnya berkaitan dengan pemeriksaan validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, rancangan penelitian sejak awal bersifat fleksibel, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung lebih kaku. Permasalahan yang telah dirumuskan dapat mengalami perubahan selama penelitian di lapangan, karena munculnya isu-isu yang lebih penting atau mendesak, atau karena fokus penelitian terbatas pada sebagian kecil dari masalah awal. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan wawancara maupun observasi.⁶³

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap valid apabila hasil pengamatan peneliti sesuai dengan realitas yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Validitas data bersifat relatif dan tidak didasarkan pada satu kebenaran mutlak, melainkan tergantung pada konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses berpikir individu, yang dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan konteks masing-masing.⁶⁴

Terdapat dua standar atau kriteria yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:⁶⁵

⁶³ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 87.

⁶⁴ Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti, and Ardiyansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti* (Semarang: Prodidap, 2022).

⁶⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri, 2020).

1. Uji Kredibilitas

Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat kredibilitas yang tinggi terhadap temuan empiris di lapangan. Hal ini mencakup evaluasi terhadap kinerja peneliti selama proses pengumpulan data, pelaksanaan observasi secara berulang dan mendalam, identifikasi fenomena yang relevan, penerapan triangulasi yang meliputi aspek metode, isi, dan proses, serta pelibatan diskusi atau dialog dengan pihak yang bersikap netral. Selain itu, peneliti juga menganalisis kasus-kasus negatif dan mendokumentasikan temuan secara sistematis guna memperkuat serta menyempurnakan hasil analisis.

2. Uji Debendability

Proses penelitian mencakup tahap evaluasi terhadap ketepatan peneliti dalam melakukan konseptualisasi data. Konsistensi yang ditunjukkan peneliti selama keseluruhan tahapan penelitian mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Debendability adalah kemampuan untuk direhabilitasi dalam studi kualitatif dengan pemahaman bahwa studi tersebut dapat dianggap realistis jika orang lain dapat membantu dan memodifikasi proses penelitian. Untuk tujuan tersebut, peneliti harus memastikan bahwa studi tersebut menyeluruh dan diselesaikan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan melalui

penggunaan pendukung, baik pada saat pengumpulan data maupun ketika hasilnya sedang didiskusikan dengan partisipan.⁶⁶

I. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti metode yang umum diterapkan dan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai lokasi penelitian melalui observasi pra-riset.

2. Tahap Penelitian

Observasi langsung menjadi tahap awal dalam proses penelitian ini. Pengamatan terhadap persepsi masyarakat mengenai akhlak remaja dilakukan melalui analisis dokumentasi serta wawancara dengan berbagai pihak, termasuk Kepala Desa, Ketua RT/RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para remaja. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut merupakan bagian dari tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir penelitian mencakup analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian. Penyusunan laporan mengacu pada peraturan yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga isi laporan dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran dan keabsahan penelitian.

⁶⁶ Husnullail. M et al., "Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Desa Kemantren

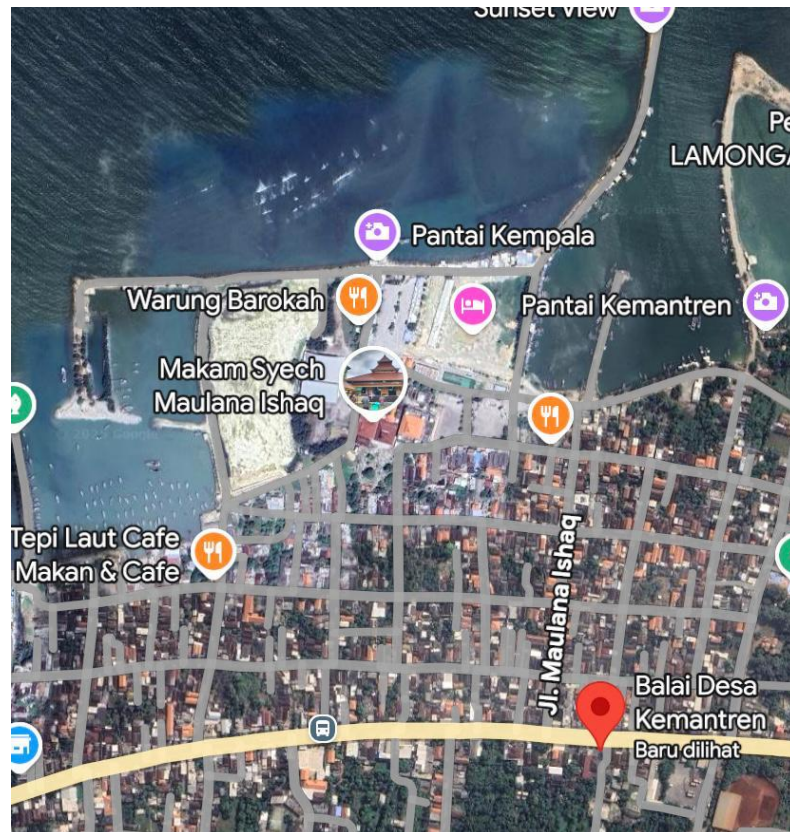
Desa Kemantren merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, yang terletak di kawasan pesisir pantai utara Laut Jawa. Secara geografis, Desa Kemantren berada pada koordinat 6°52'34.2" Lintang Selatan dan 112°24'39.7" Bujur Timur. Luas wilayah Desa Kemantren adalah 6.613.374 hektare, dengan pemanfaatan lahan yang meliputi area permukiman seluas 71,00 hektare, lahan ladang seluas 6.551 hektare, serta pekarangan seluas 147,00 hektare. Adapun batas-batas wilayah Desa Kemantren adalah sebagai berikut:⁶⁷

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Desa Dagan Kecamatan Solokuro
Sebelah Timur	: Desa Sidokelar Kecamatan Paciran
Sebelah Barat	: Desa Banjarwati Kecamatan Paciran

Desa Kemantren memiliki beberapa kelembagaan wilayah administratif yang terdiri atas 1 dusun, 5 Rukun Warga (RW), dan 30 Rukun Tetangga (RT). Jarak tempuh dari Desa Kemantren menuju pusat Kecamatan dapat ditempuh sekitar 30 menit. Sementara itu, jarak menuju ibu kota Kabupaten sekitar 45 km dan jarak menuju ibu kota Provinsi sekitar 65 km. Secara geografis, posisi Desa Kemantren tergolong strategis karena berada dekat dengan jalan raya yang menghubungkan jalur menuju Kota

⁶⁷ Dokumentasi desa, data tingkat perkembangan desa Kemantren tahun 2024

Surabaya dan berada pada kawasan jalur pantai utara, sehingga mudah dijangkau oleh berbagai sarana transportasi. Akses menuju desa ini relatif mudah, baik menggunakan kendaraan roda dua, mobil, maupun bus. Selain itu, masyarakat desa juga memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai fasilitas publik karena jarak antara desa dengan sarana seperti puskesmas, pasar, unit bank, SPBU, serta berbagai perkantoran pemerintahan, baik di tingkat kecamatan maupun instansi lainnya, tergolong tidak terlalu jauh. Kondisi tersebut memudahkan masyarakat dalam menjangkau berbagai layanan dan kebutuhan yang diperlukan.



Gambar 4.1 Peta Desa Kemantren

2. Sejarah Desa Kemantren

Setiap wilayah, baik desa maupun kota yang ada di bumi ini, memiliki sebutan atau nama tersendiri yang menjadi identitas bagi wilayah

tersebut. Penamaan suatu desa pada umumnya tidak terlepas dari latar belakang sejarah maupun peristiwa yang pernah terjadi di tengah masyarakat setempat. Berbagai kejadian, peristiwa, serta keunikan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat sering kali diabadikan dalam bentuk nama wilayah, monumen, ataupun simbol-simbol lainnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengenang peristiwa tersebut oleh masyarakat setempat. Demikian pula dengan Desa Kemantren yang memiliki berbagai sejarah sehingga wilayah tersebut kemudian dikenal dan dinamakan sebagai Desa Kemantren.

Desa Kemantren merupakan sebuah perkampungan yang terletak di wilayah pesisir. Berdasarkan keyakinan dan cerita yang berkembang di kalangan masyarakat setempat, penamaan Desa Kemantren berasal dari kisah seorang tokoh yang pernah menetap di wilayah tersebut. Pada masa itu, daerah tersebut belum dikenal dengan sebutan Desa Kemantren dan masyarakat setempat lebih familiar menyebutnya sebagai Desa “Matamu”

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, diceritakan bahwa pada masa lampau terdapat seorang tokoh yang diutus oleh Kerajaan Majapahit untuk datang ke wilayah tersebut dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tokoh yang diutus tersebut dikenal dengan nama Mbah Wiro Mantri. Setelah menerima amanah dari kerajaan, Mbah Wiro Mantri kemudian melakukan perjalanan dari satu desa ke desa lainnya. Dalam perjalanan tersebut, akhirnya Mbah Wiro Mantri tiba di sebuah wilayah yang pada saat itu dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Desa Matamu.

Saat tiba di Desa Matamu, Mbah Wiro Mantri bertemu dengan seorang anak kecil yang merupakan penduduk setempat. Ia kemudian menanyakan nama kampung tersebut kepada anak itu dengan berkata, “Kampung apa ini, Nak?” Anak kecil tersebut menjawab bahwa tempat itu bernama Desa “Matamu.” Mendengar jawaban itu, Mbah Wiro Mantri merasa tersinggung karena dalam bahasa Jawa, kata “Matamu” memiliki konotasi negatif dan sering digunakan sebagai ungkapan ejekan atau penghinaan. Kaget dan marah atas jawaban tersebut, Mbah Wiro Mantri kemudian memukul anak itu hingga meninggal dunia.

Diliputi rasa penasaran untuk memastikan kebenaran jawaban yang disampaikan oleh anak kecil tersebut, Mbah Wiro Mantri kemudian berjalan mengelilingi kampung dan menanyakan kepada masyarakat setempat mengenai nama desa tersebut. Dalam perjalanannya menyusuri wilayah desa, Mbah Wiro Mantri melihat sekelompok penduduk dan kembali menanyakan nama desa sebagaimana yang sebelumnya ia tanyakan kepada anak kecil itu. Dari keterangan yang diberikan oleh masyarakat, Mbah Wiro Mantri akhirnya mengetahui bahwa apa yang disampaikan oleh anak kecil tersebut memang benar, yaitu bahwa nama desa yang dimaksud adalah Desa “Matamu”. Menyadari hal tersebut, Mbah Wiro Mantri pun merasa bersalah atas tindakannya terhadap anak kecil tersebut.

Mbah Wiro Mantri kemudian berniat untuk mengabdikan kepada masyarakat desa dengan menetap di Desa Matamu sebagai bentuk penebusan atas kesalahan yang telah dilakukannya, karena ia merasa bersalah atas peristiwa yang menimpa anak kecil tersebut hingga meninggal

dunia. Dalam pengabdianya, Mbah Wiro Mantri bersedia membantu berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu, setelah beliau menetap di Desa Matamu, nama desa tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi Desa “Mentrian”. Berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat, perubahan nama tersebut terjadi karena wilayah desa tersebut sering dijadikan sebagai tempat persinggahan oleh para menteri.

Pada akhir kisah tersebut, setelah Mbah Wiro Mantri menetap sebagai penduduk dan wafat di desa tersebut, nama desa yang sebelumnya dikenal sebagai Matamu dan kemudian berubah menjadi Mentrian kembali mengalami perubahan. Masyarakat setempat selanjutnya mengganti nama desa tersebut menjadi “Mantren” atau “Mantrin” dengan mengadaptasi nama tokoh yang telah berjasa dalam membantu serta mengembangkan kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Perubahan nama tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan upaya untuk mengenang jasa-jasa Mbah Wiro Mantri. Oleh karena itu, nama tokoh tersebut kemudian diabadikan sebagai nama desa oleh masyarakat hingga saat ini. Dalam perkembangannya, sebagian besar masyarakat, baik yang berasal dari dalam maupun luar desa, lebih mengenal dan menyebut wilayah tersebut dengan nama Desa Kemantren.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kemantren

Sebagaimana struktur organisasi pemerintahan pada umumnya, Desa Kemantren dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Desa serta beberapa kepala

bidang yang memiliki tanggung jawab pada bidang-bidang tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Kemantren, berikut merupakan struktur organisasi pemerintahan Desa Kemantren:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kemantren

No.	Nama	Jabatan
1	H. Suaji, S.Pd.	Kepala desa
2	Ahmad Nur Hadi, SE.	Sekretaris desa
3	Abdur Rohman, S.Pd	Kaur. Perencana
4	Lenny	Kaur. Umum
5	Siti Zulaikha, S.Pd.I	Kaur. Keuangan
6	H. Sumarji	Kepala seksi pemerintahan
7	Imam Ahyar	Kepala seksi kesejahteraan
8	Moh. Hadlir	Kepala seksi pembantu
9	Fidiyatul Fariyah	Kepala seksi pelayanan
10	Ahmad Musyafa',SH., M.Pd	Kepala dusun

4. Jumlah Penduduk

Berikut adalah jumlah penduduk desa Kemantren berdasarkan jenis kelamin dan penduduk berdasarkan usia dalam tampilan tabel:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Kemantren kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah Lk+Pr	Jumlah Rt+Rw
	KK	Laki-Laki	Perempuan		
Kemantren	1950	2928	2842	5770	30/5

Tabel 4.3
Jumlah Anak Remaja Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Umur	Jumlah
1	12 S/d 21 Tahun	711

Tabel 4.4
Jumlah Pembagian Usia Anak Remaja Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah
1	Laki-Laki	12 Tahun	34
2	Perempuan	12 Tahun	33
3	Laki-Laki	13 Tahun	32
4	Perempuan	13 Tahun	36

5	Laki-Laki	14 Tahun	37
6	Perempuan	14 Tahun	29
7	Laki-Laki	15 Tahun	29
8	Perempuan	15 Tahun	33
9	Laki-Laki	16 Tahun	32
10	Perempuan	16 Tahun	33
11	Laki-Laki	17 Tahun	43
12	Perempuan	17 Tahun	28
13	Laki-Laki	18 Tahun	36
14	Perempuan	18 Tahun	42
15	Laki-Laki	19 Tahun	37
16	Perempuan	19 Tahun	31
17	Laki-Laki	20 Tahun	30
18	Perempuan	20 Tahun	46
19	Laki-Laki	21 Tahun	38
20	Perempuan	21 Tahun	52

5. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Kemantren mengalami perubahan dari wilayah yang sebelumnya bercorak agraris menuju wilayah yang berkembang ke arah industri. Perubahan ini dipengaruhi oleh berdirinya sejumlah pabrik besar di kawasan desa tersebut. Akibatnya, sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda, kini semakin jarang melakukan aktivitas di sektor perkebunan dan lebih banyak bekerja di berbagai pabrik

yang ada di wilayah tersebut. Keberadaan pabrik-pabrik tersebut juga mendorong datangnya para pendatang yang bekerja serta menetap di Desa Kemantren. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak mengubah nilai-nilai sosial yang telah lama tertanam dalam kehidupan masyarakat desa, yaitu sikap saling tolong-menolong dan kebersamaan antarwarga, tanpa memandang perbedaan agama maupun asal daerah.

Kondisi sosial masyarakat Desa Kemantren pada dasarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan meskipun terjadi perkembangan wilayah. Masyarakat tetap mempertahankan berbagai aktivitas sosial yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan mereka, seperti kegiatan gotong royong, pengajian rutin, tilik nganten (mengunjungi pengantin), tilik bayi (mengunjungi bayi yang baru lahir), ta'ziah, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut masih terus dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kemantren sebagai upaya untuk menjaga dan mempererat hubungan sosial antarwarga di lingkungan sekitarnya.

6. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kemantren menunjukkan adanya perbedaan yang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Variasi mata pencaharian tersebut menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat menjadi beragam. Adapun berikut ini merupakan daftar mata pencaharian masyarakat Desa Kemantren:

Tabel 4.5 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Kemantren

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah orang
1	Pedagang barang kelontong	31
2	Montir	8
3	Dokter swasta	1
4	Perawat swasta	7
5	Bidan swasta	2
6	Ahli Pengobatan Alternatif	10
7	Guru swasta	97
8	Dosen swasta	18
9	Tukang Batu	33
10	Pembantu rumah tangga	8
11	Dukun Tradisional	1
12	Arsitektur/Desainer	1
13	Karyawan perusahaan swasta	238
14	Pensiunan	2
15	Perangkat Desa	10
16	Buruh harian lepas	386
17	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	35
18	Sopir	17
19	Tukang Jahit	12
20	Tukang Rias	4
21	Juru Masak	7
22	Tukang Las	8

23	Satpam/Security	12
Jumlah Total		948

7. Kondisi Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan, karena melalui pendidikan peserta didik dapat memahami serta membedakan antara hal yang baik dan yang kurang baik. Meskipun demikian, tidak semua peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang sama, karena setiap individu memiliki potensi dan keunggulan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik, membina kerja sama antarindividu, serta membantu mereka dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. Di Desa Kemantren, terdapat berbagai fasilitas pendidikan, baik yang bersifat formal maupun pendidikan berbasis keislaman, seperti madrasah diniyah. Lembaga-lembaga tersebut disediakan untuk mendukung perkembangan intelektual serta pembentukan karakter peserta didik yang menempuh pendidikan di dalamnya. Fasilitas pendidikan yang tersedia mencakup jenjang pendidikan mulai dari play group hingga madrasah aliyah, yang masing-masing telah memiliki sarana pendukung pembelajaran. Berikut adalah daftar lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Kemantren:

Tabel 4.6 Lembaga Pendidikan

1. Pendidikan Formal

No	Jenis sekolah	Jumlah siswa
1	Play Group	237
2	TK	294
3	SD	122
4	SMK	215

2. Pendidikan Keagamaan

No	Jenis sekolah	Jumlah siswa
1	Ibtidaiyah	485
2	Tsanawiyah	286
3	Aliyah	271
4	Ponpes	49

Setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang Madrasah Aliyah atau setara, banyak siswa dan pemuda di Desa Kemantren yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik di institusi negeri maupun swasta. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka harus melanjutkan pendidikan di luar kampung halaman karena keterbatasan fasilitas pendidikan tinggi di daerah tersebut. Para pemuda menyadari pentingnya pendidikan sebagai bekal di masa depan, sehingga banyak di antara mereka yang merantau ke berbagai kota untuk melanjutkan pendidikan, seperti Surabaya, Malang, Kediri, Yogyakarta, hingga Jakarta.

8. Kondisi Keagamaan

Agama merupakan suatu sistem keyakinan yang menjadi landasan dalam mengatur tata cara keimanan dan peribadatan kepada Tuhan, serta mengatur kaidah-kaidah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan lingkungannya. Masyarakat Desa Kemantren terdiri dari pemeluk agama Islam dan non-Islam, namun mayoritas penduduknya beragama Islam. Meskipun mayoritas masyarakat memeluk agama Islam, kondisi tersebut tidak menimbulkan konflik antarumat beragama, karena masyarakat tetap menjunjung tinggi sikap saling menghormati terhadap perbedaan keyakinan serta hidup berdampingan secara harmonis. Kesadaran masyarakat Desa Kemantren dalam menjalankan kewajiban keagamaan tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti kegiatan rutin malam Jum'at Pon di makam Syekh Maulana Ishaq, kegiatan kondangan keliling dari rumah ke rumah yang diikuti oleh kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, hingga anak-anak, serta pelaksanaan salat berjamaah yang ramai dilakukan oleh masyarakat di berbagai mushala maupun di masjid. Selain itu, terdapat pula berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan oleh masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan.

Sarana peribadatan di Desa Kemantren terdiri atas dua masjid, yaitu Masjid Al-Abror, serta 32 mushala. Sementara itu, tempat peribadatan bagi pemeluk agama non-Islam tidak terdapat di wilayah Desa Kemantren. Berdasarkan data kependudukan Desa Kemantren tahun 2024, jumlah penduduk berdasarkan agama menunjukkan bahwa pemeluk agama Islam

untuk Laki-laki berjumlah 2896 jiwa, sedangkan untuk Perempuan berjumlah 2819 sehingga total pemeluk agama Islam di Desa Kemantren berjumlah 5.715 jiwa, sedangkan pemeluk agama Kristen untuk Laki-laki berjumlah 1 jiwa dan Perempuan berjumlah 2 jiwa jadi total pemeluk agama Kristen berjumlah 3 jiwa, sehingga total keseluruhan penduduk berjumlah 5.718 jiwa.

9. Pemetaan Aset Lokal

Aset merupakan potensi kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu wilayah. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemetaan terhadap aset lokal yang terdapat di Desa Kemantren, baik aset yang telah dikembangkan maupun yang masih belum dikembangkan.

a. Makam Syekh Maulana Ishaq

Makam Syekh Maulana Ishaq merupakan makam seorang tokoh terkemuka atau Waliyullah yang dikenal luas di Pulau Jawa karena perannya dalam dakwah dan penyebaran agama Islam. Makam tersebut terletak di sebelah barat Masjid Al-Abror yang berada di Desa Kemantren dan berdekatan dengan wilayah pesisir laut. Syekh Maulana Ishaq dikenal sebagai ayah dari Raden Paku yang lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan Sunan Giri, yang dimakamkan di Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Saat ini, Makam Syekh Maulana Ishaq banyak dikunjungi oleh para peziarah, baik yang berasal dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Selain itu, di kawasan makam tersebut juga dilaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap malam Jum'at Pon yang diselenggarakan di area maqbarah.

Seiring berjalannya waktu serta meningkatnya jumlah peziarah yang berkunjung ke Makam Syekh Maulana Ishaq, kawasan makam tersebut kemudian mengalami proses renovasi dengan bentuk bangunan yang lebih baik dan tertata. Meskipun demikian, unsur utama dari bangunan makam tetap dipertahankan sebagaimana bentuk aslinya, yaitu berbentuk segi empat yang mengerucut ke atas. Bentuk tersebut merupakan ciri khas arsitektur pada masa lampau yang memiliki makna filosofis tersendiri.

b. Watu Tumpang

Watu Tumpang merupakan salah satu petilasan Syekh Maulana Ishaq yang terletak di tepi jalan raya Desa Kemantren. Saat ini, Watu Tumpang telah mengalami perbaikan dan penataan oleh masyarakat Desa Kemantren sehingga kondisinya menjadi lebih baik serta tetap terjaga keberadaannya sebagai bagian dari peninggalan sejarah. Perawatan tersebut dilakukan agar situs tersebut tidak dilupakan oleh masyarakat setempat. Selain itu, setiap tahunnya, dalam rangka peringatan Haul Akbar Syekh Maulana Ishaq, masyarakat juga menyelenggarakan kegiatan napak tilas atau jalan sehat sebagai bentuk penghormatan sekaligus upaya mengenang perjalanan Syekh Maulana Ishaq sebagai tokoh penyebar agama Islam di Pulau Jawa.

c. Kemantren Sport Center

KSC merupakan sebuah gedung serbaguna yang berada di Desa Kemantren dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga, seperti lapangan futsal dan lapangan bulu tangkis. Selain digunakan sebagai

sarana olahraga, gedung ini juga sering disewakan untuk berbagai kegiatan, seperti acara pernikahan maupun kegiatan lainnya. Gedung KSC terletak di sebelah barat Makam Syekh Maulana Ishaq. Setiap harinya, fasilitas olahraga yang tersedia di gedung tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kemantren maupun oleh masyarakat dari wilayah Paciran, Kabupaten Lamongan. Gedung KSC mulai difungsikan sejak akhir tahun 2016 hingga sekarang. Namun, peresmian gedung tersebut secara resmi dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2017 oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia bersama tokoh masyarakat serta masyarakat Kabupaten Lamongan.

B. Hasil Penelitian

1. Akhlak Remaja Yang Ada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran

Kabupaten Lamongan

Akhlak remaja merupakan komponen krusial dalam pembentukan karakter generasi masa depan. Pada masa remaja, individu berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, sehingga perkembangan moral, sikap, dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Periode ini juga dikenal sebagai fase pencarian identitas, sehingga nilai-nilai akhlak yang dimiliki remaja cenderung mengalami perubahan, baik menuju perilaku yang lebih positif maupun sebaliknya.

Adapun demikian pemahaman mengenai akhlak remaja menurut Bapak Suaji, S.Pd selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“Akhlah remaja itu ya akhlah itu kan tata karma aturan-aturan yang dilakukan di masyarakat desa setempat sopan santun terhadap orang tua atau orang yang lebih tua.” (S.1.01)⁶⁸

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nur Hadi, dan beliau menuturkan detail lebih rinci sebagai berikut:

“Akhlah itu bahasa orang Jawa itu sopan santun, beradab, dan etika yang mana setiap manusia diciptakan itu mempunyai akhlah, namun karna lingkungan dan pengaruh masyarakat dari luar akhirnya ada perubahan dari sisi sopan santun itu secara umum, dimanapun manusia diciptakan pasti punya akhlahul karimah, namun paling tidak kita pasti ada perbedaan remaja yang hidup di pedesaan dan perkotaan pasti ada perbedaan, kalau di pedesaan paling tidak masih ada kontrol orang tua atau lingkungan dan apalagi banyak pesantren itu yang menjadikan remaja masih mempunyai akhlah yang baik karna akhlah itu diciptakan dari karakter seseorang, karakter itu di pengaruhi oleh efek atau dampak dari luar dan lingkungan terutama.” (ANH.1.01)⁶⁹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Mudzakir selaku ketua RW sebagai berikut:

“Akhlah remaja itu sikap atau etika anak remaja dan juga akhlah remaja seharusnya memiliki kinerja sebaik-baiknya di lingkup masyarakat khususnya lingkungan sekitar.” (M.1.01)⁷⁰

Hal selaras juga diungkapkan oleh Bapak Mahsun selaku ketua RT sebagai berikut:

“Akhlah remaja adalah tingkah laku seseorang remaja dan tutur katanya dalam kehidupan sehari-hari.” (M.1.01)⁷¹

Merujuk pada hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bersama bahwa akhlah remaja pada dasarnya bersifat dinamis dan mudah

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Suaji, Senin 22 Desember 2025, Pukul 09.13 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad Nur Hadi, Jum'at, 21 November 2025, Pukul 10.23 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Mudzakir, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 18.15 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan bapak Mahsun, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 11.56 WIB.

mengalami perubahan, pada dasarnya akhlak remaja di pengaruhi dampak lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Faktor-faktor inilah yang kemudian menentukan apakah akhlak remaja berkembang kearah yang lebih baik atau justru sebaliknya.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Dziba'an

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa gambar tersebut memperlihatkan remaja yang sedang mengikuti kegiatan keagamaan di dalam lingkungan masjid atau tempat ibadah. Aktivitas ini mencerminkan beberapa nilai akhlak yang sangat penting.

Disamping itu, nilai-nilai akhlak itu telah tertanam dalam diri setiap manusia sejak lahir sebagai potensi dasar. Berikut nilai-nilai akhlak yang penting untuk dimiliki remaja menurut Bapak Suaji, S.Pd:

“Ya seperti budi pekerti yang baik, sopan dengan orang tua dan ikut membantu orang tua dengan pekerjaan yang semestinya serta membantu masyarakat atau tetangga sekitar.” (S.1.02)⁷²

Hal serupa di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Nur Hadi selaku Sekretaris Desa sebagai berikut:

“Belajar adab ansor atau beretika itu tadi, menghormati kepada yang lebih tua, kalau di remaja kemandren itu masih memegang nilai

⁷² Wawancara dengan bapak Suaji, Senin 22 Desember 2025, Pukul 09.13 WIB.

tradisi yang ada cuma mulai terkikis yang penting satu yaitu bisa ngaji, mau sekolah, mau istighosah dan mau melakukan hal-hal yang bersifat keagamaan artinya masih banyak anak-anak yang masih mau membantu orang tua.” (ANH.1.02)⁷³

Sementara itu hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Mudzakir selaku ketua RW sebagai berikut:

“Nilai-nilai itu ya termasuk ya seharusnya itu menjaga kesopanan menghadapi situasi di lingkungan umumnya di desa kemantren ini, menjaga sopan santun di hadapan orang tua, dan di hadapan warga sekitar, bapak mahsun juga mengungkapkan kedua orang tua harus menirukan akhlak pribadi yang baik, tutur kata atau tingkah laku supaya anak itu melihat dan apa yang di contohkan orang tua itu bagus.” (M.1.02)⁷⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mahsun selaku ketua RT sebagai berikut:

“mengungkapkan kedua orang tua harus menirukan akhlak pribadi yang baik, tutur kata atau tingkah laku supaya anak itu melihat dan apa yang di contohkan orang tua itu bagus.” (M.1.02)⁷⁵

Berdasarkan pernyataan beberapa narasumber, nilai akhlak dianggap sebagai pedoman penting yang harus dimiliki dan diterapkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam sikap dan perilaku mereka terhadap orang tua, lingkungan, serta masyarakat sekitar.

Perilaku remaja di Desa Kemantren menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan perilaku remaja pada masa sebelumnya. Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Suaji, S.Pd sebagai berikut:

⁷³ Wawancara dengan bapak Ahmad Nur Hadi, Jum'at, 21 November 2025, Pukul 10.23 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Mudzakir, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 18.15 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Mahsun, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 11.56 WIB.

“Ada jelas karena dulu itu kan belum ada pengaruh-pengaruh sekarang itu sudah banyak pengaruh diantaranya adalah televise, media sosial, dll. Dibandingkan dengan zaman dulu sama sekarang sangat bedah jauh ya karna adanya informasi-informasi yang lebih luas sehingga itulah pengaruhnya.” (S.1.03)⁷⁶

Hal senada di perkuat oleh Bapak Ahmad Nur Hadi selaku sekretaris desa sebagai berikut:

“Ya sangat jelas sekali perubahannya itu seperti tadi di awal yang saya sebutkan bahwa dulu itu tahun 90 an, 80 an mereka ketemu guru, ketemu orang yang lebih tua pasti mereka menunduk, bahasa yang santun dan sebagainya, sekarang karena pergaulan dan budaya sudah masuk ke desa dengan pengaruh negatifnya akhirnya perubahannya sangat mencolok sekali.” (ANH.1.03)⁷⁷

Hal demikian juga di ungkapkan oleh Bapak Mudzakir sebagai berikut:

“Masalah perubahan ini sangat pesat sekali di bandingkan tahun-tahun dulu karena globalisasi menghadapi seperti banyaknya perusahaan kayak gini semakin pesat sekali perilakunya, sehingga regenerasi di lingkup desa masih kurang baik” (M.1.03)⁷⁸

Hal selaras juga diungkapkan oleh Bapak Mahsun selaku ketua RT sebagai berikut:

“sangat jelas banyak perubahan dulu anak di perintah orang tua langsung nurut, sekarang sulit tingkah lakunya juga sangat berbeda jauh karna ya ada pengaruh media sosial itu sangat mempengaruhi perilaku remaja sekarang.” (M.1.03)⁷⁹

Perubahan akhlak remaja di Desa Kemantren tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang berkembang

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Suaji, Senin 22 Desember 2025, Pukul 09.13 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Nur Hadi, Jum'at, 21 November 2025, Pukul 10.23 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Mudzakir, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 18.15 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Mahsun, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 11.56 WIB.

seiring kemajuan zaman. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suaji, S.Pd menyatakan bahwa:

“Perubahannya sangat cepat karena banyaknya pabrik di desa ini sehingga banyak pendatang dari luar yang berdatangan di desa ini terus juga dari informasi luar negeri itu semua masuk sehingga itu juga bisa menyebabkan sebuah perubahan baik itu akhlak yang baik atau akhlak yang jelek.” (S.1.04)⁸⁰

Hal serupa di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Nur Hadi sebagai berikut:

“Nomor satu pasti pergaulan kedua lingkungan ketiga orang rumah/orang tua, perubahan itu cukup signifikan sekali anak remaja di kemandren kenakalanya masih sewajar untuk perubahan akhlaknya masih wajar, pakaian juga masih sopan cuman tindakan-tindakannya aja yang berubah secara karakteristik budaya.” (ANH.1.04)⁸¹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Mudzakir selaku ketua RW sebagai berikut:

“Ya karna pengaruhnya media sosial dan pergaulan bebas saat ini dan juga karena masuknya budaya luar ke desa ini di karenakan banyaknya perusahaan industri bertempat di desa ini.” (M.1.04)⁸²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mahsun selaku ketua RT sebagai berikut:

“karena pergaulan bebas, berteman harus dengan orang yang baik kalau pertemanan itu anaknya tidak baik kemungkinan langsung meniru jadi berteman harus pilih-pilih yang baik.” (M.1.04)⁸³

Maka berdasarkan pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Akhlak Remaja di Desa Kemandren Secara keseluruhan, kondisi

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Suaji, Senin 22 Desember 2025, Pukul 09.13 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Nur Hadi, Jum'at, 21 November 2025, Pukul 10.23 WIB.

⁸² Wawancara dengan bapak Mudzakir, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 18.15 WIB.

⁸³ Wawancara dengan bapak Mahsun, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 11.56 WIB.

akhlak remaja di Desa Kemantren masih dapat dikategorikan baik, meskipun terlihat adanya pergeseran perilaku jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Para informan menjelaskan bahwa remaja tetap menjaga sikap sopan santun, khususnya dalam berinteraksi dengan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar. Di samping itu, mereka juga masih menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji, istighosah, mengikuti pengajian, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan di desa.

Meskipun demikian, mayoritas narasumber menyampaikan bahwa terdapat pergeseran perilaku di kalangan remaja yang dipengaruhi oleh arus modernisasi, dinamika pergaulan, dan intensitas penggunaan media sosial. Pergeseran ini tercermin dalam perubahan gaya berkomunikasi, pola interaksi sosial, serta sikap terhadap orang tua yang dinilai tidak sekuat dan setertib generasi terdahulu. Selain itu, sebagian remaja mulai memperlihatkan kecenderungan kurang disiplin dan menurunnya kepatuhan. Para tokoh desa menekankan bahwa lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, dan media sosial merupakan faktor dominan yang membentuk perilaku tersebut. Pengaruh globalisasi, masuknya budaya luar, serta berkembangnya kawasan industri di sekitar desa turut memperluas ruang interaksi remaja sehingga berdampak pada pembentukan karakter mereka.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Masyarakat Desa Kemantren memiliki peran penting dan strategis dalam memperbaiki serta menjaga kualitas akhlak remaja. Upaya ini tidak hanya bertumpu pada keluarga atau lembaga pendidikan saja, namun juga melibatkan seluruh unsur sosial yang ada di desa.



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Istighosah Jumat Pon

Masyarakat Desa Kemantren juga menyadari bahwa remaja merupakan generasi penerus yang akan mempengaruhi perkembangan sosial, budaya, dan keagamaan desa di masa depan. Karena itu, mereka meyakini bahwa pembinaan akhlak remaja bukan sekadar kewajiban keluarga saja, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat secara bersama-sama. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Suaji, S.Pd sebagai berikut:

“Utamanya pendidikan mas karena di pendidikan itu termasuk pendidikan agama jadi sangat penting buat nanti kedepannya bisa dikembangkan di lingkup masyarakat desa kemantren.” (S.2.05)⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Suaji, Senin 22 Desember 2025, Pukul 09.13 WIB.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nur Hadi sebagai berikut:

“Sering mas banyak di lingkungan melakukan kajian-kajian kemudian mengadakan kegiatan yang positif kayak sholawatan, istighosah yang mengurangi kegiatan liar dari remaja-remaja itu, kalau dari desa kan sudah menghimbau dari dunia pendidikan, di musholla untuk tetap mengontrol tindakanya maupun perilakunya.” (ANH.2.05)⁸⁵

Di samping itu, Pada dasarnya masyarakat menyadari bahwa proses mendidik remaja tidak hanya menjadi kewajiban keluarga atau sekolah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen dalam lingkungan sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala desa Bapak Suaji, S.Pd dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Sudah jelas lebih-lebih dari desa itu ikut berperan dalam mendidik remaja contohnya kalau ada perilaku yang tidak baik ya selalu diingatkan agar lebih berhati-hati lagi jangan sampai remaja di desa ini itu terbalik oleh sebab itu di desa juga punya peraturan-peraturan.” (S.2.06)⁸⁶

Pendapat diatas juga dikemukakan oleh Bapak Ahmad Nur Hadi, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Tentunya wajib mas contoh anak tetangga berpacaran sampai tengah malam jelas terganggu tetangga secara psikologi jadi harus diingatkan, kemudian cara berpakaian jadi harus diingatkan juga.” (ANH.2.06)⁸⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Desa Kemantren menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Nur Hadi, Jum'at, 21 November 2025, Pukul 10.23 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Suaji, Senin 22 Desember 2025, Pukul 09.13 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Nur Hadi, Jum'at, 21 November 2025, Pukul 10.23 WIB.

pembinaan akhlak remaja. Mereka memahami bahwa perilaku remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh keluarga dan proses pendidikan di sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi serta dinamika lingkungan sosial di desa. Para tokoh masyarakat menyatakan bahwa warga secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan positif, seperti kajian keagamaan, sholawatan, dan istighosah, sebagai upaya untuk meminimalisasi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Selain itu, perangkat desa dan tokoh setempat juga memberikan imbauan melalui musholla guna memastikan remaja tetap terarah dalam sikap dan perilakunya.

Masyarakat memandang bahwa pengawasan serta pembinaan terhadap remaja merupakan tanggung jawab kolektif, khususnya ketika muncul perilaku yang dianggap mengganggu ketertiban lingkungan, seperti aktivitas berpacaran hingga larut malam atau gaya berpakaian yang kurang pantas. Situasi semacam ini dipandang perlu mendapatkan perhatian melalui pemberian nasihat dan bimbingan, agar remaja tetap terarah pada perilaku dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat.



Gambar 4. 4 Sholawatan Jumat Wage



Gambar 4. 5 Bedah Karya Lagu Lamongan Tercintah

Secara umum, remaja menyadari bahwa berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua merupakan bagian dari etika pergaulan serta nilai akhlak yang ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Mereka memahami bahwa sikap sopan dapat terlihat melalui penggunaan tutur kata yang lembut, nada bicara yang tidak tinggi, serta perilaku yang menunjukkan rasa hormat. Remaja juga mengerti bahwa menjaga adab ketika berkomunikasi seperti tidak menyela, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menggunakan sapaan yang sesuai merupakan wujud penghargaan terhadap orang yang lebih tua. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Mudzakir selaku ketua RW sebagai berikut:

*“Alhamdulillah kalau pengamatan saya semakin ke tahun dan e tahun generasi remaja disini masih sopan-sopan, masih guyup rukun dan membantu resik-resik kuburan kalau hari jumat.”
(M.2.07)⁸⁸*

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Mudzakir, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 18.15 WIB.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Mahsun selaku ketua RT sebagai berikut:

“Masih tidak seberapa karena dilingkungan sekolah pun tidak seberapa diberi arahan-arahan tentang bahasa jawa.” (M.2.07)⁸⁹

Di sisi lain, kedua narasumber juga berharap agar remaja di Desa Kemantren dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan, mengingat masa depan desa sangat bergantung pada kualitas generasi mudanya. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Mudzakir sebagai berikut:

“Harapan saya teruskan jenjang pendidikan khususnya di bidang agama dan kalau sudah mempunyai ilmu yang begitu mendalam jangan lupa sholat 5 waktu terus juga ilmu sampeyan semua kembangkan di tengah-tengah masyarakat, insyaallah kalau ilmu di kembangkan sebaik-baiknya pasti rezeki mengalir deras ke sampeyan semua.” (M.2.08)⁹⁰

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Mahsun selaku ketua RT sebagai berikut:

“Harapan saya mudah-mudahan apa yang telah di miliki anak remaja sekarang itu sedikit-sedikit kita ingatkan anak-anak kita supaya tingkah laku yang tidak baik itu kita ingatkan dan kita harus punya akhlak yang baik supaya di tiru anak-anak kita.” (M.2.08)⁹¹

Remaja di Desa Kemantren umumnya memahami bahwa gotong royong merupakan tradisi berharga yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari identitas masyarakat desa. Mereka memahami bahwa kegiatan gotong royong bukan sekadar upaya

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Mahsun, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 11.56 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Mudzakir, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 18.15 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan bapak Mahsun, Sabtu, 22 November 2025, Pukul 11.56 WIB.

menyelesaikan pekerjaan bersama seperti membersihkan lingkungan, membenahi fasilitas umum, atau membantu pelaksanaan kegiatan warga melainkan juga berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan antar penduduk. Sebagaimana yang disampaikan oleh masyarakat desa Kemantren Bapak Syaifuddin dalam wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah khususnya dari remaja masjid Al-Abror Kemantren dari berbagai bidang alhamdulillah semua ikut serta aktif contoh ada orang meninggal itu dari remaja masjid itu memberikan sebuah air mineral sebanyak 25 dus itu diberikan kepada shohibul musibah selain itu juga diberikan uang sebesar 500 ribu, selain itu di bulan ramadhan juga itu ada memberikan beras diberikan kepada seluruh rumah yang ada di Desa Kemantren insyaallah sekitar 1600 lebih dan kemudian kalau di ramadhan juga setiap musholla itu diberikan air mineral sejumlah 15 dus diperuntukkan untuk kegiatan keagamaan di musholla seperti tadarus Al-Qur’an dll.” (S.2.09)⁹²

Pendapat diatas juga dikemukakan oleh masyarakat desa Kemantren lainnya Bapak Hafid, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Anak remaja di desa kita sangat baik dalam hal gotong royong ke masyarakat terutama dalam hal bersih-bersih di area makam Maulana Ishaq biasanya kan ada setiap hari jumat ataupun 1 bulan sekali biasanya anak-anak menjadwalkan untuk bersih-bersih di area maqbaroh tetapi ada minusnya juga kalau tidak ada jadwal seperti itu ya memang anak remaja kurang perihatin ke soal sosial tetapi kalau sudah ada dari pihak organisasi ansor, ipnu dll itu anak-anak sangat antusias memang kayaknya itu harus ada jadwal yang bener-bener itu rutin di laksanakan untuk soal gotong royong, bersih-bersih di tetangga masyarakat dan juga area-area maqbaroh. (H.2.09)⁹³

⁹² Wawancara dengan bapak Syaifuddin, Jumat 21 November 2025 Pukul 13.23 WIB.

⁹³ Wawancara dengan bapak Hafid, Jumat, 21 November 2025, Pukul 14.51 WIB.

Di samping itu juga, Remaja di Desa Kemantren menyadari bahwa membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat merupakan unsur penting dalam kehidupan sosial desa. Mereka mengerti bahwa sikap saling menghargai, bersikap ramah, dan menggunakan tutur kata yang sopan merupakan perilaku yang harus dijaga guna menciptakan suasana yang rukun dan tenteram di lingkungan sekitar. Sebagaimana yang di sampaikan oleh masyarakat desa Kemantren Bapak Syaifuddin sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk menjaga keharmonisan terhadap masyarakat desa Kemantren itu hubungan dengan baik tentu ketika di masjid mengadakan semacam isro’ mijro, mauled nabi, haul akbar itu pasti melibatkan yang namanya warga untuk mensukseskan acara tersebut bukan hanya masyarakat kemantren saja di luar pun di undang untuk menghadiri kegiatan tersebut.” (S.2.10)⁹⁴

Hal selaras juga di sampaikan oleh masyarakat lainnya Bapak Hafid sebagai berikut:

“Sangat baik untuk menjaga sesama tetangga di desa Kemantren terutama dalam hal kegiatan-kegiatan rutinan di lingkungannya cuma kadang remaja sekarang itu jarang berinteraksi ke masyarakat mungkin sekarang itu sudah ada game online dll jadi remaja itu sudah terlalu fokus di arah sana tidak terlalu memikirkan ke tetangga kiri kanan jadi kadang saya melihat itu ada minusnya itu di situ dan seperti itu ya sangat sulit untuk memperbaikinya kalau memang tidak orangnya tersendiri, apalagi kalau remaja yang tidak masuk ke organisasi seperti itu ya tidak akan terjemurus langsung ke masyarakat.” (H.2.10)⁹⁵

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Kemantren memiliki akhlak sosial yang cukup baik, yang

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Syaifuddin, Jumat 21 November 2025 Pukul 13.23 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Hafid, Jumat, 21 November 2025, Pukul 14.51 WIB.

tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan keagamaan, sosial, serta praktik gotong royong. Namun demikian, masih diperlukan pengawasan, pembinaan, serta penjadwalan kegiatan yang lebih terarah agar seluruh remaja dapat terlibat secara konsisten dan tidak terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang mengurangi interaksi sosial, dengan demikian remaja tetap dapat menjadi kekuatan penting dalam menjaga keharmonisan, kebaikan, dan kenyamanan hidup bermasyarakat di desa Kemantren.

Banyak remaja memahami bahwa ibadah tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual semata, tetapi juga mencakup penerapan sikap dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, menghormati orang tua, menjaga kedisiplinan, serta menjauhi tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Pemahaman ini menjadi dasar bagi mereka dalam membentuk karakter yang lebih baik serta membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Informan, Bapak Mubin, S.Ag, selaku tokoh agama, sebagai berikut:

“Untuk ketaatan remaja yang ada di desa Kemantren ini ya itu rata-rata masih bagus dalam artian untuk menjalankan ibadah baik itu ibadah mahdhah maupun ibadah yang kaitanya dengan ubudiyah dan ibadah yang sosial jadi di desa Kemantren ini masih sangat bagus terutama remaja banyak organisasi-organisasi yang ada di bagian kemasjidan biasanya remas atau remus, kemudian di organisasi lain misalnya di ipnu dan ippnu dll itu semuanya ada jadi untuk kaitanya dengan ibadah masih cukup bagus, apalagi di desa kemantren ini ada kegiatan sifatnya jamiyah keliling kemudian kegiatan ibadah dziba'an yang di lakukan keliling bergantian di

rumah-rumah ini menambah semangat atau menambah kegiatan beribadah tersebut.” (M.2.11)⁹⁶

Di sisi lain Informan juga menambahkan bahwasanya remaja di Desa Kemantren umumnya menyadari bahwa keterlibatan dalam berbagai kegiatan keagamaan menjadi sarana penting untuk menambah wawasan keagamaan sekaligus membangun akhlak yang lebih baik. Mereka menyadari bahwa kegiatan seperti pengajian, tadarus, sholawatan, majelis pembelajaran Al-Qur'an, serta berbagai aktivitas lain yang dilaksanakan di masjid atau mushola memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan mereka sekaligus mempererat hubungan sosial di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang di sampaikan beliau sebagai berikut:

“Sesuai apa yang saya katakan tadi remaja di desa Kemantren ini ya umumnya kebanyakan tadi masih banyak yang mengikuti ibadah-ibadah utamanya di masjid misalnya ya di masjid kan ini ada istilahnya remas, di remas itu banyak sekali kegiatan seperti kalau di masjid itu misalnya kalau setiap hari jum'at wage itu ada kegiatan dziba'an atau hadroh setiap sebulan sekali kemudian ada setiap jumat wage pagi itu mengadakan khataman Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan di masjid, tetapi juga di mushola. Di mushola-mushola tersebut, kegiatan seperti dzikrul dan ibadah lainnya dijadwalkan secara mandiri oleh pengelola setempat.” (M.2.12)⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh Agama di desa Kemantren dapat di simpulkan bahwa ketaatan dan aktivitas keagamaan remaja di desa tersebut masih tergolong baik dan terjaga. Remaja secara umum masih aktif mengikuti berbagai bentuk ibadah, baik ibadah mahdhah

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Mubin, Minggu 23 November 2025, Pukul 07.13 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Mubin, Minggu, 23 November 2025, Pukul 07.13 WIB.

maupun kegiatan sosial keagamaan yang rutin dilaksanakan di masjid dan mushollah.

Seiring berdirinya pabrik sebagai bagian dari proses industrialisasi, tampak adanya perubahan perilaku pada remaja di lingkungan sekitar. Perubahan ini terlihat dari pergeseran gaya hidup dan nilai-nilai sosial, di mana sebagian remaja mulai menunjukkan sikap yang lebih konsumtif, meningkatnya pergaulan bebas, serta menurunnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, pola interaksi, serta masuknya budaya baru yang berkembang seiring arus industrialisasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan, Bapak Mubin, S.Ag, selaku tokoh agama islam, sebagai berikut:

“Nah untuk perubahan perilaku remaja sejak berkembangnya industri di lingkungan tersebut. Sebelum adanya pabrik, kehidupan remaja cenderung lebih terarah pada aktivitas sosial dan keagamaan, seperti mengikuti pengajian, kegiatan masjid, serta interaksi sosial yang lebih terkontrol dalam lingkungan masyarakat. Namun, setelah hadirnya industrialisasi, terjadi pergeseran pola perilaku pada sebagian remaja, tapi mas perubahan ini tidak sepenuhnya bersifat negatif, karena di satu sisi industrialisasi memberikan peluang kerja dan pengalaman baru bagi remaja.”(M.2.13)⁹⁸

Di sisi lain, perubahan gaya hidup pada remaja terlihat dari pergeseran cara berinteraksi, pola konsumsi, serta aktivitas sehari-hari yang semakin dipengaruhi oleh modernisasi dan lingkungan sekitar. Sebagaimana yang di sampaikan beliau sebagai berikut:

“Untuk gaya hidup ini terjadi perubahan yang cukup signifikan sekali pada remaja akibat pengaruh lingkungan industri. Remaja

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Mubin, Rabu, 8 April 2026, Pukul 18.12 WIB.

cenderung mengalami pergeseran pola hidup menjadi lebih modern dan konsumtif.”(M.2.14)⁹⁹

Selain itu, untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai akhlak remaja, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa remaja di Desa Kemantren. Saat diberikan pertanyaan mengenai sikap dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mereka menyadari bahwa bersikap baik dalam pergaulan memegang peran penting dalam membangun hubungan pertemanan yang positif. Remaja mengetahui bahwa perilaku ramah, menghormati pendapat orang lain, saling memberi dukungan, dan berkomunikasi dengan sopan merupakan unsur penting dalam etika pergaulan yang seharusnya diterapkan. Seperti yang dinyatakan oleh Farhan Ainur Rofiq remaja desa Kemantren sebagai berikut:

“Sikap saya saat berinteraksi sama teman sebaya saya biasanya menunjukkan sikap yang sopan saya juga kalo mengobrol menghargai pendapat mereka agar hubungan tetap baik.” (FAR.2.15)¹⁰⁰

Hal serupa juga di ungkapkan oleh remaja lainnya Muhammad Aryan Fais Rohman sebagai berikut:

“Saya berusaha bersikap baik si mas selalu sopan santun dan intinya saling menghargai.” (MAFR.2.15)¹⁰¹

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Ah. Aril Bahrul Ulum Sebagai berikut:

“Saya bergaul seperti biasa tidak membeda-bedakan teman, menghargai, dan menghormati jika ada teman yang kesusahan ya

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Mubin, Rabu, 8 April 2026, Pukul 18.12 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Farhan Ainur Rofiq, Senin 117 November 2025, Pukul 09.28 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Muhammad Aryan Fais Rohman, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

saya bantu sebisa mungkin dan saya lebih suka menghindari permusuhan.” (AABU.2.15)¹⁰²

Dari Pemaparan hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa Kemantren di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya remaja memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai pentingnya etika dalam pergaulan sosial. Selain itu, remaja juga menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan tidak membedakan teman dalam pergaulan.

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai sikap remaja terhadap orang tua. Pertanyaan difokuskan pada pemahaman bahwa bersikap hormat dan berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban yang harus dijalankan dan dijaga oleh setiap remaja. Berkaitan dengan hal tersebut remaja Farhan Ainur Rofiq memberikan jawaban sebagai berikut:

“Untuk orang tua, guru saya selalu berupaya menjaga adab, tutur kata yang sopan, mendengarkan arahan mereka dan menghormati nasihat mereka yang selalu di berikan kepada saya.” (FAR.2.16)¹⁰³

Lalu, Muhammad Aryan Fais Rohman juga menyampaikan jawabannya sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha bersikap sopan dengan orang tua, mendengarkan nasihat orang tua, guru atau orang yang lebih tua karena mereka lebih berpengalaman.” (MAFR.2.16)¹⁰⁴

Demikian pula jawaban yang di sampaikan Ah. Aril Bahrul Ulum sebagai berikut:

¹⁰² Wawancara dengan Ah. Aril Bahrul Ulum, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Farhan Ainur Rofiq, Senin 117 November 2025, Pukul 09.28 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Muhammad Aryan Fais Rohman, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

“Saya berusaha sopan santun, patuh, saling menghargai guru, bersikap sopan terhadap yang lebih tua intinya selalu membanggakan kedua orang tua dan guru.” (AABU.2.16)¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara terkait sikap terhadap orang tua, jawaban yang di dapatkan dari ketiga remaja tersebut sangat positif bahwa pada umumnya selalu berupaya menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam hubungan dengan orang tua dan guru. Sikap sopan santun, kepatuhan serta penghargaan terhadap nasihat menjadi cerminan akhlak terpuji yang masih dijunjung tinggi oleh remaja dalam lingkungan keluarga dan pendidikan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat. Jawaban yang positif peneliti dapatkan dari ketiga remaja tersebut. Demikian jawaban dari remaja Farhan Ainur Rofiq, Muhammad Aryan Fais Rohman, dan Ah. Aril Bahrul Ulum sebagai berikut:

“Ketika ada kegiatan masyarakat saya biasanya ikut terlibat misalnya biasanya membersihkan lingkungan saat kegiatan agustusan kemudian saat acara di masjid dan menghadiri pengajian untuk menambah wawasan dan mempererat kebersamaan.” (FAR.2.17)¹⁰⁶

“Saya biasanya ikut kalau ada waktu mas seperti biasanya kerja bakti di sekitar maqbaroh atau pengajian menurut saya itu kegiatan penting karena kebersamaan.” (MAFR.2.17)¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ah. Aril Bahrul Ulum, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Farhan Ainur Rofiq, Senin 117 November 2025, Pukul 09.28 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muhammad Aryan Fais Rohman, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

“Saat ada kegiatan kerja bakti atau pengajian akbar di masjid saya berusaha membantu sebisa mungkin kayak apa yang saya bisa bantu.” (AABU.2.17)¹⁰⁸

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang pelaksanaan ibadah sehari-hari, dan para remaja memahami bahwa ibadah tidak hanya sekadar menjalankan ritual, tetapi juga mencakup perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti bersikap jujur, menghormati orang tua, serta berbuat baik kepada orang lain. Berikut jawaban dari remaja Farhan Ainur Rofiq, Muhammad Aryan Fais Rohman, dan Ah. Aril Bahrul Ulum sebagai berikut:

“Saya berusaha ibadah wajib tepat waktu, membaca doa-doa sederhana dan terus memperbaiki ibadah sedikit demi sedikit seperti sholat sunnah dll.” (FAR.2.18)¹⁰⁹

“Saya selalu berusaha menjalankan ibadah sehari-hari, sholat tepat waktu kadang meskipun bolong saya selalu berusaha agar tepat waktu.” (MAFR.2.18)¹¹⁰

“Ya seperti biasa saya berusaha sholat tepat waktu, mengaji, selalu menjaga akhlak dengan baik ya mungkin itu sih keseharian saya.” (AABU.2.18)¹¹¹

Merujuk hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah dan pembinaan akhlak pada remaja Desa Kemantren relah berjalan dengan cukup baik. Ibadah dipahami bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk akhlak yang mulia. Pemahaman ini menunjukkan kesadaran religius pada diri remaja, yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ah. Aril Bahrul Ulum, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Farhan Ainur Rofiq, Senin 117 November 2025, Pukul 09.28 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Aryan Fais Rohman, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Ah. Aril Bahrul Ulum, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

menjadi landasan penting dalam membangun perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama dan norma-norma sosial.

Peneliti juga menanyakan mengenai tantangan terbesar dalam menjaga akhlak, dan ketiga remaja tersebut menyadari bahwa pergeseran budaya serta perkembangan modern sering menghadirkan nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama maupun norma-norma sosial. Kondisi tersebut menuntut mereka untuk lebih selektif dalam menerima informasi, mampu mengendalikan diri, serta menjaga prinsip agar tetap berada pada perilaku yang benar. Jawaban dari remaja Farhan Ainur Rofiq, Muhammad Aryan Fias Rohman, dan Ah. Aril Bahrul Ulum sebagai berikut:

“Menurut saya mas tantanganya itu pengaruh kuatnya media sosial kedua tekanan lingkungan atau pergaulan biasanya teman sebaya yang notabnya sering minum-minum, adu ayam dll.” (FAR.2.19)¹¹²

“Pengaruh pergaulan dan media sosial itu utama mas jadi kalau tidak hati-hati remaja bisa terpengaruh hal yang negatif.” (MAFR.2.19)¹¹³

“Yakni kan ini era digital kan banyak hp, media sosial yang kadang berdampak negatif bagi remaja hal ini diluar yang bisa mempengaruhi kalau tidak pandai memilih intinya remaja harus berpandai-pandailah untuk bermedia sosial.” (AABU.2.19)¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan ketiga remaja tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam menjaga akhlak remaja saat ini berasal dari kuatnya pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan.

¹¹² Wawancara dengan Farhan Ainur Rofiq, Senin 117 November 2025, Pukul 09.28 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Muhammad Aryan Fais Rohman, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ah. Aril Bahrul Ulum, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

Media sosial dinilai memiliki dampak yang besar terhadap pola pikir dan perilaku remaja, terutama jika tidak digunakan secara bijak.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh negative teman sebaya, mereka menyadari bahwa dorongan untuk diterima dalam suatu kelompok kadang mendorong mereka meniru perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama maupun norma etika. Berikut jawaban dari remaja Farhan Ainur Rofiq, Muhammad Aryan Fias Rohman, dan Ah. Aril Bahrul Ulum sebagai berikut:

“Cara saya menghindari dengan memilih teman yang memberi dampak positif, menghindari ajakan yang tidak baik dan menyibukkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan rutin di masjid.” (FAR.2.20)¹¹⁵

“Saya memilih teman yang baik selalu menolak ajakan yang bersifat tidak baik, senonoh lah dan kalau perlu saya menjauh dari lingkungan yang negatif.” (MAFR.2.20)¹¹⁶

“Ya saya tidak ikut kalau diajak hal yang tida baik dan memilih teman yang positif intinya saya lebih memilih hal yang teman-teman baik kalau yang negatif kalau bisa dijauhin.” (AABU.2.20)¹¹⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang baik dalam menyikapi pengaruh negative pergaulan dan lingkungan sosial. Para informan memahami bahwa tidak semua ajakan dari teman sebaya membawa dampak positif, sehingga diperlukan sikap selektif dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan.

¹¹⁵ Wawancara dengan Farhan Ainur Rofiq, Senin 117 November 2025, Pukul 09.28 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Aryan Fais Rohman, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ah. Aril Bahrul Ulum, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

Kemudian persoalan terakhir, penulis juga menanyakan terkait harapannya terakit remaja di desa Kemantren agar kedepannya memiliki akhlak yg baik, remaja juga memahami bahwa memiliki akhlak yang baik tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kerukunan. Demikian penulis sajikan jawaban selengkapnya dari ketiga remaja Farhan Ainur Rofiq, Muhammad Aryan Fais Rohman, dan Ah. Aril Bahrul Ulum sebagai berikut:

“Saya berharap teman-teman di desa saya ini dapat mengikuti lebih banyak aktivitas yang produktif dan selalu mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dan memiliki wadah untuk berkembang di tengah-tengah lingkungan.” (FAR.2.21)¹¹⁸

“Harapan saya remaja di desa kemantren lebih sadar pentingnya akhlak dan selalu ada bimbingan dari orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat.” (MAFR.2.21)¹¹⁹

“Saya berharap remaja di desa ini lebih sadar diri dan mau mendengarkan nasihat orang tua dan guru dan selalu berbuat yang positif untuk lingkungannya.” (AABU.2.21)¹²⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa narasumber memiliki harapan besar terhadap perkembangan remaja di desa agar menjadi lebih baik dan positif. Remaja diharapkan dapat lebih aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, memiliki kesadaran akan pentingnya akhlak, serta mampu mengembangkan diri dengan dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu,

¹¹⁸ Wawancara dengan Farhan Ainur Rofiq, Senin 117 November 2025, Pukul 09.28 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Aryan Fais Rohman, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Ah. Aril Bahrul Ulum, Senin, 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.

peran orang tua, sekolah, masyarakat sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan agar remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dengan adanya kesadaran diri, kepatuhan terhadap nasihat orang tua dan guru, serta perilaku positif, remaja di desa diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang rukun, harmonis, dan membawa dampak baik bagi masyarakat sekitarnya.

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai waktu kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan ibadah, di mana pengaturan waktu yang kurang tepat dapat menyebabkan berkurangnya kualitas maupun kuantitas ibadah yang dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut remaja Ah. Ahyat, dan Ah. Jefri Alfarikhi sebagai berikut:

“Kadang jadwal kerja saya padat cak, terutama ketika mendapat shift tertentu, terkadang membuat saya menunda atau melewatkan ibadah tepat waktu, tapi saya selalu berusaha melaksanakan ibadah tepat waktu.”(AA.2.22)¹²¹

“Waktu bekerja tidak terlalu mengganggu ibadah sholat saya mas, karena di tempat saya kerja ada toleransi untuk melaksanakan ibadah, utamane saat waktu istirahat.”(AJA.2.22)¹²²

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang Lingkungan pergaulan di tempat kerja menjadi salah satu faktor yang membentuk perilaku seseorang, sehingga diperlukan pemahaman yang baik agar individu mampu menyesuaikan diri tanpa kehilangan nilai-nilai yang dianut. Berikut jawaban dari remaja Ah. Ahyat dan Ah. Jefri Alfarikhi sebagai berikut:

“Pergaulane cukup beragam cak karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada juga teman saya kerja punya perilaku

¹²¹ Wawancara dengan Ah. Ahyat, Jum'at 10 April 2026, Pukul 13.36 WIB.

¹²² Wawancara dengan Ah. Jefri Alfarikhi, Jum'at 10 April Pukul 18.06 WIB.

kurang baik kadang bicarane kasar sama mengajak kegiatan yang kurang manfaat.”(AA.2.23)¹²³

“Pergaulan cenderung santai si tapi tetap serius, sebagian besar konco-konco saling dukung lingkungan disana masih bisa di kendalikan.”(AJA.2.23)¹²⁴

Peneliti juga menanyakan tentang Kesadaran untuk menjaga akhlak dalam bekerja sangat diperlukan agar individu tetap berperilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab, meskipun berada dalam lingkungan kerja yang beragam. Jawaban dari remaja Ah. Ahyat dan Ah. Jefri Alfarikhi sebagai berikut:

“Saya selalu berupaya cak buat membatasi diri dalam pergaulan dan berpegang nilai-nilai yang di ajarkan keluargaku, saya selalu sopan terhadap mandor atau teman sebaya dan selalu menghindari konflik-konflik.”(AA.2.24)¹²⁵

“Saya selalu usaha tetap berperilaku jujur, disiplin saat kerja, dan menghormati sesame rekan, intine guyup rukun mas dan selalu memilih teman yang memberikan dampak positif.”(AJA.2.24)¹²⁶

Dari hasil wawancara dengan kedua remaja tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut tidak sepenuhnya berdampak buruk. Sebagian remaja masih memiliki kesadaran untuk menjaga ibadah dan akhlak meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu kerja dan lingkungan pergaulan yang beragam.

Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Hubungan dan interaksi antara

¹²³ Wawancara dengan Ah. Ahyat, Jum’at 10 April 2026, Pukul 13.36 WIB.

¹²⁴ Wawancara dengan Ah. Jefri Alfarikhi, Jum’at 10 April 2026, Pukul 18.06 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Ah. Ahyat, Jum’at 10 April 2026, Pukul 13.36 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Ah. Jefri Alfarikhi, Jum’at 10 April 2026, Pukul 18.06 WIB.

siswa, guru, serta seluruh warga sekolah menjadi faktor utama dalam penanaman nilai-nilai positif. Guru sebagai figur teladan berkewajiban memberikan contoh perilaku yang baik, sedangkan aturan dan budaya sekolah berfungsi sebagai acuan dalam membimbing sikap dan perilaku siswa. Hal tersebut di sampaikan oleh Ibu Nu Azizah, S.Pd selaku Guru Akidah Akhlak kelas 11 IPA dan IPS sebagai berikut:

“Akhlak remaja di MA sini cukup baik, tetapi masih perlu pembinaan banyak juga siswa yang menunjukkan sikap sopan, menghargai guru dan mau bekerja sama dengan teman namun masih ada juga yang masih perlu di arahkan agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.”(NA.2.25)¹²⁷

Hal serupa di ungkapkan oleh Ibu Rohmawati, S.Pd selaku Guru Akidah Akhlak kelas 12 IPA dan IPS sebagai berikut:

“Untuk akhlak anak-anak MA mungkin adanya sekarang pengaruh dunia AI mengalami penurunan di banding tahun-tahun lalu sebelum ada AI dan sebagainya, apalagi pengaruh dari tiktok itu sudah sangat luar biasa.”(R.2.25)¹²⁸

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Nur Ahmad, S.Sos selaku Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Terkait dengan perilaku remaja khususnya di lingkungan sekolah sekarang tentunya dengan pengaruh globalisasi, teknologi itu mempengaruhi tangka laku dan pola pikir remaja, akan tetapi hal ini disikapi dengan baik oleh Bapak/Ibu guru dengan cara memberikan program kegiatan yang cukup signifikan terkait menjaga akhlak.”(NA.2.25)¹²⁹

Merujuk pada hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui Bersama bahwa Perkembangan teknologi dan arus globalisasi, termasuk

¹²⁷ Wawancara dengan ibu nur azizah, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.11 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan ibu rohmawati, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.40 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan bapak nur ahmad, Kamis 9 April 2026, Pukul 09.07 WIB.

pemanfaatan kecerdasan buatan serta media sosial seperti TikTok, memberikan dampak yang cukup besar terhadap perilaku dan akhlak remaja. Hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan menurunnya kualitas akhlak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses informasi serta perubahan pola interaksi sosial. Meskipun demikian, pihak sekolah tidak bersikap pasif dalam menghadapi fenomena tersebut. Guru dan tenaga pendidik tetap berperan aktif dalam melakukan pembinaan dan penguatan akhlak siswa.

Perubahan perilaku siswa merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari dinamika perkembangan individu serta pengaruh lingkungan di sekitarnya. Seiring dengan bertambahnya usia dan tahap perkembangan, siswa mengalami perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini seperti yang di sampaikan Ibu Nur Azizah, S.Pd sebagai berikut:

“Ya ada perubahan siswa sekarang cenderung lebih percaya diri dan aktif memberikan pendapat, namun pengaruh teknologi dan media sosial membuat sebagian siswa kurang focus dalam belajar dan kadang kurang memperhatikan tata krama.”(NA.2.26)¹³⁰

Hal serupa di ungkapkan oleh Ibu Rohmawati, S.Pd sebagai berikut:

“Sangat ada perubahan contoh katakanlah sampeyan dulu Ketika disini tahun berapa dengan sekarang ini, mungkin dulu nakalnya sampeyan dan teman-teman paling kayak menggoda gurunya tapi sekarang nakalnya itu yang ditiru seperti yang di tiktok atau lainnya.”(R.2.26)¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan ibu nur azizah, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.11 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan ibu rohmawati, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.40 WIB.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Nur Ahmad, S.Sos sebagai berikut:

“Terkait dengan perubahan siswa untuk tahun ini itu alhamdulillah semakin baik karna siswa-siswi memang mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada terbukti untuk kegiatan tahun ini itu ada kegiatan baca-baca kitab dan lain sebagainya.”(NA.2.26)¹³²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa saat ini umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, di sisi lain, pengaruh teknologi dan media sosial seperti TikTok turut berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar serta berkurangnya perhatian terhadap tata krama. Selain itu, bentuk kenakalan siswa juga mengalami perubahan, yang semula relatif sederhana kini cenderung dipengaruhi oleh tren yang berkembang di media sosial.

Akhlak sehari-hari di lingkungan sekolah merupakan gambaran konkret dari nilai-nilai moral dan etika yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas, seperti cara siswa berinteraksi dengan guru, teman sebaya, serta sikap mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap menghormati guru, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mematuhi aturan, serta kepedulian terhadap sesama menjadi bentuk akhlak yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Azizah, S.Pd sebagai berikut:

“Sebagian besar siswa-siswi sudah menunjukan akhlak yang baik seperti memberi salam kepada guru, bekerja sama dengan teman

¹³² Wawancara dengan bapak nur ahmad, Kamis 9 April 2026, Pukul 09.07 WIB.

dan mengikuti aturan sekolah, meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang masih perlu di arahkan agar lebih disiplin.”(NA.2.27)¹³³

Hal selaras di sampaikan oleh Ibu Rohmawati sebagai berikut:

“Karna memang gurunya harus super aktif ya, super galak, siswa siswi masih punya rasa takut ketika tidak tepat tindakanya mungkin karna takut di denda atau yang lain.”(R.2.27)¹³⁴

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Nur Ahmad, S.Sos sebagai berikut:

“Untuk hal tersebut alhamdulillah sudah mencerminkan akhlak baik seperti Ketika berhadapan sesame teman itu mereka saling menjaga sopan santun dan tidak ada hal yang menyinggung seperti pembullyan tidak ada.”(NA.2.27)¹³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi telah menunjukkan akhlak yang baik, seperti memberi salam, bekerja sama, dan menjaga sopan santun antar teman, serta tidak ada kasus perundungan (pembullying).



Gambar 4.6 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah

¹³³ Wawancara dengan ibu nur azizah, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.11 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan ibu rohmawati, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.40 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan bapak nur ahmad, Kamis 9 April 2026, Pukul 09.07 WIB.

Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan salah satu langkah penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Melalui berbagai aktivitas keagamaan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual yang membantu menanamkan sikap religius, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab. Seperti yang disampaikan Ibu Nur Azizah, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam kegiatan keagamaan cukup baik semua siswa mengikuti keagamaan seperti sholat berjama’ah misalnya sebelum pembelajaran kan sholat dhuha terlebih dahulu terus setelah kbm selesai di lakukan sholat dhuhur berjama’ah, kemudia kegiatan PK IPNU/IPPNU di adakan setiap minggu jamiyah keliling di setiap rumah.”(NA.2.28)¹³⁶

Hal selaras di sampaikan oleh Ibu Rohmawati sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk partisipasinya siswa-siswi sangat luar biasa karna ya itu tadi seumpama kita ada acara halal bi halal katakanlah siswa-siswi bisa membuat video pendek, membuat pamphlet tanpa bantuan guru.”(R.2.28)¹³⁷

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Nur Ahmad, S.Sos sebagai berikut:

“Terkait keagamaan siswa-siswi disini sangat aktif seperti ada kegiatan jamiyah keliling, soklin atau sholawat keliling di setiap musholla, dan bersih-bersih musholla yang ada di desa Kemantren.”(NA.2.28)¹³⁸

¹³⁶ Wawancara dengan ibu nur azizah, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.06 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan ibu rohmawati, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.40 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan bapak nur ahmad, Kamis 9 April 2026, Pukul 09.07 WIB.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan siswa-siswi di lingkungan ini berjalan dengan sangat baik dan dinamis. Hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan dalam ibadah rutin, kemandirian dalam mengelola kegiatan kreatif, serta kepedulian sosial yang tinggi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak remaja dapat tercermin dari cara mereka bersikap, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku. Sikap sopan santun, saling menghargai, kepedulian terhadap orang lain, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial menjadi indikator utama dalam menilai kualitas akhlak remaja di lingkungan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Fathur Rohim selaku Orang Tua Remaja sebagai berikut:

“Kondisi lingkungan saat ini kalua dilihat kenyataanya ya mas itu lebih baik daripada di lingkungan desa yang lain karena lingkungan kemantren itu masih banyak remaja yang berpendidikan agama.” (FR.2.29)¹³⁹

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Fitriyah selaku Tokoh Perempuan sebagai berikut:

“Kondisi saat ini masih beragam dik, seperti sopan kepada orang tua, dan aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di desa kemantren seperti dzibaan, ngaji hari jumat, dan jamiyah rutinan yang ada di lingkungan Masyarakat.” (F.2.29)¹⁴⁰

Hal selaras juga di ungkapkan oleh Bapak Ah. Idris selaku Ketua Karang Taruna Desa Kemantren sebagai berikut:

¹³⁹ Wawancara dengan bapak father rohim, Kamis 9 April 2026, Pukul 19.25 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu fitriyah, Jum'at 10 April 2026, Pukul 14.26 WIB.

“Remaja di desa kemantren ini cukup baik, tetapi masih ada beberapa yang perlu dibina lebih lanjut.”(AI.2.29)¹⁴¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja di desa ini masih memegang teguh pendidikan agama dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan masyarakat (seperti diba'an dan pengajian rutin). Tetapi juga masih perlu adanya pembinaan akhlak.

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat juga turut memberikan kontribusi terhadap perubahan akhlak, khususnya di kalangan remaja. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi serta perubahan pola interaksi sosial dapat memengaruhi cara pandang dan perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat menyebabkan terjadinya pergeseran nilai yang tidak selalu sejalan dengan norma sosial dan agama yang berlaku di masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fathur Rohim sebagai berikut:

“Tentu ada dikarenakan setiap zaman membawa budaya dan itu akan merubah akhlak apalagi desa kemantren ini terkomendasi dari Perusahaan tetapi perubahannya tidak sepenuhnya ya lagi-lagi karena adanya remaja yang masih bersekolah di madrasah.”(FR.2.30)¹⁴²

Hal selaras di sampaikan oleh Ibu Fitriyah sebagai berikut:

“Remaja di desa kemantren cenderung lebih patuh dan menghormati orang yang lebih tua, tetapi Sebagian remaja menunjukkan sikap kurang sopan ya mungkin karena perkembangan zaman dan masuknya budaya dari luar.”(F.2.30)¹⁴³

Hal selaras juga di sampaikan oleh Bapak Ah. Idris sebagai berikut:

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Ah. Idris, Kamis 9 April 2026, Pukul 14.49 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan bapak father rohim, Kamis 9 April 2026, Pukul 19.25 WIB.

¹⁴³ Wawancara dengan ibu fitriyah, Jum'at 10 April 2026, Pukul 14.26 WIB.

“Perubahan pasti ada, namun menurut saya perubahan tersebut tidak sepenuhnya negatif. Hanya saja perlu pengawasan agar mereka tetap berada dalam batas-batas norma dan nilai agama.”(AI.2.30)¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seiring perkembangan zaman serta masuknya pengaruh eksternal, baik berupa budaya maupun industrialisasi di Desa Kemantren, terjadi perubahan pada nilai dan perilaku remaja. Walaupun terdapat tantangan terhadap aspek sopan santun dan moral, dampak negatif yang muncul tidak bersifat menyeluruh, karena masih kuatnya peran pendidikan agama seperti madrasah serta tetap terjaganya nilai-nilai kepatuhan di kalangan masyarakat.

Selain itu, membimbing dan mendidik anak membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, khususnya orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Orang tua bertanggung jawab memberikan contoh yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan anak. Di samping itu, lembaga pendidikan seperti sekolah turut berperan penting dalam menunjang pembentukan karakter melalui proses pembelajaran formal maupun kegiatan pembinaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fathur Rohim sebagai berikut:

“Membimbing anak bahwa kita sebagai orang tua kalua ingin punya anak yang akhlaknya baik maka kita paling tidak memberikan contoh dan selalu memberikan doa kepada anak kita.”(FR.2.31)¹⁴⁵

¹⁴⁴ Wawancara dengan bapak Ah. Idris, Kamis 9 April 2026, Pukul 14.49 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara dengan bapak father rohim, Kamis 9 April 2026, Pukul 19.25 WIB.

Perilaku remaja dalam berinteraksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola pengasuhan orang tua, lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan remaja menjadi kunci dalam membentuk sikap yang positif, karena melalui komunikasi tersebut nilai-nilai moral dapat ditanamkan secara lebih efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitriyah sebagai berikut:

“Remaja di desa kemantren ini selalu menunjukkan sikap baik dan berinteraksi kepada orang tua dan masyarakat, seperti tegur sapa saat di jalan, di masjid dan pada saat rutinan di masyarakat.”(F.2.32)¹⁴⁶

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Ah. Idris sebagai berikut:

“Remaja masih suka membantu mas disini selalu ikut serta dalam kegiatan desa seperti acara agustusan dan lain sebagainya.”(AI.2.32)¹⁴⁷

Merujuk pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan Lingkungan pergaulan serta penggunaan media sosial menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku remaja. Namun demikian, masih terdapat remaja yang mampu mempertahankan akhlak yang baik melalui bimbingan keluarga dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, peran orang tua, masyarakat, dan lingkungan sangatlah penting dalam membentuk sekaligus menjaga akhlak remaja agar tetap selaras dengan nilai-nilai moral dan agama.

¹⁴⁶ Wawancara dengan ibu Fitriyah, Jum'at 10 April 2026, Pukul 14.26 WIB.

¹⁴⁷ Wawancara dengan bapak Ah. Idris, Kamis 9 April 2026, Pukul 14.49 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Akhlak Remaja Yang Ada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran

Kabupaten Lamongan

Akhlak remaja merupakan keadaan moral, perilaku, dan karakter yang dimiliki serta diekspresikan oleh individu pada tahap remaja dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam relasinya dengan diri sendiri, keluarga, teman sebaya, masyarakat, maupun dengan Tuhan. Pada tahap ini, remaja berada dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan, sehingga nilai-nilai moral yang mereka peroleh, internalisasikan, dan terapkan menjadi faktor penting dalam pembentukan kepribadian mereka di masa depan. Akhlak remaja meliputi unsur sikap, pola komunikasi, tindakan, kebiasaan, serta pilihan-pilihan yang diambil ketika menghadapi berbagai situasi kehidupan. Karena remaja berada dalam proses pencarian identitas, perkembangan akhlak mereka sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi emosional, pemahaman keagamaan, dan kemampuan pengendalian diri, serta faktor eksternal, termasuk lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, media sosial, dan interaksi sosial sehari-hari.

Pembentukan akhlak mulia menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Hakikat pendidikan dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, karena keduanya menjadi landasan fundamental dalam pengembangan seluruh disiplin ilmu. Upaya pendidikan akhlak dalam Islam berlangsung secara berkesinambungan, dimulai dari lingkungan keluarga, Selanjutnya, hal ini

diperkuat melalui pengaruh masyarakat dan diterapkan secara sistematis dalam lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi elemen integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan.¹⁴⁸

Akhlak dapat dipahami sebagai kondisi batin seseorang yang mendorong munculnya suatu tindakan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran yang panjang. Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali, akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga akhirnya menjadi karakter yang melekat dalam diri individu. Oleh karena itu, kondisi akhlak remaja di Desa Kemantren tidak terlepas dari proses pembentukan yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan pendidikan tempat mereka berkembang.

Perilaku seseorang terbentuk melalui proses interaksi yang berlangsung antara individu dan lingkungannya. Pola interaksi tersebut berkembang sejalan dengan tingkat kematangan berpikir individu, di mana konsep diri turut dipengaruhi oleh kualitas akhlak dan spiritualitas yang dimilikinya. Akhlak menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku dan menjalin hubungan sosial; tanpa akhlak yang baik, individu cenderung memperoleh penilaian negatif serta lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan yang kurang konstruktif. Demikian pula, aspek spiritual berperan sebagai landasan internal yang mengarahkan pembentukan konsep diri. Keimanan yang kuat membantu individu mengendalikan dan menata dirinya sesuai nilai dan

¹⁴⁸ Miftakhul Rohman et al., "Pembinaan Akhlak Keluarga Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam" 4, no. 3 (2023).

tujuan yang benar. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya akhlak remaja yang ada di desa Kemantren ini menunjukkan variasi antara perilaku positif yang masih terjaga dan beberapa bentuk perilaku kurang baik yang mulai muncul seiring perkembangan zaman.¹⁴⁹

Secara keseluruhan, remaja di Desa Kemantren masih menunjukkan karakter akhlak yang positif, yang tercermin melalui perilaku sopan terhadap orang tua, kemampuan berinteraksi sosial dengan baik, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Sebagian besar remaja turut berpartisipasi dalam aktivitas seperti tahlilan, shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan kepemudaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan tradisi lokal tetap memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian dan moralitas remaja.

Meskipun demikian, sejumlah perilaku menyimpang yang muncul pada remaja di Desa Kemantren dapat dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan remaja, yakni remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Pengelompokan ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai bentuk-bentuk perilaku kurang baik yang disesuaikan dengan karakteristik pada setiap rentang usia. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Remaja Awal (usia 10-13 tahun)

Pada fase ini, remaja masih berada dalam peralihan dari masa kanak-kanak, sehingga perilaku yang ditunjukkan umumnya dipengaruhi oleh tingginya rasa ingin tahu serta belum stabilnya kemampuan dalam

¹⁴⁹ Nales Monika and Yora Putri Wulandari, "Pengaruh Akhlak Dan Spiritual Remaja Terhadap Konsep Diri Remaja Di Kabupaten Seluma" 8762 (2024): 14–22.

mengendalikan diri. Adapun bentuk perilaku kurang baik yang ditemukan antara lain:

- a. Mulai menggunakan smartphone secara berlebihan untuk bermain game dan media social.
- b. Kurangnya kedisiplinan dalam belajar maupun ibadah
- c. Sering meniru gaya berpakaian atau perilaku yang kurang sesuai dengan norma
- d. Mulai berani berbicara kurang sopan kepada teman sebaya.

2. Remaja Tengah (usia 14-17 tahun)

Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan emosional dan sosial yang semakin kompleks serta mulai berupaya menemukan identitas dirinya.

Adapun bentuk perilaku kurang baik yang muncul antara lain:

- a. Pacaran berlebihan hingga keluar rumah sampai larut malam
- b. Pergaulan bebas dengan teman sebaya yang kurang terkontrol
- c. Penurunan sikap sopan santun dalam berkomunikasi, baik kepada teman maupun orang yang lebih tua
- d. Mulai terpengaruh lingkungan negative, seperti berkata kasar, merokok, dan nongkrong ditempat yang tidak sesuai.

3. Remaja Akhir (usia 18-21 tahun)

Pada fase ini, remaja seharusnya mulai menunjukkan kematangan menuju kedewasaan, namun masih dijumpai perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh lingkungan serta lemahnya kontrol sosial. Adapun perilaku tersebut antara lain:

- a. Mengonsumsi minuman keras atau terlibat aktivitas yang bertentangan dengan norma agama
- b. Berkurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan social Masyarakat
- c. Ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial yang mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup
- d. Cenderung mengabaikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal.

Di era globalisasi yang berkembang dengan cepat, fenomena penurunan adab, etika, dan akhlak semakin terlihat, terutama pada generasi Z hingga generasi Alpha. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses akulturasi dan asimilasi budaya asing yang semakin intens memasuki Indonesia. Arus budaya luar yang terus mengalir dengan cepat menyulitkan proses seleksi dan penyaringan nilai, sehingga memunculkan berbagai tantangan baru terkait etika, budaya, serta identitas nasional.

Faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan akhlak meliputi beberapa aspek penting. Pertama, lingkungan sosial, yang menjadi salah satu elemen utama dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan tindakan individu. Pola pergaulan seseorang sangat menentukan bagaimana ia merespons dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, keluarga, yang berperan sebagai pendidik pertama bagi anak. Melalui pengamatan, arahan, dan pembinaan, keluarga memberikan pengalaman awal yang membentuk perilaku dan karakter anak sesuai dengan nilai dan harapan orang tua. Ketiga, sekolah dan teman sebaya, yang menjadi arena berlangsungnya proses pendidikan formal sekaligus ruang interaksi sosial. Melalui pembelajaran, penanaman

kebiasaan, kerja sama kelompok, dan keteladanan yang diberikan, sekolah berkontribusi signifikan dalam membangun sikap dan akhlak peserta didik. Keempat, masyarakat, yang menyediakan berbagai bentuk interaksi sosial yang turut membentuk kebiasaan, sikap, minat, serta nilai moral dan keagamaan seseorang. Dengan demikian, masyarakat berperan sebagai salah satu faktor utama dalam proses pembentukan akhlak individu.¹⁵⁰

Pembentukan akhlak remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama keluarga, masyarakat, serta aktivitas keagamaan yang masih berjalan secara aktif. Berbagai kegiatan religius seperti istighosah, sholawatan, dan aktivitas keagamaan lainnya memiliki peran penting sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada remaja. Partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut mencerminkan adanya proses pembinaan akhlak yang berjalan dengan cukup baik dalam kehidupan sosial masyarakat.

Meskipun demikian, temuan penelitian juga mengindikasikan adanya perubahan perilaku di kalangan remaja yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Sebagian remaja mulai memperlihatkan sikap yang kurang sejalan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial, seperti menurunnya keterlibatan dalam kegiatan sosial, perubahan dalam gaya berpakaian, serta munculnya kebiasaan negatif seperti konsumsi minuman keras. Fenomena ini menegaskan bahwa akhlak remaja bersifat dinamis, sehingga dapat berubah sesuai dengan pengaruh lingkungan, perkembangan teknologi, dan budaya yang terus berkembang.

¹⁵⁰ Arifin, 60.

Akhir-akhir ini, pola pergaulan remaja sering menjadi perhatian dan menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua, pendidik, serta pihak-pihak yang peduli terhadap perkembangan generasi muda. Masa remaja dipandang sebagai fase perkembangan yang paling rentan dibandingkan tahap-tahap lainnya, karena periode ini sarat dengan berbagai dinamika dan problematika yang berkaitan dengan proses pencarian jati diri dan identitas personal. Tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan dalam menemukan identitasnya, meskipun sebagian lainnya berhasil melewati fase ini dengan baik dan mampu meraih masa depan yang lebih positif. Keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pencarian identitas tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat remaja tumbuh, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar.¹⁵¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di Desa Kemantren tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari kuatnya pengaruh nilai-nilai keagamaan, budaya lokal, serta terjalinnya interaksi sosial yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi adanya tanda-tanda penurunan kualitas akhlak pada sebagian remaja. Indikasi tersebut tampak melalui penggunaan *smartphone* yang berlebihan, berkurangnya kesantunan dalam berkomunikasi, serta menurunnya tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

¹⁵¹ Tika Apriliya Desi, "Akhlak Remaja Di Jorong Koto Beringin II Kenagarian Koto Beringin Kecamatan Tiumbang Kabupaten Dharmasraya" 6 (2022): 632–38.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Pergaulan remaja merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi antara remaja dengan individu lain, baik dalam kelompok sebaya maupun antargenerasi, yang mencakup berbagai aktivitas seperti komunikasi, pertukaran gagasan, kegiatan bersama, serta pembentukan hubungan sosial. Pergaulan dipahami sebagai proses berinteraksi yang berlangsung atas dasar dukungan dan penerimaan kolektif antarindividu. Sebagaimana diketahui, masa remaja merupakan periode transisi dari fase kanak-kanak menuju kedewasaan, sehingga pola pergaulan pada tahap ini memegang peran penting dalam pembentukan identitas diri, nilai-nilai pribadi, serta norma sosial yang dianut remaja. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mengarahkan pergaulan remaja agar berkembang secara positif.¹⁵²

Adapun hasil yang ditemukan peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, di temukan bahwa Pandangan masyarakat Desa Kemantren mengenai akhlak remaja dibentuk oleh berbagai pengalaman sosial, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal, serta interaksi sehari-hari di lingkungan sekitar. Secara umum, persepsi masyarakat bersifat beragam, namun terdapat kecenderungan munculnya kekhawatiran terhadap perubahan perilaku remaja yang dipengaruhi oleh dinamika perkembangan zaman. Sebagaimana yang

¹⁵² Tegar Fabyantoro Nistelrooy and Elsa Fitri Ana, "Konsepsi Dan Penanaman Nilai Moral Terhadap Pergaulan Remaja Di RT 11 / RW 4 Kelurahan Bali Mester , Jakarta Timur" 1, no. 1 (2025): 9–14.

dinyatakan oleh Sulistyono, bahwa Dampak globalisasi merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat sepenuhnya dihentikan. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan global yang terjadi. Meskipun remaja termasuk kelompok yang sangat rentan terhadap perubahan moral akibat berbagai faktor eksternal, mereka tetap memiliki peluang untuk memanfaatkan perkembangan era modern secara konstruktif dengan mengarahkan pengaruh tersebut ke dalam bentuk yang lebih positif.

Perubahan akhlak remaja yang semakin dinamis dan cenderung mengarah pada kondisi yang mengkhawatirkan dari waktu ke waktu menimbulkan kegelisahan di kalangan orang tua maupun para pendidik. Hal ini disebabkan karena remaja merupakan calon generasi penerus yang akan menentukan keberlanjutan kehidupan dan peradaban suatu bangsa maupun komunitas masyarakat. Para pemimpin negara maupun tokoh masyarakat tentu tidak menginginkan estafet kehidupan dijalankan oleh individu-individu yang tidak memiliki kompetensi, termasuk dalam aspek moral. Kondisi akhlak remaja yang buruk, cepat atau lambat, berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif yang dapat mengarah pada kerusakan tatanan sosial.¹⁵³

Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa akhlak remaja masih berada pada kategori baik, terutama dalam aspek kesopanan, hubungan sosial, dan keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya remaja yang menghargai orang yang lebih tua, menjaga tata krama dalam berkomunikasi, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan aktivitas keagamaan. Namun demikian, terdapat pula

¹⁵³ Alvin Faridl, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital" 1, no. 4 (2024): 72–80.

sebagian masyarakat yang memiliki pandangan lebih kritis terhadap kondisi tersebut. Mereka menilai bahwa pada sebagian remaja telah terjadi penurunan kualitas akhlak, yang ditunjukkan melalui berkurangnya kepedulian sosial, meningkatnya pengaruh pergaulan bebas, serta dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja adalah lingkungan masyarakat, selain peran orang tua dan lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Kondisi suatu daerah yang tampak harmonis, aman, tertib, dan tertata dengan baik pada umumnya merupakan hasil dari masyarakat yang saling menjaga serta memberi pengingat tentang pentingnya perilaku dan sikap yang baik. Dalam lingkungan demikian, remaja akan cenderung meneladani tindakan dan kebiasaan positif yang ditampilkan oleh orang dewasa dan para orang tua di sekitarnya.¹⁵⁴

Persepsi masyarakat Desa Kemantren mengenai akhlak remaja terbentuk melalui rangkaian pengalaman sosial, interaksi harian, nilai-nilai keagamaan, serta tradisi lokal yang telah lama mengakar dalam kehidupan komunitas. Pemahaman masyarakat tersebut dipengaruhi oleh sejumlah aspek, termasuk pengalaman individu, nilai budaya, norma sosial yang berlaku, serta kondisi lingkungan tempat mereka tinggal.

Selain itu, masyarakat menilai bahwa sebagian remaja masih menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang cukup baik. Hal tersebut tercermin melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan gotong royong, partisipasi dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan desa, serta sikap

¹⁵⁴ Irfan Ahmad zain, "Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja," 2019.

solidaritas yang mereka tunjukkan terhadap teman sebaya. Bagi masyarakat, perilaku-perilaku tersebut dianggap sebagai indikator bahwa akhlak remaja tetap berada dalam kategori positif dan sejalan dengan nilai-nilai sosial serta ajaran keagamaan yang dianut oleh warga Desa Kemantren.

Masyarakat juga mengamati bahwa sebagian remaja menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan sosial maupun aktivitas keagamaan di desa. Bagi warga, kondisi ini dipandang sebagai indikator menurunnya minat remaja terhadap kegiatan yang bersifat positif, padahal aktivitas semacam itu merupakan bagian penting dari proses pembinaan akhlak sejak dini. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan akhlak yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat berperan penting dalam membentuk kebiasaan moral dan religius pada remaja.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan serta merujuk pada teori persepsi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat sejumlah faktor yang membentuk persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kemantren yaitu:

1. Pengalaman Sosial Masyarakat

Interaksi yang terjadi secara rutin antara warga dan para remaja turut membentuk evaluasi langsung terhadap sikap dan perilaku mereka. Pengalaman yang bersifat positif cenderung menghasilkan persepsi yang baik, sedangkan pengalaman yang kurang menyenangkan biasanya menimbulkan kekhawatiran dalam pandangan masyarakat.

2. Nilai Keagamaan dan Budaya Lokal

Desa Kemantren yang masih mempertahankan tradisi keagamaan dan sosial yang kuat memiliki standar moral tersendiri. Remaja yang berperilaku selaras dengan nilai-nilai tersebut dipandang positif, sedangkan yang tidak sesuai dinilai kurang baik oleh masyarakat.

3. Perubahan Zaman dan Pengaruh Teknologi

Masyarakat menyadari bahwa kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku remaja. Kekhawatiran mereka terhadap pergeseran akhlak umumnya muncul dari perbandingan antara perilaku remaja saat ini dengan generasi terdahulu.

4. Peran Keluarga dalam Pembinaan Akhlak

Masyarakat berpendapat bahwa keluarga merupakan pihak yang memiliki peran paling dominan dalam membentuk perilaku remaja. Kurangnya pengawasan dari keluarga sering dipandang sebagai faktor utama yang memicu munculnya perilaku negatif.

Masyarakat menaruh harapan yang tinggi agar para remaja dapat menjaga akhlak yang baik serta menghindari berbagai bentuk perilaku menyimpang. Harapan tersebut diwujudkan melalui peran aktif masyarakat, seperti memberikan bimbingan, menjadi contoh yang baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja. Di samping itu, masyarakat juga menekankan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat utama dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih serta melakukan pengawasan yang optimal terhadap anak-anaknya,

terutama dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kemantren memiliki persepsi yang relatif objektif dan proporsional. Mereka menilai bahwa meskipun akhlak remaja pada umumnya masih tergolong baik, terdapat berbagai tantangan baru yang membutuhkan perhatian lebih. Perilaku dan akhlak remaja tidak hanya dibentuk oleh pendidikan keluarga dan lingkungan sosial desa, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika perubahan sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi dan modernitas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Akhlak remaja di Desa Kemantren secara umum tercermin dalam perilaku sosial yang masih menjunjung tinggi nilai kesopanan, adanya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta kemampuan menjalin interaksi sosial yang relatif harmonis dengan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah masih tertanam dalam diri sebagian besar remaja, terutama melalui pengaruh lingkungan keluarga, kegiatan keagamaan, serta tradisi sosial yang masih terjaga. Meskipun demikian, hasil penelitian mengindikasikan adanya gejala perubahan akhlak pada remaja yang tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman. Perubahan tersebut tercermin dari berkurangnya keterlibatan sebagian remaja dalam aktivitas sosial, pergeseran pola perilaku, serta meningkatnya dampak negatif dari lingkungan pergaulan dan penggunaan media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa akhlak remaja memiliki sifat yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti arus modernisasi, globalisasi budaya, serta tingginya intensitas interaksi dengan lingkungan sosial yang beragam.
2. Persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren menunjukkan variasi pandangan, namun secara umum masyarakat menilai

bahwa akhlak remaja masih berada pada kategori baik dan dapat diterima dalam kehidupan sosial. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor latar belakang sosial, pengalaman individu, tingkat pendidikan, serta intensitas interaksi masyarakat dengan remaja. Masyarakat juga menyadari bahwa dinamika perubahan perilaku remaja tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi, media sosial, serta masuknya budaya luar sebagai dampak dari proses industrialisasi. Oleh karena itu, masyarakat memandang penting adanya sinergi antara keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lingkungan sosial dalam melakukan pembinaan, pengawasan, serta pemberian keteladanan kepada remaja agar tetap berpegang pada nilai-nilai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut kepada pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja, sebagai berikut:

1. Bagi remaja diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri dalam menjaga serta mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial. Selain itu, remaja diharapkan mampu bersikap lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan dan bijaksana dalam menggunakan teknologi serta media sosial, sehingga dapat terhindar dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku.

2. Bagi orang tua dan keluarga diharapkan dapat lebih mengoptimalkan peran serta meningkatkan perhatian dalam proses pembinaan akhlak anak, khususnya pada fase perkembangan remaja.
3. Bagi masyarakat dan toko agama diharapkan mampu berperan secara aktif sebagai figur teladan sekaligus pembimbing moral bagi remaja. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan kepemudaan perlu ditingkatkan dan dioptimalkan sebagai media pembinaan akhlak remaja.
4. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap program pembinaan remaja dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan positif.
5. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas kajian melalui penggunaan referensi yang lebih beragam mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan memberikan kontribusi ilmiah yang lebih signifikan.

Daftar Pustaka

- Abdul Jafar, Wahyu. *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqih Moderat. Narratives of Therapists' Lives*, 1997.
- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2020.
- Ahmad zain, Irfan. "Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja," 2019.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2019.
- Akilah Mahmud. "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam." *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (2019): 39.
- Amarodin. "Akhlak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal* 15, no. 2 (2022): 24–49.
- Arifin, Zainal. "Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Desa Laut Dendang , Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang" 7 (2024): 249–60.
- Asmuni. "Konsep Akhlak Sebagai Penggerak Dalam Islam," n.d.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak" *Jurnal Edukasi Islami* 0, no. 12 (2017).
- Baharuddin. *Pengantar Sosiologi. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia*, 2021.
- Batubara, Jose RL. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)." *Sari Pediatri* 12, no. 1 (2016): 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>.
- Bawono, Yudho. *Perkembangan Anak & Remaja*, 2023.
- Daulay, Haidar Putra, and Nurussakinah Daulay. *Pembentukan Akhlak Mulia*, 2022.
- Desi, Tika Apriliya. "Akhlak Remaja Di Jorong Koto Beringin II Kenagarian Koto Beringin Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya" 6 (2022): 632–38.
- Eka Yanti, Rima, and Asryruni Multahada. "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 429–40.
- Erica Rahmasari, Luthfiana Devi. "Dampak Moderasi Pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja Di Era Modern." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 20, no. 2 (2022): 173–84. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.131>.
- Faridl, Alvin. "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah

- Revolusi Digital” 1, no. 4 (2024): 72–80.
- Fauzi, Ahmad. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 2022).*
- Firdaus, Anis Husni. “Konseptualisasi Sistem Pendidikan Akhlak Menurut Alquran Dan Hadis,” n.d.
- Gani, A. “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 273–84.
- Hapsari, Anindya. *Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Katalog Dalam Terbitan, 2023.* <http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KesehatanMental.pdf>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif. Proceedings of the National Academy of Sciences.* Vol. 3, 2020. <http://dx.doi.org/10>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada.* Vol. 5, 2020.
- Husnullail. M, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. “Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70.
- Irmawati, Muhammad Sabir. *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik. STAIN Kediri Press: Jawa Timur, 2015.*
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulanya. PT Grasindo, 2010.*
- Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.” *Competence: Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2018): 205–23.
- Kandi. “Pengantar Psikologi Umum,” n.d.
- Karlina, Lilis. “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.” *Jurnal Edukasi Non Formal* Vol 1 no 1, no. 52 (2020): 147–58.
- Koentjaraningrat. *Fengantar Llrnu Antropologi, 1979.*
- Kumara, Agus Ria. *Komunikasi Antar Pribadi. Proceedings of the National Academy of Sciences.* Vol. 3, 2015. <http://dx.doi.org/10>.
- Kurnianto, Bambang. “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 13, no. 15 (2017): 1–31.
- M. Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif. Proceedings of the National Academy of Sciences.* Vol. 3, 2020. <http://dx.doi.org/10>.

- M. Syam, Nuruzzaman. "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2022): 122–26. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.
- Ma, Muhammad Ghozali, Zahra Rafia Rani Siregar, Mustofa Abdullah Nasution, Zulfahmi Lubis, and Muhammad Basri. "Konsep Akidah Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih: Telaah Ulama Ahlussunnah Wal Jama ' Ah" 5, no. 3 (2025): 1241–50.
- Monika, Nales, and Yora Putri Wulandari. "Pengaruh Akhlak Dan Spiritual Remaja Terhadap Konsep Diri Remaja Di Kabupaten Seluma" 8762 (2024): 14–22.
- Muhrin. "Pembinaan Akhlak Dalam Islam" 5, no. 1 (2025): 142–48.
- Murniasih, Ni Putu. "Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Membentuk Etika Anak Remaja." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 10, no. 2 (2023): 136–41.
- Naamy, Nazar. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin, 2019.
- Nanda Rizkia, Tohanes Bahari, Wanto Rivaie. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau." *Peran Tokoh Masyarakat, Pembentukan Kepribadian Remaja* 1, no. 69 (2015): 5–24.
- Nasrul Umam, Nur Azizah Lutfiah. "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini" 8 (n.d.): 57–65.
- Nasution, Toni, and Ramadani Lubis. *Studi Masyarakat Sosial*. Kementerian Sekretariat Negara RI, 2014.
- Nistelrooy, Tegar Fabyantoro, and Elsa Fitri Ana. "Konsepsi Dan Penanaman Nilai Moral Terhadap Pergaulan Remaja Di RT 11 / RW 4 Kelurahan Bali Mester , Jakarta Timur" 1, no. 1 (2025): 9–14.
- Nugrahani, Farida. *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1, 2014. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Nugroho, Danyu, Iqbal Amar Muzaki, and Amirudin Amirudin. "Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Remaja Muslim." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah* 31, no. 02 (2024): 52–62.
- Ramadhani, Novia, and Musyarapah. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>.
- Rohman, Miftakhul, Mohammad Basid, Al Haris, and Pinka Erly Ananta. "Pembinaan Akhlak Keluarga Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam" 4, no. 3 (2023).

- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak. Proceedings of the National Academy of Sciences*. Vol. 3, 2023. <http://dx.doi.org/10>.
- Setiawan, Eko. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 55–70.
- Simbolon, Maropen. “Presepsi Dan Kepribadian.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2008): 1–1. https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9_2755-1.
- Suhayib. *Studi Akhlak. Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*. Vol. 16, 2015.
- Supiyanto. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2022.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifszil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 01–06. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3350>.
- Tarihoran, Adlan Sanur. *Akhlak Ditinjau Dari Berbagai Aspek. Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*. Vol. 16, 2022.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, and Linda Linda. “Perkembangan Masa Remaja.” *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 259–73. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>.
- Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Umami, Idail Uzmi Fitri. “Pendidikan Kepada Anak dengan Metode Habitiasi (Kajian Hadits Dalam Perspektif Psikologi).” *Al-Tazkiah* 7, no. 1 (2018): 25–38. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i1.651>.
- Wawancara dengan Farhan Ainur Rofiq, Senin 17 November 2025, Pukul 09.28 WIB
- Wawancara dengan Muhammad Aryan Fais Rohman, Senin 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.
- Wawancara dengan Ah. Aril Bahrul Ulum, Senin 22 Desember 2025, Pukul 08.05 WIB.
- Wawancara dengan bapak suaji, Senin 22 Desember 2025, Pukul 09.13 WIB.
- Wawancara dengan bapak ahmad nur hadi, Jum'at 21 November 2025, Pukul 10.23 WIB.
- Wawancara dengan bapak mudzakir, Sabtu 22 November 2025, Pukul 18.15 WIB.
- Wawancara dengan bapak mahsun, Sabtu 22 November 2025, Pukul 11.56 WIB.
- Wawancara dengan bapak syaifuddin, Jum'at 21 November 2025, Pukul 13.23 WIB.

Wawancara dengan bapak hafid, Jum'at 21 November 2025, Pukul 14.51 WIB.

Wawancara dengan bapak mubin, Minggu 23 November 2025, Pukul 07.13 WIB.

Wawancara dengan Ah. Ahyat, Jum'at 10 April 2026, Pukul 13.36 WIB.

Wawancara dengan Ah. Jefri Alfarikhi, Jum'at 10 April 2026, Pukul 18.06 WIB.

Wawancara dengan ibu nur azizah, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.11 WIB.

Wawancara dengan Bapak Nur Ahmad, Kamis 9 April 2026, Pukul 09.07 WIB.

Wawancara dengan ibu rohmawati, Kamis 9 April 2026, Pukul 08.40 WIB

Wawancara dengan Bapak Fathur Rohim, Kamis 9 April 2026, Pukul 19.25 WIB.

Wawancara dengan ibu fitriyah, Jumat 10 April 2026, Pukul 14.26 WIB

Wawancara dengan AH. Idris, Kamis 9 April 2026, Pukul 14.49 WIB.

Dokumentasi desa, data tingkat perkembangan desa Kemantren tahun 2024.

Muhammad Ghozali. Konsep Akidah Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. no 3(2025). 50.

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.

Utami, and Ayu. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja. Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 1, 2020. https://eprints.uad.ac.id/24395/1/buku_ajar_KRR.pdf.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi*, 2010.

Warsono, Hardi, Retno Sunu Astuti, and Ardiyansyah. *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti. Semarang: Program Studi Administrasi Publik*, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3598/Un.03.1/TL.00.1/10/2025 28 Oktober 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh Fatih Al Fikri
NIM : 220101110009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan**
Lama Penelitian : **November 2025** sampai dengan **Januari 2026** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Walid, MA
30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN PACIRAN
DESA KEMANTREN**

Alamat : Jalan Raya Daendles Nomor 20 Kemantren Paciran

ode Pos 62264

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 470/ 389 /413.314.4/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUAJI, S.Pd.
Jabatan : Kepala Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
Alamat : Jln. Raya Daendels nomor 20 Kemantren Paciran Lamongan 62264.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOH FATIH AL FIKRI
N I M. : 220101110009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Penelitian : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA DI
DESA KEMANTREN KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN
LAMONGAN

Keterangan : Bahwa yang tersebut diatas benar telah melaksanakan
Observasi/Penelitian di wilayah Desa Kemantren Kecamatan Paciran
Kabupaten Lamongan pada Tanggal 5 November 2025 - 5 Januari
2026

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemantren, 29 Desember 2025

KEP. DESA KEMANTREN



Lampiran 3

Lembar Observasi I

Obyek : Kegiatan Observasi Penelitian di Balai Desa
Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 November 2025
Tempat : Balai Desa Kemantren

Deskripsi
<p>Pada hari Jumat tanggal 4 November 2025, peneliti datang ke balai desa Kemantren untuk melakukan observasi penelitian dan berkoordinasi dengan pihak desa terutama kepala desa dan seluruh jajaranya serta menyerahkan surat izin penelitian di balai desa Kemantren Paciran Lamongan.</p> <p>Pihak desa pun berkenan dan sangat senang dengan kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Kemantren dengan beberapa perencanaan tanggal dan model peneliti seperti apa yang peneliti akan gunakan.</p> <p>Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan-kegiatan rutin yang aktif dilakukan di Desa Kemantren Paciran Lamongan.</p>

Lampiran 4

Lembar Observasi II

Obyek : Kegiatan Wawancara
Hari/Tanggal : 22 Desember 2025
Tempat : Balai Desa Kemantren

Deskripsi

Pada hari Senin tanggal 22 November 2025, peneliti kembali datang ke balai desa Kemantren untuk melakukan wawancara dengan kepala desa yang pada hari sebelumnya tidak ada di kantor desa karena ada acara di Kabupaten Lamongan. Setelah melakukan wawancara sesuai isi instrument penelitian, kemudian peneliti meminta kepada kepala desa untuk menjelaskan secara singkat tentang perilaku-perilaku remaja yang ada di desa Kemantren tersebut.

Lampiran 5

Lembar Observasi III

Obyek : Kegiatan Sholawatan Jum'at Wage
Hari/Tanggal : Jum'at 28 November 2025
Tempat : Masjid Al-Abror Kemantren Paciran Lamongan

Deskripsi

Pada hari Jum'at tanggal 28 November 2025 Sholawatan diikuti oleh sekelompok jamaah laki-laki, sebagian besar tampak masih remaja hingga dewasa, yang duduk bersila dalam satu saf menghadap ke arah kiblat. Mereka mengenakan busana muslim sederhana, seperti sarung, baju koko, dan peci, mencerminkan kesopanan serta adab dalam beribadah. Setiap peserta memegang alat musik rebana (terbang) yang digunakan untuk mengiringi lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan sholawatan pada Jumat Wage memiliki makna tersendiri bagi masyarakat, karena Jumat merupakan hari yang mulia dalam Islam, sedangkan Wage dalam penanggalan Jawa sering dikaitkan dengan kegiatan keagamaan dan tradisi keislaman lokal. Oleh karena itu, kegiatan ini juga mencerminkan akulturasi antara nilai-nilai Islam dan budaya masyarakat setempat.

sholawatan ini menjadi sarana penguatan iman, pembinaan akhlak, serta mempererat ukhuwah Islamiyah di antara jamaah. Selain sebagai ibadah, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pendidikan spiritual, khususnya bagi generasi muda, agar terbiasa mencintai Rasulullah SAW dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 6

Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	Bagaimana akhlak remaja yang ada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?	Kepala Desa	a. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan akhlak remaja? b. Nilai-Nilai akhlak apa saja yang penting untuk dimiliki remaja? c. Apakah terjadi perubahan dalam perilaku remaja dibandingkan dengan zaman dulu? d. Penyebab utama apa yang menjadi perubahan akhlak remaja saat ini?	Wawancara
		Sekretaris Desa	a. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan akhlak remaja? b. Nilai-Nilai akhlak apa saja yang penting untuk dimiliki remaja? c. Apakah terjadi perubahan dalam perilaku remaja dibandingkan dengan zaman dulu? d. Penyebab utama apa yang menjadi perubahan akhlak remaja saat ini?	Wawancara
		Ketua RT/RW	a. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan akhlak remaja? b. Nilai-Nilai akhlak apa saja yang penting untuk dimiliki remaja? c. Apakah terjadi perubahan dalam perilaku remaja dibandingkan dengan zaman dulu? d. Penyebab utama apa yang menjadi perubahan akhlak remaja saat ini?	Wawancara
2.		Kepala Desa	a. Apa upaya yang telah dilakukan masyarakat	Wawancara

<p>Bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan</p>		<p>untuk memperbaiki atau menjaga akhlak remaja?</p> <p>b. Apakah masyarakat sekitar turut berperan dalam mendidik remaja di desa ini?</p>	
	Sekretaris Desa	<p>a. Apa upaya yang telah dilakukan masyarakat untuk memperbaiki atau menjaga akhlak remaja?</p> <p>b. Apakah masyarakat sekitar turut berperan dalam mendidik remaja di desa ini?</p>	Wawancara
	Ketua RT/RW	<p>a. Apakah remaja di lingkungan ini sopan dalam berbicara kepada orang tua dan orang yang lebih tua?</p> <p>b. Apa harapan bapak terhadap remaja di desa ini agar akhlaknya semakin baik kedepannya?</p>	Wawancara
	Masyarakat	<p>a. Menurut bapak/ibu apakah remaja di desa ini ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat (misalnya gotong royong, kerja bakti, membantu tetangga)?</p> <p>b. Apakah remaja di desa ini menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar?</p>	Wawancara
	Tokoh Agama Islam	<p>a. Menurut bapak bagaimana tingkat ketaatan remaja dalam menjalankan ibadah sehari-hari?</p> <p>b. Apakah remaja sering mengikuti kegiatan keagamaan di masjid/musholla?</p> <p>c. Apakah terdapat perubahan perilaku remaja sejak adanya pabrik/industrialisasi di lingkungan ini?</p>	Wawancara

			d. Bagaimana perubahan gaya hidup remaja akibat pengaruh lingkungan industri?	
	Anak Remaja		<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan teman sebaya? b. Bagaimana menurutmu sikapmu terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua? c. Apa yang biasanya kamu lakukan saat ada kegiatan masyarakat (kerja bakti, pengajian, dll)? d. Bagaimana kebiasaanmu dalam menjalankan ibadah sehari-hari? e. Menurutmu apa tantangan terbesar remaja sekarang untuk menjaga akhlak? f. Bagaimana cara kamu menghindari pengaruh negative dari teman sebaya? g. Apa harapanmu agar remaja di desa ini bisa memiliki akhlak yang lebih baik? h. Apakah waktu bekerja mempengaruhi kegiatan ibadahmu? i. Bagaimana lingkungan pergaulan di tempat kerja? j. Bagaimana kamu menjaga akhlak di lingkungan kerja yang beragam? 	Wawancara
	Guru		<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap akhlak remaja saat ini, khususnya di lingkungan sekolah? b. Apakah terdapat perubahan perilaku siswa 	Wawancara

			<p>di bandingkan beberapa tahun yang lalu?</p> <p>c. Apakah siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?</p> <p>d. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan positif lainnya?</p>	
		Orang Tua Remaja	<p>a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi akhlak remaja di lingkungan saat ini?</p> <p>b. Apakah menurut Bapak/Ibu ada perubahan akhlak remaja di bandingkan dulu? Jika iya, bagaimana perubahannya?</p> <p>c. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik dan membimbing anak dalam hal akhlak?</p>	Wawancara
		Tokoh Perempuan	<p>a. Bagaimana menurut Ibu tentang kondisi akhlak remaja di lingkungan ini</p> <p>b. Apakah menurut Ibu ada perubahan akhlak remaja di bandingkan dulu? Jika iya bagaimana perubahannya?</p> <p>c. Bagaimana perilaku remaja dalam berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat?</p>	Wawancara
		Karang Taruna	<p>a. Bagaimana menurut Bapak kondisi akhlak remaja di lingkungan ini?</p> <p>b. Apakah menurut Bapak ada perubahan akhlak remaja di bandingkan dulu? Jika iya bagaimana perubahannya?</p> <p>c. Bagaimana perilaku remaja dalam berinteraksi</p>	Wawancara

			dengan orang tua dan masyarakat?	
--	--	--	----------------------------------	--

Lampiran 7

**Transkrip Wawancara
Kepala Desa Kemantren**

Informan 1

Nama : Suaji, S.Pd

Tempat : Kantor Balai Desa Kemantren

Tanggal : Senin, 12 Desember 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan akhlak remaja?	Akhlak remaja itu ya akhlak itu kan tata karma aturan-aturan yang dilakukan di masyarakat desa setempat sopan santun terhadap orang tua atau orang yang lebih tua.	S.1.01
2.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang penting untuk dimiliki remaja?	Ya seperti budi pekerti yang baik, sopan dengan orang tua dan ikut membantu orang tua dengan pekerjaan yang semestinya serta membantu masyarakat atau tetangga sekitar.	S.1.02
3.	Apakah terjadi perubahan dalam perilaku remaja dibandingkan dengan zaman dulu?	Ada jelas karena dulu itu kan belum ada pengaruh-pengaruh sekarang itu sudah banyak pengaruh diantaranya adalah televise, media sosial, dll. Dibandingkan dengan zaman dulu sama sekarang sangat bedah jauh ya karna adanya informasi-informasi yang lebih luas sehingga itulah pengaruhnya.	S.1.03
4.	Penyebab utama apa yang menjadi perubahan akhlak remaja saat ini?	Perubahanya sangat cepat karena banyaknya pabrik di desa ini sehingga banyak pendatang dari luar yang berdatangan di desa ini terus juga dari informasi luar negeri itu semua masuk sehingga itu	S.1.04

		juga bisa menyebabkan sebuah perubahan baik itu akhlak yang baik atau akhlak yang jelek.	
5.	Apa upaya yang telah dilakukan masyarakat untuk memperbaiki atau menjaga akhlak remaja?	Utamanya pendidikan mas karena di pendidikan itu termasuk pendidikan agama jadi sangat penting buat nanti kedepanya bisa dikembangkan di lingkup masyarakat desa kemantren.	S.2.05
6.	Apakah masyarakat sekitar turut berperan dalam mendidik remaja di desa ini?	Sudah jelas lebih-lebih dari desa itu ikut berperan dalam mendidik remaja contohnya kalau ada perilaku yang tidak baik ya selalu diingatkan agar lebih berhati-hati lagi jangan sampai remaja di desa ini itu terbalik oleh sebab itu di desa juga punya peraturan-peraturan.	S.2.06

Lampiran 8

Transkrip Wawancara
Sekretaris Desa Kemantren

Informan 2

Nama : Ahmad Nur Hadi, SE.

Tempat : Balai Desa Kemantren

Tanggal : Jumat, 21 November 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan akhlak remaja?	Ya akhlak itu bahasa orang jawa itu sopan santun, beradab, dan etika yang mana setiap manusia diciptakan itu mempunyai akhlak, namun karna lingkungan dan pengaruh masyarakat dari luar akhirnya ada perubahan dari sisi sopan santun itu secara umum, dimanapun manusia diciptakan pasti punya akhlakul karimah, namun paling tidak kita pasti ada perbedaan remaja yang hidup di pedesaan dan perkotaan pasti ada perbedaan, kalau di pedesaan paling tidak masih ada kontrol orang tua atau lingkungan dan apalagi banyak pesantren itu yang menjadikan remaja masih mempunyai akhlak yang baik karna akhlak itu diciptakan dari karakter seseorang, karakter itu di pengaruhi oleh efek atau dampak dari luar dan lingkungan terutama.	ANH.1.01
2.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang penting untuk dimiliki remaja?	Belajar adab ansor atau beretika itu tadi, menghormati kepada yang lebih tua, kalau di remaja kemantren itu masih memegang nilai tradisi yang ada cuma	ANH.1.02

		mulai terkikis yang penting satu yaitu bisa ngaji, mau sekolah, mau istighosah dan mau melakukan hal-hal yang bersifat keagamaan artinya masih banyak anak-anak yang masih mau membantu orang tua atau orang yang lebih tua.	
3.	Apakah terjadi perubahan dalam perilaku remaja dibandingkan dengan zaman dulu?	Ya sangat jelas sekali perubahannya itu seperti tadi di awal yang saya sebutkan bahwa dulu itu tahun 90 an, 80 an mereka ketemu guru, ketemu orang yang lebih tua pasti mereka menunduk, bahasa yang santun dan sebagainya, sekarang karena pergaulan dan budaya sudah masuk ke desa dengan pengaruh negatifnya akhirnya perubahannya sangat mencolok sekali terutama remajanya.	ANH.1.03
4.	Penyebab utama apa yang menjadi perubahan akhlak remaja saat ini?	Nomor satu pasti pergaulan kedua lingkungan ketiga orang rumah/orang tua, perubahan itu cukup signifikan sekali anak remaja di kemantren kenakalanya masih wajar untuk perubahan akhlaknya masih wajar, pakaian juga masih sopan cuman tindakan-tindakannya aja yang berubah secara karakteristik budaya tersebut.	ANH.1.04
5.	Apa upaya yang telah dilakukan masyarakat untuk memperbaiki atau menjaga akhlak remaja?	Sering mas banyak di lingkungan melakukan kajian-kajian kemudian mengadakan kegiatan yang positif kayak sholawatan, istighosah yang mengurangi kegiatan liar dari remaja-remaja itu, kalau dari desa kan sudah menghimbau	ANH.2.05

		dari dunia pendidikan, di musholla untuk tetap mengontrol tindakanya maupun perilakunya.	
6.	Apakah masyarakat sekitar turut berperan dalam mendidik remaja di desa ini?	Tentunya wajib mas contoh anak tetangga berpacaran sampai tengah malam jelas terganggu tetangga secara psikologi jadi harus diingatkan, kemudian cara berpakaian jadi harus diingatkan juga.	ANH.2.06

Lampiran 9

Transkrip Wawancara

Ketua RW

Informan 3

Nama : Mudzakir

Tempat : Rumah bapak RW

Tanggal : 22 November 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan akhlak remaja?	Ya akhlak remaja itu sikap atau etika anak remaja dan juga akhlak remaja seharusnya memiliki kinerja sebaik-baiknya di lingkup masyarakat khususnya lingkungan sekitar.	M.1.01
2.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang penting untuk dimiliki remaja?	Nilai-nilai itu ya termasuk ya seharusnya itu menjaga kesopanan menghadapi situasi di lingkungan umumnya di desa kemantren ini, menjaga sopan santun di hadapan orang tua, dan di hadapan warga sekitar.	M.1.02
3.	Apakah terjadi perubahan dalam perilaku remaja dibandingkan dengan zaman dulu?	Masalah perubahan ini sangat pesat sekali di bandingkan tahun-tahun dulu karena globalisasi menghadapi seperti banyaknya perusahaan kayak gini semakin pesat sekali perilakunya, sehingga regenerasi di lingkup desa masih kurang baik.	M.1.03
4.	Penyebab utama apa yang menjadi perubahan akhlak remaja saat ini?	Ya karna pengaruhnya media sosial dan pergaulan bebas saat ini dan juga karena masuknya budaya luar ke desa ini di karenakan banyaknya perusahaan industri bertempat di desa ini.	M.1.04
5.	Apakah remaja dilingkungan ini	Alhamdulillah kalau pengamatan saya semakin ke	M.2.07

	sopan dalam berbicara kepada orang tua dan orang yang lebih tua?	tahun dan e tahun generasi remaja disini masih sopan-sopan, masih guyup rukun dan membantu resik-resik kuburan kalau hari jumat.	
6.	Apa harapan bapak terhadap remaja di desa ini agar akhlaknya semakin baik kedepanya?	Harapan saya teruskan jenjang pendidikan khususnya di bidang agama dan kalau sudah mempunyai ilmu yang begitu mendalam jangan lupa sholat 5 waktu terus juga ilmu sampeyan semua kembangkan di tengah-tengah masyarakat, insyaallah kalau ilmu di kembangkan sebaik-baiknya pasti rezeki mengalir deras ke sampeyan semua.	M.2.08

Transkrip Wawancara

Ketua RT

Informan 4

Nama : Mahsun

Tempat : Rumah bapak RT

Tanggal : 22 November 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan akhlak remaja?	Akhlak remaja adalah tingkah laku seseorang remaja dan tutur katanya dalam kehidupan sehari-hari.	M.1.01
2.	Nilai-nilai akhlak apa saja yang penting untuk dimiliki remaja?	kedua orang tua harus menirukan akhlak pribadi yang baik, tutur kata atau tingkah laku supaya anak itu melihat dan apa yang di contohkan orang tua itu bagus.	M.1.02
3.	Apakah terjadi perubahan dalam perilaku remaja dibandingkan dengan zaman dulu?	sangat jelas banyak perubahan dulu anak di perintah orang tua langsung nurut, sekarang sulit tingkah lakunya juga sangat berbeda jauh karna ya ada pengaruh media sosial itu sangat mempengaruhi perilaku remaja sekarang.	M.1.03
4.	Penyebab utama apa yang menjadi perubahan akhlak remaja saat ini?	karena pergaulan bebas, berteman harus dengan orang yang baik kalau pertemanan itu anaknya tidak baik kemungkinan langsung meniru jadi berteman harus pilih-pilih yang baik.	M.1.04
5.	Apakah remaja dilingkungan ini sopan dalam berbicara kepada orang tua dan orang yang lebih tua?	Ya masih tidak seberapa karena dilingkungan sekolah pun tidak seberapa diberi arahan-arahan tentang bahasa jawa atau yang lainnya.	M.2.07

6.	Apa harapan bapak terhadap remaja di desa ini agar akhlaknya semakin baik kedepanya?	Harapan saya mudah-mudahan apa yang telah di miliki anak remaja sekarang itu sedikit-sedikit kita ingatkan anak-anak kita supaya tingkah laku yang tidak baik itu kita ingatkan dan kita harus punya akhlak yang baik supaya di tiru anak-anak kita.	M.2.08
----	--	--	--------

Transkrip Wawancara
Masyarakat Desa Kemantren

Informan 5

Nama : Syaifuddin

Tempat : Masjid Al-Abror kemantren

Tanggal : 21 November 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut bapak/ibu apakah remaja di desa ini ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat (misalnya gotong royong, kerja bakti, membantu tetangga)?	Alhamdulillah mas khususnya dari remaja masjid Al-Abror Kemantren dari berbagai bidang alhamdulillah semua ikut serta aktif contoh ada orang meninggal itu dari remaja masjid itu memberikan sebuah air mineral sebanyak 25 dus itu diberikan kepada shohibul musibah selain itu juga diberikan uang sebesar 500 ribu, selain itu di bulan ramadhan juga itu ada memberikan beras diberikan kepada seluruh rumah yang ada di Desa Kemantren insyaallah sekitar 1600 lebih dan kemudian kalau di ramadhan juga setiap musholla itu diberikan air mineral sejumlah 15 dus diperuntukkan untuk kegiatan keagamaan di musholla seperti tadarus Al-Qur'an dll.	S.2.09
2.	Apakah remaja di desa ini menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar?	Alhamdulillah untuk menjaga keharmonisan terhadap masyarakat desa Kemantren itu hubungan dengan baik tentu ketika di masjid mengadakan semacam isro' mijro, mauled nabi, haul akbar itu pasti melibatkan yang namanya	S.2.10

		warga untuk mensukseskan acara tersebut bukan hanya masyarakat kemantren saja di luar pun di undang untuk menghadiri kegiatan tersebut.	
--	--	---	--

**Transkrip Wawancara
Masyarakat Desa Kemantren**

Informan 6

Nama : Hafid

Tempat : Musholla Hidayatus Sholihah

Tanggal : 21 November 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut bapak/ibu apakah remaja di desa ini ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat (misalnya gotong royong, kerja bakti, membantu tetangga)?	Anak remaja di desa kita ini sangat baik dalam hal gotong royong ke masyarakat terutama dalam hal bersih-bersih di area makam Maulana Ishaq biasanya kan ada setiap hari jumat ataupun 1 bulan sekali biasanya anak-anak menjadwalkan untuk bersih-bersih di area maqbaroh tetapi ada minusnya juga kalau tidak ada jadwal seperti itu ya memang anak remaja kurang perihatin ke soal sosial tetapi kalau sudah ada dari pihak organisasi ansor, ipnu dll itu anak-anak sangat antusias memang kayaknya itu harus ada jadwal yang bener-bener itu rutin di laksanakan untuk soal gotong royong, bersih-bersih di tetangga masyarakat dan juga area-area maqbaroh.	H.2.09
2.	Apakah remaja di desa ini menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar?	Sangat baik untuk menjaga sesama tetangga di desa Kemantren terutama dalam hal kegiatan-kegiatan rutin di lingkungannya cuma kadang remaja sekarang itu jarang berinteraksi ke masyarakat mungkin sekarang itu sudah ada	H.2.10

		<p>game online dll jadi remaja itu sudah terlalu fokus di arah sana tidak terlalu memikirkan ke tetangga kiri kanan jadi kadang saya melihat itu ada minusnya itu di situ dan seperti itu ya sangat sulit untuk memperbaikinya kalau memang tidak orangnya tersendiri, apalagi kalau remaja yang tidak masuk ke organisasian seperti itu ya tidak akan terjemurus langsung ke masyarakat.</p>	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara
Tokoh Agama Desa Kemantren

Informan 7

Nama : H. Mubin, S.Ag

Tempat : Rumah bapak mubin

Tanggal : 23 November 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut bapak bagaimana tingkat ketaatan remaja dalam menjalankan ibadah sehari-hari?	Untuk ketaatan remaja yang ada di desa Kemantren ini ya itu rata-rata masih bagus dalam artian untuk menjalankan ibadah baik itu ibadah mahdhah maupun ibadah yang kaitanya dengan ubudiyah dan ibadah yang sosial jadi di desa Kemantren ini masih sangat bagus terutama remaja banyak organisasi-organisasi yang ada di bagian kemasjidan biasanya remas atau remus, kemudian di organisasi lain misalnya di ipnu dan IPPNU dll itu semuanya ada jadi untuk kaitanya dengan ibadah masih cukup bagus, apalagi di desa kemantren ini ada kegiatan sifatnya jamiyah keliling kemudian kegiatan ibadah dziba'an yang di lakukan keliling bergantian di rumah-rumah ini menambah semangat atau menambah kegiatan beribadah tersebut.	M.2.11
2.	Apakah remaja sering mengikuti kegiatan keagamaan dimasjid/musholla?	Sesuai apa yang saya katakan tadi remaja di desa Kemantren ini ya umumnya kebanyakan tadi masih banyak yang mengikuti ibadah-ibadah utamanya di masjid misalnya ya	M.2.12

		<p>di masjid kan ini ada istilahnya remas, di remas itu banyak sekali kegiatan seperti kalau di masjid itu misalnya kalau setiap hari jum'at wage itu ada kegiatan dziba'an atau hadroh setiap sebulan sekali kemudian ada setiap jumat wage pagi itu mengadakan khataman Al-Qur'an dan tidak hanya di masjid tetapi di musholla juga tapi di musholla-musholla itu kegiatannya semisal dziba'an itu menjadwalkan sendiri.</p>	
3.	<p>Apakah terdapat perubahan perilaku remaja sejak adanya pabrik/industrialisasi di lingkungan ini?</p>	<p>Nah untuk perubahan perilaku remaja sejak berkembangnya industri di lingkungan tersebut. Sebelum adanya pabrik, kehidupan remaja cenderung lebih terarah pada aktivitas sosial dan keagamaan, seperti mengikuti pengajian, kegiatan masjid, serta interaksi sosial yang lebih terkontrol dalam lingkungan masyarakat. Namun, setelah hadirnya industrialisasi, terjadi pergeseran pola perilaku pada sebagian remaja, tapi mas perubahan ini tidak sepenuhnya bersifat negatif, karena di satu sisi industrialisasi memberikan peluang kerja dan pengalaman baru bagi remaja.</p>	M.2.13
4.	<p>Bagaimana perubahan gaya hidup remaja akibat pengaruh lingkungan industri?</p>	<p>Untuk gaya hidup ini terjadi perubahan yang cukup signifikan sekali pada remaja akibat pengaruh lingkungan industri. Remaja cenderung mengalami pergeseran pola hidup menjadi lebih modern dan konsumtif.</p>	M.2.14

Transkrip Wawancara
Anak Remaja Desa Kemantren

Informan 8

Nama : Farhan Ainur Rofiq

Tempat : Rumah farhan

Tanggal : 17 November 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan teman sebaya?	Sikap saya saat berinteraksi sama teman sebaya saya biasanya menunjukkan sikap yang sopan saya juga kalo mengobrol menghargai pendapat mereka agar hubungan tetap baik.	FAR.2.13
2.	Bagaimana menurutmu sikapmu terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua?	Untuk orang tua, guru saya selalu berupaya menjaga adab, tutur kata yang sopan, mendengarkan arahan mereka dan menghormati nasihat mereka yang selalu di berikan kepada saya.	FAR.2.14
3.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat ada kegiatan masyarakat (kerja bakti, pengajian, dll)?	Ketika ada kegiatan masyarakat saya biasanya ikut terlibat misalnya biasanya membersihkan lingkungan saat kegiatan agustusan kemudian saat acara di masjid dan menghadiri pengajian untuk menambah wawasan dan mempererat kebersamaan.	FAR.2.15
4.	Bagaimana kebiasaanmu dalam menjalankan ibadah sehari-hari?	Saya berusaha ibadah wajib tepat waktu, membaca doa-doa sederhana dan terus memperbaiki ibadah sedikit demi sedikit seperti sholat sunnah dll.	FAR.2.16
5.	Menurutmu apa tantangan terbesar	Menurut saya mas tantanganya itu pengaruh kuatnya media	FAR.2.17

	remaja sekarang untuk menjaga akhlak?	sosial kedua tekanan lingkungan atau pergaulan biasanya teman sebaya yang notabnya sering minum-minum, adu ayam dll.	
6.	Bagaimana cara kamu menghindari pengaruh negative dari teman sebaya?	Cara saya menghindari dengan memilih teman yang memberi dampak positif, menghindari ajakan yang tidak baik dan menyibukkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan rutin di masjid.	FAR.2.18
7.	Apa harapanmu agar remaja di desa ini bisa memiliki akhlak yang lebih baik?	Saya berharap teman-teman di desa saya ini dapat mengikuti lebih banyak aktivitas yang produktif dan selalu mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dan memiliki wadah untuk berkembang di tengah-tengah lingkungan.	FAR.2.19

Transkrip Wawancara
Anak Remaja Desa Kemantren

Informan 9

Nama : Muhammad Aryan Fais Rohman

Tempat : Musholla Al-Amin

Tanggal : 12 Desember 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan teman sebaya?	Saya berusaha bersikap baik si mas selalu sopan santun dan intinya saling menghargai.	MAFR.2.13
2.	Bagaimana menurutmu sikapmu terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua?	Saya selalu berusaha bersikap sopan dengan orang tua, mendengarkan nasihat orang tua, guru atau orang yang lebih tua karena mereka lebih berpengalaman.	MAFR.2.14
3.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat ada kegiatan masyarakat (kerja bakti, pengajian, dll)?	Saya biasanya ikut kalau ada waktu mas seperti biasanya kerja bakti di sekitar maqbaroh atau pengajian menurut saya itu kegiatan penting karena kebersamaan.	MAFR.2.15
4.	Bagaimana kebiasaanmu dalam menjalankan ibadah sehari-hari?	Saya selalu berusaha menjalankan ibadah sehari-hari, sholat tepat waktu kadang meskipun bolong saya selalu berusaha agar tepat waktu.	MAFR.2.16
5.	Menurutmu apa tantangan terbesar remaja sekarang untuk menjaga akhlak?	Pengaruh pergaulan dan media sosial itu utama mas jadi kalau tidak hati-hati remaja bisa terpengaruh hal yang negatif.	MAFR.2.17
6.	Bagaimana cara kamu menghindari pengaruh negative dari teman sebaya?	Saya memilih teman yang baik selalu menolak ajakan yang bersifat tidak baik, senonoh lah dan kalau perlu saya menjauh dari lingkungan yang negatif.	MAFR.2.18

7.	Apa harapanmu agar remaja di desa ini bisa memiliki akhlak yang lebih baik?	Harapan saya remaja di desa kemantren lebih sadar pentingnya akhlak dan selalu ada bimbingan dari orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat.	MAFR.2.19
----	---	--	-----------

Transkrip Wawancara
Anak Remaja Desa Kemantren

Informan 10

Nama : Ah. Aril Bahrul Ulum

Tempat : Musholla Al-Amin

Tanggal : 12 Desember 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana sikap anda saat berinteraksi dengan teman sebaya?	Saya bergaul seperti biasa tidak membeda-bedakan teman, menghargai, dan menghormati jika ada teman yang kesusahan ya saya bantu sebisa mungkin dan saya lebih suka menghindari permusuhan.	AABU.2.13
2.	Bagaimana menurutmu sikapmu terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua?	Saya berusaha sopan santun, patuh, saling menghargai guru, bersikap sopan terhadap yang lebih tua intinya selalu membanggakan kedua orang tua dan guru.	AABU.2.14
3.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat ada kegiatan masyarakat (kerja bakti, pengajian, dll)?	Saat ada kegiatan kerja bakti atau pengajian akbar di masjid saya berusaha membantu sebisa mungkin kayak apa yang saya bisa bantu.	AABU.2.15
4.	Bagaimana kebiasaanmu dalam menjalankan ibadah sehari-hari?	Ya seperti biasa saya berusaha sholat tepat waktu, mengaji, selalu menjaga akhlak dengan baik ya mungkin itu sih keseharian saya.	AABU.2.16
5.	Menurutmu apa tantangan terbesar remaja sekarang untuk menjaga akhlak?	Yakni kan ini era digital kan banyak hp, media sosial yang kadang berdampak negatif bagi remaja hal ini diluar yang bisa mempengaruhi kalau tidak pandai memilih intinya remaja harus berpandai-pandailah untuk bermedia sosial.	AABU.2.17

6.	Bagaimana cara kamu menghindari pengaruh negative dari teman sebaya?	Ya saya tidak ikut kalau diajak hal yang tida baik dan memilih teman yang positif intinya saya lebih memilih hal yang teman-teman baik kalau yang negatif kalau bisa dijauhin.	AABU.2.18
7.	Apa harapanmu agar remaja di desa ini bisa memiliki akhlak yang lebih baik?	Saya berharap remaja di desa ini lebih sadar diri dan mau mendengarkan nasihat orang tua dan guru dan selalu berbuat yang positif untuk lingkunganya.	AABU.2.19

Transkrip Wawancara
Remaja Kerja Industri Desa Kemantren

Informan 11

Nama : Ah. Ahyat

Tempat : Rumah Ahyat

Tanggal : 10 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah waktu bekerja mempengaruhi kegiatan ibadahmu?	Kadang jadwal kerja saya padat cak, terutama ketika mendapat shift tertentu, terkadang membuat saya menunda atau melewatkan ibadah tepat waktu, tapi saya selalu berusaha melaksanakan ibadah tepat waktu.	AA.2.22
2.	Bagaimana lingkungan pergaulan di tempat kerja?	Pergaulane cukup beragam cak karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada juga teman saya kerja punya perilaku kurang baik kadang bicarane kasar sama mengajak kegiatan yang kurang manfaat.	AA.2.23
3.	Bagaimana kamu menjaga akhlak di lingkungan kerja yang beragama?	Saya selalu berupaya cak buat membatasi diri dalam pergaulan dan berpegang nilai-nilai yang di ajarkan keluargaku, saya selalu sopan terhadap mandor atau teman sebaya dan selalu menghindari konflik-konflik.	AA.2.24

Transkrip Wawancara
Remaja Kerja Industri Desa Kemantren

Informan 12

Nama : Ah. Jefri Alfarikhi

Tempat : Rumah Riki

Tanggal : 10 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah waktu bekerja mempengaruhi kegiatan ibadahmu?	Waktu bekerja tidak terlalu mengganggu ibadah sholat saya mas, karena di tempat saya kerja ada toleransi untuk melaksanakan ibadah, utamane saat waktu istirahat.	AJA.2.22
2.	Bagaimana lingkungan pergaulan di tempat kerja?	Pergaulan cenderung santai si tapi tetap serius, sebagian besar konco-konco saling dukung lingkungan disana masih bisa di kendalikan.	AJA.2.23
3.	Bagaimana kamu menjaga akhlak di lingkungan kerja yang beragam?	Saya selalu usaha tetap berperilaku jujur, disiplin saat kerja, dan menghormati sesame rekan, intine guyup rukun mas dan selalu memilih teman yang memberikan dampak positif.	AJA.2.24

Transkrip Wawancara
Guru

Informan 13

Nama : Nur Azizah, S.Pd

Tempat : Kantor MA Tarbiyatus Shibyan

Tanggal : 9 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan ibu terhadap akhlak remaja saat ini, khususnya di lingkungan sekolah?	Akhlak remaja di MA sini cukup baik, tetapi masih perlu pembinaan banyak juga siswa yang menunjukkan sikap sopan, menghargai guru dan mau bekerja sama dengan teman namun masih ada juga yang masih perlu di arahkan agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.	NA.2.25
2.	Apakah terdapat perubahan perilaku siswa di bandingkan beberapa tahun yang lalu?	Ya ada perubahan siswa sekarang cenderung lebih percaya diri dan aktif memberikan pendapat, namun pengaruh teknologi dan media sosial membuat sebagian siswa kurang focus dalam belajar dan kadang kurang memperhatikan tata krama.	NA.2.26
3.	Apakah siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Sebagian besar siswa-siswi sudah menunjukan akhlak yang baik seperti memberi salam kepada guru, bekerja sama dengan teman dan mengikuti aturan sekolah, meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang masih perlu di arahkan agar lebih disiplin.	NA.2.27
4.	Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan	Dalam kegiatan keagamaan cukup baik semua siswa mengikuti keagamaan seperti	NA.2.28

	keagamaan atau kegiatan positif lainnya?	sholat berjama'ah misalnya sebelum pembelajaran kan sholat dhuha terlebih dahulu terus setelah kbm selesai di lakukan sholat dhuhur berjama'ah, kemudia kegiatan PK IPNU/IPPNU di adakan setiap minggu jamiyah keliling di setiap rumah.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara
Guru

Informan 14

Nama : Rohmawati, S.Pd

Tempat : Kantor MA Tarbiyatus Shibyan

Tanggal : 9 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan ibu terhadap akhlak remaja saat ini, khususnya di lingkungan sekolah?	Untuk akhlak anak-anak MA mungkin adanya sekarang pengaruh dunia AI mengalami penurunan di banding tahun-tahun lalu sebelum ada AI dan sebagainya, apalagi pengaruh dari tiktok itu sudah sangat luar biasa.	R.2.25
2.	Apakah terdapat perubahan perilaku siswa di bandingkan beberapa tahun yang lalu?	Sangat ada perubahan contoh katakanlah sampeyan dulu Ketika disini tahun berapa dengan sekarang ini, mungkin dulu nakalnya sampeyan dan teman-teman paling kayak menggoda gurunya tapi sekarang nakalnya itu yang ditiru seperti yang di tiktok atau lainnya.	R.2.26
3.	Apakah siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Karna memang gurunya harus super aktif ya, super galak, siswa siswi masih punya rasa takut ketika tidak tepat tindakanya mungkin karna takut di denda atau yang lain	R.2.27
4.	Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan positif lainnya?	Alhamdulillah untuk partisipasinya siswa-siswi sangat luar biasa karna ya itu tadi seumpama kita ada acara halal bi halal katakanlah siswa-siswi bisa membuat video	R.2.28

		pendek, membuat pamphlet tanpa bantuan guru.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara
Guru

Informan 15

Nama : Nur Ahmad, S.Sos

Tempat : Kantor MA Tarbiyatus Shibyan

Tanggal : 9 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan bapak terhadap akhlak remaja saat ini, khususnya di lingkungan sekolah?	Terkait dengan perilaku remaja khususnya di lingkungan sekolah sekarang tentunya dengan pengaruh globalisasi, teknologi itu mempengaruhi tangka laku dan pola pikir remaja, akan tetapi hal ini disikapi dengan baik oleh Bapak/Ibu guru dengan cara memberikan program kegiatan yang cukup signifikan terkait menjaga akhlak.	NA.2.25
2.	Apakah terdapat perubahan perilaku siswa di bandingkan beberapa tahun yang lalu?	Terkait dengan perubahan siswa untuk tahun ini itu alhamdulillah semakin baik karna siswa-siswi memang mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada terbukti untuk kegiatan tahun ini ada kegiatan baca-baca kitab dan lain sebagainya.	NA.2.26
3.	Apakah siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Untuk hal tersebut alhamdulillah sudah mencerminkan akhlak baik seperti Ketika berhadapan sesame teman itu mereka saling menjaga sopan santun dan tidak ada hal yang menyinggung seperti pembullyan tidak ada.	NA.2.27
4.	Bagaimana partisipasi siswa	Terkait keagamaan siswa-siswi disini sangat aktif seperti ada	NA.2.28

	dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan positif lainnya?	kegiatan jamiyah keliling, soklin atau sholawat keliling di setiap musholla, dan bersih-bersih musholla yang ada di desa Kemantren.	
--	---	---	--

**Transkrip Wawancara
Orang Tua Remaja**

Informan 16

Nama : Fathur Rohim

Tempat : Rumah Bapak Rohim

Tanggal : 9 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut bapak kondisi akhlak remaja di lingkungan ini?	Kondisi lingkungan saat ini kalau dilihat kenyataannya ya mas itu lebih baik daripada di lingkungan desa yang lain karena lingkungan kemantren itu masih banyak remaja yang berpendidikan agama.	FR.2.29
2.	Apakah menurut bapak ada perubahan akhlak remaja di bandingkan dulu? jika iya, bagaimana perubahannya?	Tentu ada dikarenakan setiap zaman membawa budaya dan itu akan merubah akhlak apalagi desa kemantren ini terkominasi dari Perusahaan tetapi perubahannya tidak sepenuhnya ya lagi-lagi karena adanya remaja yang masih bersekolah di madrasah.	FR.2.30
3.	Bagaimana cara bapak mendidik dan membimbing anak dalam hal akhlak?	Membimbing anak bahwa kita sebagai orang tua kalau ingin punya anak yang akhlaknya baik maka kita paling tidak memberikan contoh dan selalu memberikan doa kepada anak kita.	FR.2.31

Transkrip Wawancara
Tokoh Perempuan

Informan 17

Nama : Fitriyah

Tempat : Rumah ibu Fitriyah

Tanggal : 10 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut ibu tentang kondisi akhlak remaja di lingkungan ini?	Kondisi saat ini masih beragam dik, seperti sopan kepada orang tua, dan aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di desa kemantren seperti dzibaan, ngaji hari jumat, dan jamiyah rutin yang ada di lingkungan Masyarakat.	F.2.29
2.	Apakah menurut ibu ada perubahan akhlak remaja di bandingkan dulu? jika iya, bagaimana perubahannya?	Remaja di desa kemantren cenderung lebih patuh dan menghormati orang yang lebih tua, tetapi Sebagian remaja menunjukkan sikap kurang sopan ya mungkin karena perkembangan zaman dan masuknya budaya dari luar.	F.2.30
3.	Bagaimana perilaku remaja dalam berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat?	Remaja di desa kemantren ini selalu menunjukkan sikap baik dan berinteraksi kepada orang tua dan masyarakat, seperti tegur sapa saat di jalan, di masjid dan pada saat rutin di masyarakat.	F.2.32

Transkrip Wawancara
Karang Taruna Desa Kemantren

Informan 18

Nama : Ah. Idris

Tempat : Depan Rumah Idris

Tanggal : 9 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut bapak kondisi akhlak remaja di lingkungan ini?	Remaja di desa kemantren ini cukup baik, tetapi masih ada beberapa yang perlu dibina lebih lanjut.	AI.2.29
2.	Apakah menurut bapak ada perubahan akhlak remaja di bandingkan dulu? jika iya, bagaimana perubahannya?	Perubahan pasti ada, namun menurut saya perubahan tersebut tidak sepenuhnya negatif. Hanya saja perlu pengawasan agar mereka tetap berada dalam batas-batas norma dan nilai agama	AI.2.30
3.	Bagaimana perilaku remaja dalam berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat?	Remaja masih suka membantu mas disini selalu ikut serta dalam kegiatan desa seperti acara agustusan dan lain sebagainya.	AI.2.32

Lampiran 26

Foto Kegiatan Penelitian



Foto sehabis wawancara dengan Kepala Desa Kemantren



Wawancara dengan Sekretaris Desa Kemantren



Foto sehabis wawancara dengan Ketua RW



Foto sehabis wawancara dengan Ketua RT



Foto sehabis wawancara dengan masyarakat desa



Foto sehabis wawancara dengan masyarakat desa



Foto sehabis wawancara dengan tokoh Agama Islam di desa



Wawancara dengan FAR



Wawancara dengan MAFR



Wawancara dengan AABU



Wawancara dengan AA



Wawancara dengan AJA



Foto sehabis wawancara dengan ibu guru
Nur Azizah, S.Pd



Foto sehabis wawancara dengan ibu
Rohmawati, S.Pd



Foto dengan bapak guru
Nur Ahmad, S.Sos



Foto dengan bapak Rohim



Wawancara dengan Tokoh Perempuan



Foto dengan Ketua Karang Taruna
Desa Kemantren



Kegiatan Dziba'an di Musholla



Kegiatan Sholawatan



Kegiatan Istighosah



Kegiatan Beda Karya lagu

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110009
 Nama : MOH. FATIH AL-FIKRI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Agustus 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Judul telah di setujui dan mulai menyusun BAB I,II,III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	27 Agustus 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Menyerahkan draft proposal skripsi BAB I,II,III, Dosen Pembimbing melakukan pengecekan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	01 September 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan BAB I,II,III. Mendapat catatan untuk merevisi pada latar belakang masalah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	15 September 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Menyerahkan file pdf perbaikan proposal skripsi BAB I,II,III secara online dan mendapat catatan untuk memperbaiki footnote	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	16 September 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Menyerahkan file pdf perbaikan proposal skripsi pada footnote	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 September 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Menyerahkan naskah final proposal skripsi BAB I,II,III yang sudah di setujui dan melengkapi persyaratan seminar proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	16 Desember 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi kepada dosen pembimbing terkait paparan data di BAB IV bagian Jumlah penduduk yang awalnya di BAB I kemudian mendapat catatan untuk di taruh di paparan data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	23 Desember 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi hasil penyusunan paparan data dan hasil penelitian di BAB IV bersama dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	29 Desember 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Revisi BAB IV bersama dosen pembimbing mendapat catatan hasil penelitian perlu diberi koding sesuai transkrip/observasi yang di peroleh	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	13 Januari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi kepada dosen pembimbing terkait skripsi di BAB V	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	15 Januari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Revisi BAB V pembahasan skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
12	19 Januari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan kepada dosen pembimbing kemudian mendapat catatan memperbaiki footnote yang masih kurang rapi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
13	28 Januari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,	Mendapat catatan pada bagian penutup di perbaiki lebih rapi dengan menggunakan bahasa yang efisien dan efektif	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

		M.Pd.I			
14	05 Februari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada bagian lampiran mendapat catatan hendaknya di beri lembar observasi pada saat penelitian	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	17 Februari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada bagian transkrip wawancara mendapat catatan perlu di kasih kode	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	23 Februari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan kepada dosen pembimbing kemudian mendapat catatan surat nota dinas pembimbing dan tahun cover dan finalisasi / Acc naskah skripsi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

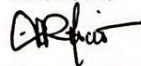
Malang, 5 Maret 2026

Dosen Pembimbing 1



Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/03/2026
diberikan kepada:

Nama : Moh Fatih Al-Fikri
NIM : 220101110009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Malang, 12 Mar 2026
a.n. Dekan
Ketua
Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Biodata Mahasiswa



Nama : Moh Fatih Al-Fikri
NIM : 220101110009
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 03 November 2004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jalan Maulana Ishaq, RT 01/RW 05 Desa
Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten
Lamongan
Email : mhfikri311@gmail.com
No. HP : 083857032109
Pendidikan Formal : - TK Tarbiyatus Shibyan
- MI Tarbiyatus Shibyan
- MTS Tarbiyatus Shibyan
- MA Tarbiyatus Shibyan
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang